

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN *SCAFFOLDING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTs NEGERI 3 LUMAJANG  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :  
**LAFIFATUL KHASANAH**  
**NIM: 204101090012**

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
SEPTEMBER 2024**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN *SCAFFOLDING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTs NEGERI 3 LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

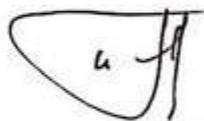
Oleh :

**LAFIFATUL KHASANAH**

NIM: 204101090012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing :



**Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.**

NIP. 199003012019032007

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN *SCAFFOLDING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTs NEGERI 3 LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Pengetahuan Sosial

Hari: Kamis

Tanggal: 17 Oktober 2024

**Tim Penguji**

**Ketua**



**Dr. Wivini Maisyaroh, M. Si**  
NIP. 198212152006042005

**Sekretaris**



**Nasohi Niki Suma, S.Pd., M. Sc**  
NIP. 198907202019031003

**Anggota**

1. Dr. Nino Indrianto, M.Pd.
2. Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.



**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



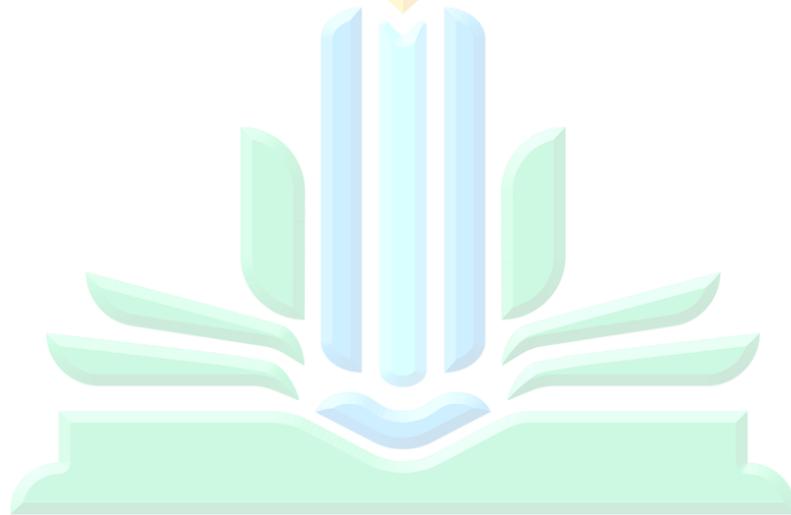
**Dr. Nur Hafidha, S. Ag., M. Si**  
NIP. 1976022420000311005

## MOTTO

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

الَّذِينَ يَسْمَعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمْ أُولُوا الْأَلْبَابِ - ١٨

**Artinya:** (1) "(yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik diantaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat." (QS. Az-Zumar 9:18)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\*Kementrian Agama, Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), QS. Az-Zumar 9:18

## PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat dan karunianya yang telah dilimpahkan kepada penulis. Dengan ini, skripsi ini dipersembahkan kepada orang-orang yang penulis sayangi dan selalu memberikan dukungan serta do'a yang luar biasa, diantaranya kepada:

1. Kedua orang tua, Ayah Sampe dan Ibu Sunarsih. Saya ucapkan terimakasih banyak karena telah melahirkanku ke dunia ini. Kalian bagiku merupakan pahlawan tanpa jasa, yang rela membanting tulang tanpa mengenal lelah serta memberikan bimbingan yang luar biasa hingga saya tumbuh seperti sekarang ini. Pengorbanan engkau tidak pernah bisa aku balas satu persatu, hanya doalah yang aku panjatkan semoga Allah SWT selalu memberikan umur yang barokah, dan kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Kepada kakak kandung saya Siti Muawanah yang menjadi kakak sekaligus partner dalam menjalankan kuliah ini, dan juga sebagai support bagi saya. Saya ucapkan banyak terima kasih dan semoga kebaikannya menjadi amal yang berkah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Scaffolding* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di MTsNegeri 3 Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan bimbingan untuk mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

4. Bapak Fiqru Mafar, M. IP., selaku Koordinator Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan dukungan dan mengayomi kami khususnya mahasiswa tadris IPS untuk lebih disiplin dan berkualitas.
5. Ibu Anindya Fajarini, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Semua DPA di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
7. Bapak Sahnawi, S. Pd. M. Pd., selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 3 Lumajang yang telah memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan.
8. Ibu Fifit Mustikasari, S.Pd., selaku Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Negeri 3 Lumajang yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikirannya dalam memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Akhir kata penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu semua berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember , 01 April 2024

Penulis

## ABSTRAK

Lafifatul Khasanah, 2024: Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Scaffolding* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 3 Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning, Scaffolding, Hasil Belajar*

Penelitian ini membahas tantangan yang dihadapi sistem pendidikan di Indonesia dalam Era Revolusi Industri 4.0, di mana lulusan perlu dilengkapi dengan keterampilan abad ke-21 seperti komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan inovasi kreatif. Perubahan paradigma pembelajaran dari model yang berorientasi pada guru menuju model yang lebih menekankan peran siswa sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Observasi di MTs Negeri 3 Lumajang menunjukkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih rendah, disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yang membuat siswa merasa jenuh dan kurang terlibat. Untuk mengatasi permasalahan ini, penelitian ini mengusulkan penerapan model *problem based learning* dengan *scaffolding*, yang menekankan penyelesaian masalah dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Diharapkan melalui *problem based learning* dengan *scaffolding*, siswa dapat lebih memahami materi dan meningkatkan hasil belajar.

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model *problem based learning* dengan *scaffolding* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 3 Lumajang tahun pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi-experimental*. Desain penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan menggunakan *pretest posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 43 siswa dengan menggunakan teknik sampling yaitu *nonprobability sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Setelah itu, dilakukan uji prasyarat dan uji hipotesis dengan menggunakan *Independent Sample T-test*.

Hasil analisis data menggunakan uji-t yang memperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) < 0,05 sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Scaffolding* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 3 Lumajang tahun pelajaran 2023/2024.

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Lembar Persetujuan Pembimbing .....	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Motto .....	iv
Persembahan.....	v
Kata Pengantar .....	vi
Abstrak .....	viii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Lampiran.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
1. Variabel Penelitian .....	9
2. Indikator Penelitian .....	10
F. Definisi Oprasional .....	11
G. Asumsi Penelitian .....	12
H. Hipotesis .....	14
I. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	46
B. Populasi dan Sampel .....	48
C. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data .....	50
D. Uji Instrumen Penelitian.....	54
E. Analisis Data .....	63
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Objek Penelitian .....	66
B. Penyajian Data .....	70
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis .....	74
D. Pembahasan .....	78
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	84
B. Saran saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>

## DAFTAR TABEL

2.1 Pemetaan Penelitian Terdahulu .....	20
2.2 Sintaks Model Pbl Dari Arends .....	24
3.1 Nonequivalent Control Group Design .....	48
3.2 Distribusi Populasi .....	49
3.3 Distribusi Sampel .....	50
3.4 Indeks Validasi .....	55
3.5 Hasil Uji Validasi .....	56
3.6 Rekapitulasi Hasil Validasi .....	56
3.7 Uji Reliabilitas .....	57
3.8 Hasil Uji Reabilitas Soal Uji Coba .....	58
3.9 Hasil Pengujian Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	60
3.10 Hasil Pengujian Analisis Daya Pembeda .....	62
3.11 Rekapitulasi Daya Pembeda .....	62
4.1 Data Siswa MTs Negeri 3 Lumajang .....	70
4.2 Data Hasil <i>Pretest</i> Kelas VIII A .....	71
4.3 Data Hasil <i>Pretest</i> Kelas VIII B .....	71
4.4 Data Hasil <i>Posttest</i> Kelas VIII A .....	72
4.5 Data Hasil <i>Posttest</i> Kelas VIII B .....	72
4.6 Perhitungan Uji Normalitas .....	75
4.7 Hasil Uji Normalitas .....	75
4.8 Perhitungan Uji Homogenitas .....	76
4.9 Independent Sampel Test .....	77



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Era Revolusi Industri 4.0 menghadirkan tantangan dan tuntutan baru bagi sistem pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan perlu mempersiapkan lulusan yang memiliki keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, dan berinovasi secara kreatif. Paradigma pembelajaran juga mengalami perubahan, dari model yang berorientasi pada guru menjadi model yang lebih menekankan peran siswa dalam proses pembelajaran. Sikap, perilaku, dan pemanfaatan teknologi juga menjadi fokus dalam pembelajaran.<sup>1</sup>

Di era abad 21 ini, diharapkan bahwa guru memiliki kemampuan dan kreativitas yang tinggi dalam menjalankan proses pembelajaran. Mereka perlu dapat beradaptasi dengan perubahan situasi terkini dan merancang pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. Dalam pembelajaran modern, teknologi menjadi alat yang membantu siswa dan guru dalam mengakses informasi, meningkatkan interaksi, dan meningkatkan hasil belajar. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, terdapat beberapa upaya yang dapat diimplementasikan, salah satunya adalah inovasi pada model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Dengan

---

<sup>1</sup>Nukhbatul Bidayati Haka and others, 'Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Metode Scaffolding Terhadap Directed Learning Peserta Didik Biologi Kelas X SMA', Vol.1 (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian 2021), 388–406.

adanya inovasi ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dan tertarik dalam proses pembelajaran, sehingga prestasi mereka dapat meningkat.<sup>2</sup>

Pada saat ini sistem pendidikan berkembang pesat dan berbagai model diperkenalkan dan diterapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik. Upaya mengimplemenatsikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode untuk merealisasikan model yang telah di tetapkan. Guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang terpilih tersebut menjadi alternatif ketuntasan hasil belajar siswa.<sup>3</sup>

Hasil belajar siswa yaitu hasil penilaian berupa skor angka yang diperoleh oleh siswa setelah mereka menerima materi pembelajaran melalui tugas yang diberikan oleh guru, ulangan harian dan lain sebagainya. Hasil belajar alat tolak ukur guru untuk mengevaluasi pembelajaran, apakah telah mencapai target atau tidak.<sup>4</sup> Hasil belajar siswa diukur dari pemahaman materi melalui implementasi model pembelajaran yang diyakini dapat mencapai keberhasilan belajar siswa. Proses belajar mengajar menjadi

---

<sup>2</sup>Ilham Ramadhan, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipeteams Games Tournament (Tgt) Berbantuan Media Wordwall Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Argopuro Itahun Ajaran 2022/2023', (*Skripsi*, 4.1 2023), 88–100.

<sup>3</sup>Eka Margareta Putri, 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di SMP Negeri 2 Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2022/2023', (*Skripsi* 2023), 519–24 <https://ranahresearch.com>.

<sup>4</sup>Ilham Ramadhan, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipeteams Games Tournament (Tgt) Berbantuan Media Wordwall Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Ips Di SMP Argopuro 1 Tahun Ajaran 2022/2023', (*Skripsi*, 4.1 2023), 88–100.

nyaman dan menarik apabila peserta didik cepat tanggap dan minat untuk belajar sesuai dengan materi yang disampaikan.<sup>5</sup>

Materi yang disampaikan pada penelitian ini adalah mata pelajaran IPS. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat membantu peserta didik dalam menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman untuk melihat kenyataan sosial yang dipahami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan mata pelajaran IPS diidentifikasi sebagai kajian antar disiplin ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, konsep, fakta, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu atau masalah sosial. Melalui ilmu pengetahuan sosial siswa diharapkan menjadi penerus bangsa yang kritis, disiplin, dan berguna bagi negara dan bangsa, serta cinta damai. IPS disusun dengan runtut, komprehensif, dan terpadu yang mengarah ke tingkat ketuntasan dan pencapaian pada kemajuan.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi awal penelitian di MTs Negeri 3 Lumajang ditemukan rata-rata hasil belajar berupa nilai ulangan harian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa MTs Negeri 3 Lumajang dengan kriteria tuntas ( $\geq 70$ ) dan kriteria tidak tuntas ( $\leq 70$ ) sedangkan rata-rata nilai siswa kelas VIII A yaitu 68,17 dan kelas VIII B yaitu 64,31, kriteria ketuntasan

---

<sup>5</sup>Hartina Akhmad, 'Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa', (*Bmc Microbiology*,17.12018),1-14 <<https://doi.org/10.1016/j.biotechadv.2018.09.003>&http://dx.doi.org/10.1016/j.bbamem.2015.10.011&http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27100488&http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26126908&http://dx.doi.org/10.1016/j.cbpa.2017.03.014&https://doi.org/>.

<sup>6</sup> Tri Nuraini, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Pembelajaran Scaffolding Dan Teknik Peer Tutoring Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Bintang", (*Skripsi*, Universitas Lampung, 2021)

belajar siswa secara keseluruhan sebanyak 18 siswa dan kriteria tidak tuntas siswa sebanyak 25 siswa. Dari data nilai hasil belajar tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa masih rendah dan sebagian besar masih banyak yang belum tuntas.<sup>7</sup> Nilai ulangan harian siswa kelas VIII bisa dilihat pada *Lampiran 24*.

Berdasarkan wawancara dengan guru IPS Ibu Fifit Mustikasari, S.Pd. di MTs Negeri 3 Lumajang konteks permasalahannya terdapat pada model pembelajaran yang dipakai oleh guru IPS yang cenderung memakai model pembelajaran konvensional berupa model Ekspositori, yang berpusat pada penyampaian materi oleh guru dan siswa mendengarkan materi. Model tersebut menyebabkan peserta didik menjadi jenuh saat pembelajaran berlangsung sebagai akibatnya menciptakan peserta didik mengantuk dan tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.<sup>8</sup> Oleh karena itu peserta didik hanya memiliki kemampuan menyelesaikan masalah sederhana namun kurang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang lebih kompleks.<sup>9</sup> Sampai pada pemahaman siswa yang lemah tentang pemahaman IPS, kekurangan dalam memahami soal dan tidak cukup motivasi dari diri siswa.<sup>10</sup> Proses pembelajaran yang monoton memiliki dampak negatif terhadap motivasi belajar peserta didik yang akan diikuti dengan

---

<sup>7</sup> Hasil observasi oleh penulis, Lumajang, 20 November 2023

<sup>8</sup> Fifit mustikasari, S. Pd, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 20 November 2023

<sup>9</sup>Edward F. Redish, "Changing Student Ways of Knowing: What Should Our Students Learn in a Physics Class?," *Proceedings of World View on Physics Education 2005: Focusing on Change*, no. August (2021): 1–13.

<sup>10</sup>Ikhwanuddin Ikhwanuddin, "Problem Solving Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Berpikir Analitis," *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran* 40, no. 2 (2011): 215–30, <https://doi.org/10.21831/jk.v40i2.500>.

menurunnya hasil belajar.<sup>11</sup> Oleh karena itu, peran guru disini sangatlah penting. Guru harus pintar dan kreatif dalam membawakan pembelajaran IPS yang terkesan sulit. Kesulitan peserta didik dalam mempelajari IPS disebabkan oleh materi IPS yang luas dan hafalan dalam mata pelajaran IPS yang banyak. Jika guru tidak tepat dalam mengajarkan materi IPS pada siswa akibatnya akan menyebabkan mereka malas membaca materi sehingga kesulitan memahami materi, mudah lupa, dan harus mengulang-ulang materi terlebih dahulu agar bisa paham alhasil berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa.<sup>12</sup> Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan evaluasi mengenai model pembelajaran yang digunakan. Setiap pendidikan pasti melibatkan pemecahan masalah atau rencana untuk menyelesaikan masalah. Ketika seorang guru merumuskan masalah, memberikan fakta, dan prosedur penyelesaian masalah kepada siswa tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan nalar dan penyelidikan, siswa mungkin mengingat materi tersebut tetapi tidak akan benar-benar mengerti. Oleh karena itulah, *Problem Based Learning* (PBL) menyediakan struktur untuk membantu siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi tidak pasif.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Diana Sari, *Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Metode Scaffolding Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Self Directed Learning Peserta Didik Biologi Kelas X SMA*, 2020.

<sup>12</sup>Norma Atika Suci, Siti Istiyati, and Siti Kamsiyati, "Analisis Kesulitan Belajar IPS Dan Upaya Penanganan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.20961/jpd.v10i2.65869>.

<sup>13</sup>Muhammad Royani, "Problem Based Learning : Solusi Pembelajaran Matematika Yang Pasif," *Math Didactic* 2, no. 2 (2016): 127–31.

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yang menekankan pada penyelesaian masalah. PBL termasuk model pembelajaran aktif sehingga pembelajaran terjadi *student oriented* yang akan menimbulkan pembelajaran bermakna karena peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan yang kontekstual. Pada model PBL siswa dituntut untuk menyelesaikan suatu permasalahan, hal ini membutuhkan bantuan disebut *scaffolding*. Bilgin et al. berpendapat bahwa PBL membantu siswa untuk menyelesaikan masalah. Namun, PBL memiliki keterbatasan salah satunya ialah PBL dianggap sulit untuk dilakukan oleh siswa. Memasukkan unsur *scaffolding* ke dalam sintaks PBL sangatlah dibutuhkan untuk mengantisipasi kelemahan model pembelajaran ini.<sup>14</sup> Model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *scaffolding* merupakan kombinasi antara model pembelajaran berbasis masalah dan *scaffolding*. PBL adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah kontekstual dalam tim, sedangkan *scaffolding* adalah sesuatu yang melibatkan guru dalam memberikan bimbingan dan dorongan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model *problem based learning* dengan *scaffolding* ini sangat menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Lumajang.

Terdapat beberapa penelitian serupa mengenai pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dengan *scaffolding* terhadap hasil

---

<sup>14</sup>Esti Yulawanti and Joko Ariyanto, "Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Scaffolding Learning Activities Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa The Influence of Problem Based Learning Model with Scaffolding Learning Activities toward Students' Problem Solving Skills" 8 (2019).

belajar. Penelitian tersebut antara lain Mira Agustina (2017) dalam penelitiannya yang berjudul efektivitas penerapan model *problem based learning* dengan teknik *scaffolding* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Lampung ditinjau dari motivasi belajar. Hasil evaluasi pada kelas eksperimen mempunyai rata rata 85,2875 dan pada kelas kontrol mempunyai nilai rata rata 80,20 hasil tes hasil belajar matematika tersebut menunjukkan nilai rata rata yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata rata nilai kelas kontrol.

Begitu juga yang diteliti oleh Suwingli Egani Tarigan (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Scaffolding Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Ak SMK Swasta Sultan Iskandar Muda Medan T.P 2014/2015 menyatakan bahwa hasil belajar siswa setelah menerapkan kolaborasi model pembelajaran Problem Based Learning dengan pendekatan Scaffolding pada materi akuntansi Hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata pre test dan post test dengan model pembelajaran Problem Based Learning dengan pendekatan Scaffolding = 45,57 dan 75,62 dengan standar deviasi = 10,11 dan 8,40 dan nilai rata-rata pre test dan post test siswa yang menggunakan metode konvensional = 38,91 dan 63,91 dengan standar deviasi = 10,53 dan 9,22. Dari tes hasil belajar tersebut menunjukkan nilai rata rata yang diperoleh kelas kolaborasi lebih tinggi daripada nilai rata rata nilai kelas konvensional.

Berdasarkan dari hasil kedua penelitian di atas, membuktikan bahwa model dan pendekatan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil

belajar siswa. Dalam penelitian ini juga terdapat banyak kelebihan dan kekurangan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan *scaffolding*.

Untuk itu penulis ingin memperbaiki kekurangan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini yang menjadi perhatian adalah kualitas hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah tersebut menarik untuk diteliti dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Scaffolding* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Negeri 3 Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024”

#### **B. Rumusan Masalah**

Adakah pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *problem based learning* dengan *scaffolding* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Negeri 3 Lumajang Tahun pelajaran 2023/2024?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari model pembelajaran *problem based learning* dengan *scaffolding* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTsNegeri 3 Lumajang Tahun pelajaran 2023/2024

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis dengan adanya hasil penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti berharap bisa menjadi tambahan Ilmu Pengetahuan dan pengalaman pada pihak-pihak yang berperan terkait pengaruh model Pembelajaran *problem based learning* dengan *scaffolding* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTs Negeri 3 Lumajang tahun pelajaran 2023/2024.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Guru harus mampu melacak kemajuan pembelajaran dan mempertimbangkan kualitas dan kuantitas kegiatan pembelajaran di mata pelajaran IPS, sehingga memudahkan mereka untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

b. Bagi sekolah

Dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut.

c. Bagi pembaca

Dapat digunakan sebagai bahan informasi maupun literatur dalam melaksanakan penelitian lebih baik lagi.

d. Bagi peneliti

Sebagai pengetahuan dan keterampilan terkait pelaksanaan mengenai model pembelajaran *problem based learning* dengan

*scaffolding* terhadap hasil belajar siswa di mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial terhadap rancangan yang berbeda.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi:

### 1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel yang tidak memiliki ketergantungan terhadap variabel yang lainnya serta variabel terikat (variabel dependen) merupakan variabel yang tergantung dengan variabel yang lainnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *problem based learning* dengan *scaffolding*.
- b. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini merupakan hasil belajar siswa yang mana hanya dibatasi pada ranah kognitif.

### 2. Indikator Variabel

Setelah variabel-variabel penelitian terpenuhi, maka dilanjutkan dengan mengemukakan indikator variabel yang menjadi acuan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator-Indikator dependen empiris ini nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk tes dan dokumentasi<sup>15</sup>

- a. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Scaffolding*
  - 1) Orientasi masalah
  - 2) Diskusi kelompok

---

<sup>15</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), 38.

- 3) Diskusi klasikal penyelesaian masalah
- 4) Scaffolding tahap I
- 5) Elaborasi
- 6) Diskusi klasikal elaborasi

b. Hasil Belajar

- 1) Hasil belajar mengarah pada ranah kognitif
- 2) Diperoleh sesudah mengikuti kegiatan
- 3) Berorientasi bentuk penilaian (angka)
- 4) Diperoleh dari hasil tes siswa baik pada kelas yang mendapat perlakuan maupun kelas yang tidak mendapatkan perlakuan

## F. Definisi Oprasional

### 1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah proses pembelajaran dengan menyajikan rangkaian masalah yang harus diselesaikan oleh peserta didik secara berkelompok, sehingga menggali kemampuan bernalar peserta didik dan pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan nyata.

### 2. *Scaffolding*

*Scaffolding* adalah pendampingan atau bimbingan yang diberikan kepada siswa oleh individu yang lebih berpengalaman atau lebih kompeten terutama guru untuk mendorong penggunaan fungsi kognitif yang lebih tinggi dan memfasilitasi perkembangan kemampuan belajar. *Scaffolding* disini berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dimana

memacu peserta didik berfikir dengan sejumlah petunjuk yang diberikan serta memberi bantuan yang diperlukan pada materi tertentu akan memudahkan peserta didik memahami konsep materi yang dipelajari, karena *scaffolding* merupakan bantuan kepada peserta didik secara terstruktur pada awal pembelajaran dan kemudian secara bertahap mengaktifkan peserta didik belajar mandiri sehingga membuat peserta didik lebih memahami materi pelajaran.

### 3. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah akibat dari suatu aktivitas yang dapat diketahui perubahannya dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap melalui ujian tes.

## G. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah anggapan, dugaan, atau praduga sementara yang belum terbukti kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian nyata atau pembuktian langsung. Asumsi juga dapat diartikan sebagai dasar berpikir sementara sampai ada waktu untuk pembuktian. Asumsi memiliki peran penting dalam menentukan paradigma penelitian.<sup>16</sup>

Penelitian adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seorang peneliti. Selain itu, penelitian juga merupakan proses untuk menjawab pertanyaan dengan mengumpulkan data yang terkait dengan jawaban atas pertanyaan tersebut. Tujuan dari penelitian adalah untuk menjawab permasalahan yang ada atau untuk menemukan fenomena-

---

<sup>16</sup> Mukhtazar, "Prosedur Penelitian Pendidikan" (Yogyakarta: Absolute Media, 2020).

fenomena yang terjadi di lapangan. Secara lebih rinci, penelitian adalah proses terencana yang dilakukan untuk menjawab permasalahan berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan.<sup>17</sup> Sebelum peneliti dapat mengumpulkan data sebagai asumsi dasar maka asumsi perlu dirumuskan dengan jelas. Asumsi dasar tidak hanya berfungsi sebagai landasan yang kokoh untuk masalah yang diteliti, tetapi juga membantu menekankan variabel-variabel yang menjadi fokus perhatian peneliti dan membuat hipotesis.

1. Kedua kelas yang dijadikan sampel penelitian adalah kelas kontrol dan kelas eksperimen menerima materi-materi yang sama KD 3.3 dan 4.3, indikator dan tujuannya juga sama.
2. Kedua kelas yang dijadikan sampel penelitian memiliki sarana dan prasarana kelas yang sama, kecuali penerapan model pembelajaran yang berbeda sebagai bentuk perlakuan dalam penelitian ini. kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Ekspositori sedangkan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan *scaffolding*
3. Kedua kelas yang dijadikan sampel dalam menerima perlakuan yang sama dalam hal buku dan materi pembelajaran.

## H. Hipotesis

Hipotesis di ajukan dalam bentuk pernyataan sementara terhadap hasil penelitian Didasari pemaparan landasan teori dan kerangka berpikir

---

<sup>17</sup> Ade Ismayani, "Metodologi Penelitian" (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020)

peneliti, hipotesis yang peneliti ambil yaitu Terdapat dua hipotesis yang dinyatakan sementara oleh peneliti, yakni hipotesis alternative dan hipotesis nihil. Hipotesis alternatif adalah hipotesis jika penelitian ini memiliki pengaruh terhadap objek penelitian. Hipotesis nihil adalah hipotesis jika penelitian ini tidak berpengaruh terhadap objek penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : “Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan *scaffolding* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial di MTs Negeri 3 Lumajang”.
2. Hipotesis Nihil ( $H_o$ ) : “Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan *scaffolding* tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial di MTs Negeri 3 Lumajang”.

#### **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang uraian alur analisis skripsi dari pendahuluan sampai kesimpulan. Adapun pembahasan skripsi ini dimulai dari bagian inti sampai bagian akhir, diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari variabel penelitian dan indikator variabel, kemudian definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

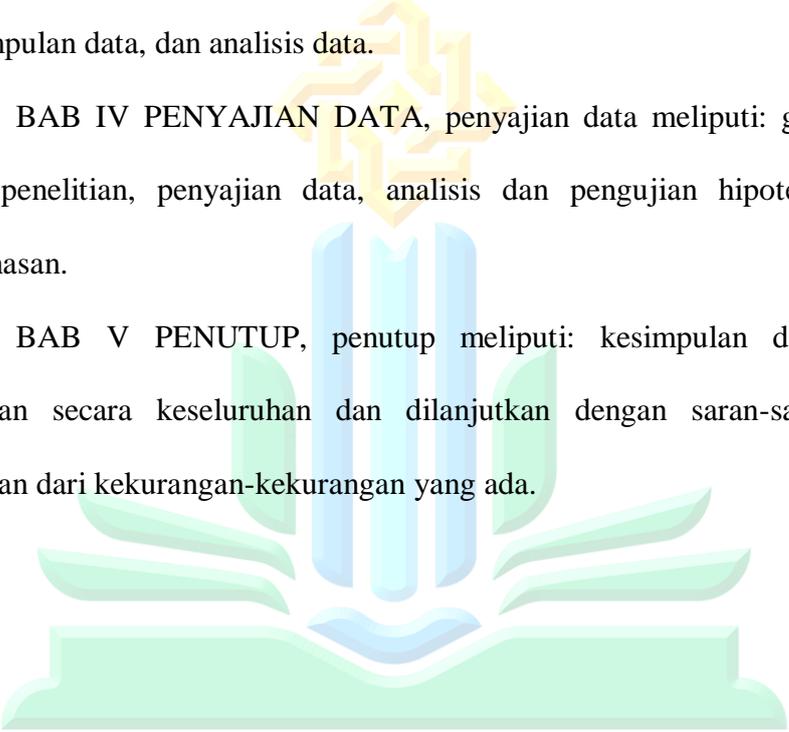
BAB II KAJIAN PUSTAKA, kajian pustaka meliputi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dan

kajian teori yang berisi teori-teori tentang pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dengan *scaffolding* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

BAB III METODE PENELITIAN, metode penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, dan sampel, teknik dan instrument pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DATA, penyajian data meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP, penutup meliputi: kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan dan dilanjutkan dengan saran-saran dan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang ada.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitain Terdahulu

1. Penelitian ini dilakukan oleh Nukhbatul bidayati haka dan Diana sari, pada tahun 2021, Jurnal Penelitian Dan Pengabdian, “Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Metode *Scaffolding* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan *Self Directed Learning* Peserta Didik Biologi Kelas X SMA”, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre eksperiment design dan desain penelitian one group prettest posttest. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Terdapat pengaruh model Problem Based Learning dengan metode *Scaffolding* terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji One Sample T Test dengan perolehan nilai sig. 0,000 pada Thitung = 41.990 Yang berarti penelitian ini mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, dan terdapat pengaruh model Problem Based Learning dengan metode *Scaffolding* terhadap peningkatan kemampuan *Self Directed Learning* peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 9 Bandars Lampung. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji One Sample T Test dengan perolehan nilai sig. 0,000 pada Thitung = 47.581 Yang berarti penelitian ini mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

2. Penelitian ini dilakukan oleh M. Dwi Wiwik Ernawati , pada tahun 2023, *Indonesian Journal of Science Education*, “*The Effect of Scaffolding-Based Problem-Based Learning on Creative Thinking Skills on Hormone Materials*”, menggunakan Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang diteliti, hasil penelitian penelitian ini: Hasil tes uraian menunjukkan bahwa minat belajar siswa dengan model PBL berada pada kategori buruk, sedangkan minat belajar siswa dengan *scaffolding* terintegrasi Model PBL berada pada kategori baik. Terdapat perbedaan minat belajar siswa dengan model PBL dan minat belajar siswa dengan model PBL terintegrasi *scaffolding*. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 dan 0,030. Selain itu terdapat pengaruh yang kuat minat belajar siswa dengan model PBL terintegrasi *scaffolding* terhadap keterampilan berpikir kreatif sebesar 0,673.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Husni sabil , pada tahun 2021, *International Journal of Elementary Education*, “*Problem-Based Learning Model in Classroom Management with Scaffolding Techniques on Learning Outcomes and Student Independence*” menggunakan metode kuantitatif jenis quasi eksperiment dengan desain faktorial 3 x 3 menggunakan desain Nonequivalent control group design (pretest-posttest. Hasil penelitian Siswa yang menerapkan model *Problem Based Learning* memperoleh skor -3,29 dibandingkan dengan *Problem Based Learning* dengan teknik *Scaffolding*, sedangkan jika dibandingkan dengan model konvensional tidak terdapat perbedaan dengan skor 2,33. Artinya siswa yang

menggunakan model *Problem Based Learning* tertinggal jauh dibandingkan siswa yang menerapkan *Problem Based Learning* dengan teknik *Scaffolding*, yaitu -3,29. Siswa yang menerapkan *Problem Based Learning* dengan teknik *Scaffolding* dibandingkan dengan *Problem Based Learning* mempunyai nilai selisih lebih tinggi yaitu 3,29. Jika dibandingkan dengan konvensional, terdapat perbedaan yang jauh yaitu 5,63. Siswa yang menerapkan model konvensional mempunyai perbedaan yang signifikan walaupun terdapat selisih sebesar -2,33. Jika dibandingkan dengan *Problem Based Learning* dengan teknik *Scaffolding* terdapat perbedaan yang signifikan yaitu -5,63.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Yusnidar, pada tahun 2023, *Journal Of Southwest Jiatong University*, “*Effect Of Learning Using The Problem Based Learning Model With Model Scaffolding On Creative Thinking And Learning Independence*” menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dan komparatif Sampel dalam penelitian ini berjumlah 160 siswa SMP di Jambi. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling, dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan SPSS 26. Hasil penelitian Berdasarkan uji perbandingan dan uji pengaruh diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan pengaruh model pembelajaran terintegrasi *scaffolding* berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian siswa. Keterbatasan penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan pada salah satu SMP di

kotaJambi, selain itu siswa yang dijadikan sampel adalah siswa yang sedang melakukan proses pembelajaran dengan model PBL.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Esti Yuliawanti, pada tahun 2019, Jurnal Pembelajaran Biologi, "*The Influence of Problem Based Learning Model with Scaffolding Learning Activities toward Students' Problem Solving Skills*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dengan kegiatan pembelajaran *scaffolding* terhadap keterampilan pemecahan masalah siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pretest-postes dengan desain kelompok non ekuivalen. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan kegiatan pembelajaran *scaffolding* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Islam 1 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster pengambilan sampel secara acak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes essay, tes pilihan ganda, Problem Solving Skill Test (PSST) dan lembar observasi. Data dianalisis dengan uji-t. Berdasarkan perhitungan uji t pada keterampilan pemecahan masalah diperoleh nilai t hitung sebesar 0,000 dengan Sig .< 0,05. Masalah Rata-rata hasil keterampilan pemecahan kelas eksperimen sebesar 56,12 sedangkan kelas kontrol sebesar 48,29. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning skill problem based* dengan

*scaffolding* Kegiatan pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nukhbatul bidayati haka, Diana sari (2021)	Pengaruh model <i>problem based learning</i> dengan metode <i>scaffolding</i> terhadap kemampuan pemecahan masalah dan <i>self directed learning</i> peserta didik Biologi Kelas X SMA	Variable bebas sama sama Menggunakan model <i>problem based learning</i> dengan metode <i>scaffolding</i>	1) Variable terikat menggunakan kemampuan pemecahan masalah dan <i>self directed learning</i> sedangkan yang akan di teliti hasil belajar 2) Metode penelitian menggunakan jenis pre eksperiment sedangkan peneliti menggunakan quasi eksperiment 3) Mata pelajaran yang berbeda, yaitu biologi sedangkan peneliti ilmu pengetahuan sosial
2.	M.Dwi Wiwik Ernawati, (2023),	Pengaruh pembelajaran berbasis masalah berbasis <i>scaffolding</i> pada keterampilan berpikir kreatif pada materi <i>hormone</i>	Variable bebas sama sama Menggunakan model berbasis masalah berbasis <i>scaffolding</i>	1) Variable terikat menggunakan ketrampilan berpikir kreatif sedangkan peneliti menggunakan hasil belajar 2) Mata pelajaran yang digunakan yaitu hormon (biologi) sedangkan peneliti ilmu pengetahuan sosial

3.	Husni sabil Asrial, Syahrial Nurul Delima, (2021)	<i>problem-based learning model in classroom management with scaffolding techniques on learning outcomes and student independence</i>	Menggunakan model berbasis masalah, dan <i>scaffolding</i> , terhadap hasil belajar	1) Variable terikat menggunakan hasil belajar dan kemandirian siswa sedangkan peneliti hanya menggunakan hasil belajar saja 2) Mata pelajaran yang berbeda yaitu matematika sedangkan peneliti ilm pengetahuan IPS
4.	Yusnidar (2023)	<i>effect of learning using the problem based learning model with model scaffolding on creative thinking and learning independence</i>	Variable bebas sama sama menggunakan <i>problem based learning</i>	1) Menggunakan model scaffolding 2) Variable terikat nya ialah berpikir kreatif dan kemandirian belajar
5.	Esti Yuliawanti (2019)	<i>The Influence of Problem Based Learning Model with Scaffolding Learning Activities toward Students' Problem Solving Skills</i>	Variable bebas sama sama menggunakan berbasis masalah dengan <i>scaffolding</i>	1) Variable terikat menggunakan ketrampilan pemecahan masalah 2) Menggunakan SMA sebagai objek penelitian

Penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dengan *scaffolding* terhadap hasil belajar memiliki beberapa

keunggulan dibandingkan dengan penelitian selanjutnya. berikut adalah beberapa keunggulan penelitian ini:

1. Fokus pada Hasil Belajar yang Lebih Komprehensif: Penelitian ini secara khusus mengevaluasi pengaruh Model PBL dengan *Scaffolding* terhadap hasil belajar siswa, termasuk pemahaman konsep dan prestasi belajar. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak dari penggunaan model pembelajaran ini terhadap hasil belajar siswa.
2. Variabel yang Dianalisis Lebih Lengkap: Penelitian ini menganalisis variabel hasil belajar secara menyeluruh, termasuk pemahaman konsep dan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang dampak dari penggunaan Model PBL dengan *Scaffolding* terhadap hasil belajar siswa.
3. Metode Penelitian yang Lebih Kuat: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis statistik yang lebih kuat. Metode ini memungkinkan pengumpulan data yang sistematis dan analisis yang lebih mendalam tentang pengaruh Model PBL dengan *Scaffolding* terhadap hasil belajar siswa.
4. Pemilihan Konteks Penelitian yang Berbeda: Penelitian ini dilakukan dalam konteks yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dengan memilih konteks yang berbeda, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pengaruh Model PBL dengan *Scaffolding* terhadap hasil belajar siswa dalam berbagai konteks pembelajaran.

Dalam kesimpulannya, penelitian ini memiliki keunggulan dalam fokus, variable yang dianalisis, metode penelitian yang digunakan, dan konteks penelitian yang berbeda. Namun penelitian ini juga dapat memanfaatkan penelitian sebelumnya sebagai dasar dan refrensi untuk memperkaya pemahaman dan analisis yang dilakukan.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Model pembelajaran PBL adalah model yang sering digunakan dan lebih menekankan pada pengembangan kompetensi peserta didik, terutama di abad ke-21. Menurut Arend, PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya.<sup>19</sup> PBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berpikir kreatif, keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari mata pelajaran. PBL adalah model pembelajaran yang dimulai dengan memperkenalkan siswa pada masalah sehari-hari yang nyata atau masalah yang disimulasikan, dengan tujuan agar siswa menjadi terampil dalam

---

<sup>19</sup> Simeru Arden, Model Model Pembelajaran (Klanten; Penerbit Lakeisha, (2019)

memecahkan masalah. Selanjutnya, dalam model PBL, peserta didik bekerja sama untuk menemukan solusi untuk masalah yang kompleks dalam proses pembelajaran.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model PBL adalah model pembelajaran yang menggunakan permasalahan sehari-hari sebagai konteks pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan terampil dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

#### **b. Tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Model pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai, seperti yang diungkapkan Fathurrohman. Tujuan utama model PBL bukanlah hanya untuk menyampaikan sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, tetapi lebih berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif, kemampuan pemecahan masalah, dan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Selanjutnya, tujuan model PBL sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah.

---

<sup>20</sup> Amri Rahmadani, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Sekolah Dasar", (*Skripsi*, Universitas Lampung 2023)

<sup>21</sup>Amri Rahmadani, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Sekolah Dasar", (*Skripsi*, Universitas Lampung 2023)

- 2) Menyediakan pengalaman nyata bagi peserta didik untuk belajar berbagai peran orang dewasa.
- 3) Mengembangkan kemandirian peserta didik.

Berdasarkan pendapat yang telah di uraikan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran *problem based learning* adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan serta aktif mengembangkan pengetahuannya sendiri.

### c. Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model PBL memiliki prosedur yang harus diikuti dalam penerapannya. Menurut Arends, langkah-langkah model PBL adalah sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan peserta didik pada masalah yang akan dipecahkan.
- 2) Mengatur peserta didik untuk belajar.
- 3) Membimbing penyelidikan individu atau kelompok.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.<sup>22</sup>

**Tabel 2.2**  
**Sintaks Model PBL Dari Arends**

Tahap	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik
1. Kegiatan awal		
a. Orientasikan peserta didik terhadap masalah	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran,	Peserta didik menyimak dengan baik.

<sup>22</sup>Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, and Endang Surahman, 'Problem-Based Learning : Apa Dan Bagaimana', (*DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3.1 2021), 27–35.

	menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih	
b. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Pendidik membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.	Peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar.
2. Kegiatan inti		
a. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan dan pemecahan masalah.	Peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai dengan pembahasan materi dan melakukan eksperimen
b. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Pendidik membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan	Peserta didik mempresentasikan produk yang ditemukan baik secara individual maupun kelompok

	temannya.	
3. Kegiatan penutup		
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Pendidik melakukan evaluasi.	Peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan.

Sumber: Arends 1997 dalam Resti Ardianti (2021)

Berdasarkan pendapat tersebut, maka pada peneliti menggunakan langkah-langkah yaitu: orientasi peserta didik terhadap masalah; mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; mengembangkan dan menyajikan hasil karya; menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning*(PBL)**

Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL) Aris Shoimin (2014:132) berpendapat bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* diantaranya:<sup>23</sup>

- 1) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- 2) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.

<sup>23</sup>Maylatu Nova Rieschka, "Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar, Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar" Vol. 3 (Jurnal SHEs: Conference Series, 2020)

- 3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.
- 4) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
- 5) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
- 6) Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri
- 7) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.

Adapun kekurangan Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

- 1) PBL tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBL lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
- 2) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat ahli di atas, model PBL memiliki kelebihan sebagai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam model ini, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan belajar dengan lebih aktif. Namun, model PBL juga

---

<sup>24</sup>Maylatu Nova Rieschka, "Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar, Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar" Vol. 3 (Jurnal SHEs: Conference Series, 2020)

memiliki kekurangan, yaitu memerlukan persiapan yang matang dan adanya keragaman kemampuan peserta didik yang dapat menyebabkan kesulitan dalam pembagian tugas.

## 2. *Scaffolding*

### a. Pengertian *Scaffolding*

Menurut Vygotsky *Scaffolding* adalah suatu mekanisme dukungan yang penting dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan siswa untuk berkembang secara kognitif dalam konteks social. *Scaffolding* adalah pendampingan atau bimbingan yang diberikan kepada siswa oleh individu yang lebih berpengalaman atau lebih kompeten, terutama guru, untuk mendorong penggunaan fungsi kognitif yang lebih tinggi dan memfasilitasi perkembangan kemampuan belajar. Tujuannya adalah mencapai tingkat penguasaan materi yang lebih tinggi, yang tercermin dalam kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas atau soal yang lebih kompleks. Konsep *scaffolding* diperkenalkan oleh Jerome Bruner pada akhir tahun 1950-an, yang awalnya digunakan untuk menjelaskan proses akuisisi bahasa pada anak-anak<sup>25</sup>.

*Scaffolding* berasal dari teori Vygotsky, yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi ketika anak-anak terlibat dalam tugas-tugas yang belum dikuasai, tetapi masih berada dalam jangkauan mereka, yang disebut sebagai zona perkembangan proksimal. Zona ini

---

<sup>25</sup>Astriawan, Deris. "Studi Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Cooperative Tipe SAVI Dan Scaffolding Dengan Memperhatikan Cara Berpikir Divergen Dan Konvergen Pada Siswa" (*Skripsi*, Universitas Lampung 2016)

mencakup tingkat perkembangan yang sedikit di atas dari kemampuan perkembangan seseorang pada saat itu. Dalam teori ini, Vygotsky berpendapat bahwa fungsi mental yang lebih tinggi umumnya muncul melalui percakapan dan kerjasama antar individu sebelum akhirnya terserap ke dalam pikiran individu tersebut.<sup>26</sup>

*Scaffolding* dapat dijelaskan sebagai kerangka sementara untuk aktivitas dalam penyelesaian. Ini mencakup bantuan yang diberikan oleh pembelajar, berupa parameter, aturan, atau saran, kepada peserta didik dalam konteks pembelajaran. *Scaffolding* memungkinkan peserta didik untuk menerima dukungan saat mengembangkan keterampilan baru atau mengatasi tantangan di luar kemampuan mereka.<sup>27</sup> *Scaffolding* digunakan dalam pembelajaran untuk memberikan dukungan kepada peserta didik agar mereka dapat berhasil menyelesaikan tugas tanpa mengubah sifat atau tingkat kesulitan dari tugas tersebut.<sup>28</sup>

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas, *Scaffolding* merupakan proses di mana seorang siswa diberikan tugas-tugas, kemudian dibantu dalam menyelesaikan masalah tertentu yang berada di luar kemampuannya, melalui bantuan dari seorang guru atau individu lain yang memiliki kemampuan lebih.

---

<sup>26</sup>Trianto. "Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep Landasan Dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)". ( Jakarta: kencana 2017)

<sup>27</sup> Kartika Wati , "Pengaruh Pembelajaran Matematika Dengan Teknik Scaffolding Terhadap Kemampuan Berpresentasi Matematis Siswa SMPN 3 Kedungreja" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto 2014)

<sup>28</sup> Martinis Yamin, "Kiat Membelajarkan Siswa". (Jakarta. Gaung persada press 2019)

Adapun ciri-ciri utama teori *scaffolding* ada tiga yaitu : (1) *scaffolding* yang diberikan harus sesuai dengan ZPD anak, (2) *scaffolding* digunakan berdasarkan diagnosis kemampuan anak, (3) pudarnya dukungan yang diberikan kepada siswa agar siswa dapat mengambil keputusan dan tanggung jawab secara mandiri. Guru mempunyai beberapa cara dalam membantu siswa dengan alat yang dibutuhkan agar siswa belajar. Agar berhasil menerapkan *scaffolding*, pertama-tama guru harus menentukan perbedaan antara apa yang dapat dicapai siswa secara mandiri dan apa yang dapat dicapai siswa dengan bantuan. Pembuatan *scaffolding* timbul saat siswa tidak dapat melakukan pembelajaran secara independen. *Scaffolding* yang diberikan oleh guru tidak mengubah tingkat kesulitan tugas, tetapi *scaffolding* yang diberikan membuat siswa berhasil menyelesaikan tugas.<sup>29</sup>

*Scaffolding* adalah teknik dukungan belajar yang terstruktur dan muncul dalam konteks belajar konstruktivis. Teknik ini melibatkan interaksi sosial di mana siswa berkolaborasi untuk memahami materi dan memecahkan masalah. Mereka mulai mendapatkan bantuan dari fasilitator dan secara bertahap berkembang menjadi pemecah masalah yang mandiri. Karakteristik *scaffolding* mencakup fokus pada kesulitan siswa, bantuan yang diberikan secara segera, tingkat spesifik sesuai dengan kompetensi siswa, dan penstrukturan bantuan yang efektif.

---

<sup>29</sup> Anindya Fajarini, "Pembelajaran IPS Berbasis Problem Based Learning (PBL) dengan Scaffolding untuk Siswa SMP/ MTs" . *jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 2 No. 2 September (2018)

Dengan pendekatan ini, siswa dapat memahami materi dan menerapkan prinsip dasar dalam pemecahan masalah secara mandiri.<sup>30</sup>

### **b. Langkah Langkah *Scaffolding***

Langkah-langkah yang digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran *scaffolding* adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) Pertama, menentukan zona perkembangan proksimal (ZPD) untuk setiap siswa. Siswa kemudian dikelompokkan berdasarkan tingkat ZPD mereka dengan mempertimbangkan nilai hasil belajar sebelumnya. Siswa yang memiliki ZPD yang berbeda dengan kemajuan rata-rata kelas dapat diberikan perhatian khusus.
- 2) Kedua, setelah siswa dikelompokkan berdasarkan ZPD, guru merancang tugas-tugas belajar (aktivitas belajar *scaffolding*) yang meliputi penjabaran tugas dengan memberikan pemecahan masalah ke dalam tahap-tahap yang rinci. Hal ini membantu siswa melihat zona atau tujuan tugas yang diharapkan akan mereka capai. Guru menyajikan tugas belajar secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, dengan menggunakan berbagai cara seperti penjelasan, peringatan, dorongan (motivasi), penguraian masalah ke dalam langkah-langkah pemecahan, dan memberikan contoh (modelling).

---

<sup>30</sup> Anindya Fajarini, "Pembelajaran IPS Berbasis Problem Based Learning (PBL) dengan Scaffolding untuk Siswa SMP/ MTs" . *jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 2 No. 2 September (2018)

<sup>31</sup> Mohamad Jazeri Hadi Mustofa and others, 'Strategi Pembelajaran Scaffolding Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa', (AL FATIHA [https://Journal.an-Nur.Ac.Id/Index.Php/ALF](https://journal.an-nur.ac.id/index.php/ALF), 1. April 2021), 42–52.

- 3) Ketiga, guru memantau dan memediasi aktivitas belajar yang meliputi mendorong siswa untuk bekerja dengan memberikan dukungan sepenuhnya. Secara bertahap, guru mengurangi dukungan langsungnya dan membiarkan siswa menyelesaikan tugas secara mandiri. Guru memberikan dukungan dalam bentuk pemberian isyarat, kata kunci, dorongan, contoh, atau hal lain yang dapat mendorong siswa menuju kemandirian belajar dan pengaturan diri.
- 4) Keempat, guru mengecek dan mengevaluasi hasil belajar yang dicapai oleh siswa, serta mengecek dan mengevaluasi proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah siswa terdorong menuju kemandirian dan pengaturan diri dalam belajar.

Dalam pembelajaran dengan *scaffolding* ini siswa di kelompokkan sesuai dengan *zona of proximal development* (ZPD). Guru juga lebih intens dalam memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Menurut Lange, menyatakan terdapat dua langkah utama yang terlibat dalam *scaffolding* yang diterapkan dalam pembelajaran, diantaranya yaitu: 1. Pengembangan rencana pembelajaran untuk membimbing siswa dalam memahami materi baru. 2. Pelaksanaan rencana, pembelajar memberikan bantuan kepada siswa di setiap langkah dan proses pembelajaran. *Scaffolding* terdiri dari beberapa aspek khusus yang dapat membantu siswa dalam internalisasi

penguasaan pengetahuan. Aspek ini yang akan dijadikan indikator penyusunan angket yang diadaptasi dari Lange.<sup>32</sup>

Berikut ini merupakan aspek-aspek dari *scaffolding*:

- 1) Intensionalitas: Kegiatan ini mempunyai tujuan yang jelas terhadap aktivitas pembelajaran berupa bantuan yang selalu diberikan kepada setiap siswa yang membutuhkan.
- 2) Kesesuaian: Siswa yang tidak bisa menyelesaikan sendiri permasalahan yang dihadapinya, maka pembelajar memberikan bantuan penyelesaiannya.
- 3) Struktur: Modeling dan mempertanyakan kegiatan terstruktur di sekitar sebuah model pendekatan yang sesuai dengan tugas dan mengarah pada urutan alam pemikiran dan bahasa.
- 4) Kolaborasi: Pembelajaran menciptakan kerja sama dengan siswa dan menghargai karya yang telah dicapai oleh siswa. Peran guru adalah kolaborator bukan sebagai evaluator.
- 5) Internalisasi: Eksternal *scaffolding* untuk kegiatan ini secara bertahap ditarik sebagai pola yang diinternalisasi oleh siswa.

### c. Jenis Jenis *Scaffolding* dalam Pembelajaran

Dalam pembelajaran, terdapat beberapa jenis *scaffolding* yang digunakan untuk mendukung siswa dalam memahami materi secara terstruktur. Berikut adalah beberapa jenis *scaffolding* yang sering digunakan:

---

<sup>32</sup>Aduaty Rizki Antika, 'Pengaruh Strategi Scaffolding Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Bangun Ruang Di SD Muhammadiyah 03 Palembang', (*Skripsii*, 2023), 31–41.

- 1) *Scaffolding Down*: Pada metode *Scaffolding Down*, guru memberikan arahan, baik secara visual maupun lisan, kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Tujuannya adalah agar siswa dapat menemukan jawaban atau solusi sendiri.
- 2) *Scaffolding Up*: Metode *Scaffolding Up* diterapkan pada siswa yang sudah memiliki pemahaman dasar tentang materi. Guru memberikan dukungan belajar yang lebih sedikit sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri.<sup>33</sup>

Dalam pembelajaran, metode *scaffolding* bertujuan untuk mendukung kegiatan pembelajaran siswa secara terstruktur. Metode ini memberikan dukungan belajar berupa petunjuk, peringatan, dorongan, menguraikan masalah ke dalam langkah-langkah pembelajaran, memberikan contoh, dan lain sebagainya sesuai dengan kemampuan siswa. *Scaffolding* juga dapat diartikan sebagai teknik pemberian dukungan belajar pada tahap awal secara terstruktur, untuk mendorong siswa agar dapat belajar secara mandiri.

#### **d. Kelebihan dan Kelemahan *Scaffolding***

Pembelajaran *scaffolding* juga memiliki manfaat, seperti yang dikatakan oleh Lipscomb et al.:<sup>34</sup>

- 1) Menurunkan tingkat frustrasi siswa.
- 2) Memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar.

---

<sup>33</sup>Acerforeducation. "Mengenal *Scaffolding* Sebagai Metode Mengajar Beserta Manfaat dan Contohnya". Diakses pada 16 Februari 2023. <https://acerforeducation.id/edukasi/metode-scaffolding/>

<sup>34</sup>Puji Rahayu And Imas Cintamulya, 'Scaffolding Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Struktur Aljabar', (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5, 2001), 25–35.

- 3) Menciptakan momentum dalam pembelajaran.
- 4) Siswa dapat menemukan bakatnya sejak dini.

Adapun kekurangan dari *scaffolding* sebagai berikut :

- 1) Guru kurang atau tidak mampu melakukan dengan benar
- 2) Menghabiskan banyak waktu
- 3) Sulitnya menetapkan *zona of proximal development* (ZPD)

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru harus melihat kelebihan yang sudah ada dan berupaya memanfaatkan kelebihan, namun guru juga perlu memperhatikan kekurangan yang ada agar strategi *scaffolding* dapat memberikan manfaat dan dapat tercapai tujuan pembelajarannya.

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Moore hasil belajar adalah mencerminkan perubahan yang terjadi dalam diri siswa berbagai aspek yang dapat diamati dan diukur setelah proses pembelajaran. Secara umum belajar diartikan sebagai proses peralihan perilaku seseorang menjadi hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungannya guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan adanya belajar tersebut untuk memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan, menggapai aspirasi yang diharapkannya, menjadi insan yang bermanfaat dan berkah bagi agama, nusa, dan bangsa. Hasil belajar adalah hal yang dapat dilihat dan diukur. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik yang mengatakan

bahwa hasil belajar nampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada dirisiswa yang dapat diamati dan terukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik.<sup>35</sup>

Menurut Brunner, ada 4 aspek utama yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, yaitu (1) kurikulum harus berisikan struktur pengetahuan yang berisi ide-ide, gagasan, konsep-konsep dasar, hubungan antara konsep atau contoh-contoh dari konsep yang dianggap penting, (2) kesiapan belajar berkaitan dengan keterampilan yang sifatnya sederhana yang menunjukkan seseorang untuk menguasai keterampilan yang sifatnya lebih tinggi, (3) intuisi adalah teknik-teknik intelektual untuk sampai pada formulasi tentatif tanpa melalui langkah-langkah analisis, dan (4) motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktifitas guna mencapai tujuan tertentu.<sup>36</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa belajar diartikan sebagai proses peralihan perilaku individu yang melibatkan hubungan timbal balik dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup, dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. Hasil belajar dapat dilihat dan diukur melalui perubahan tingkah laku siswa yang mencakup peningkatan

---

<sup>35</sup> Tri Nuraini, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Pembelajaran Scaffolding Dan Teknik Peer Tutoring Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas VIII," (Skripsi, Universitas Lampung 2021)

<sup>36</sup> Ahmad Hutip and Windi Setiawan, "Teori Kognitif Bruner Dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5.2. (2021): 89-90.

pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut Bruner, ada empat aspek utama dalam proses belajar mengajar: kurikulum yang berisi struktur pengetahuan, kesiapan belajar yang berkaitan dengan keterampilan, intuisi sebagai teknik intelektual, dan motivasi yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu.

#### **b. Faktor Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Slameto menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar (1) Faktor intern yang meliputi jasmaniah berupa kesehatan dan cacat tubuh, psikologis berupa minat, bakat, motif (2) Faktor ekstern yang meliputi cara orang tua mendidik, suasana rumah, latar belakang, metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, sarana dan prasarana, media masa.<sup>37</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, disebutkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi aspek fisiologis maupun psikologis siswa, ataupun faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial. Salah satu tujuan utama dalam proses pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan belajar siswa untuk mencapai hasil belajar optimal yang diperoleh pada akhir kegiatan pembelajaran. Kemampuan belajar siswa tidak akan pernah terpisahkan dari proses pembelajaran, karena proses

---

<sup>37</sup> Tri Nuraini, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Pembelajaran Scaffolding Dan Teknik Peer Tutoring Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas VIII," (Skripsi, Universitas Lampung 2021)

pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

### c. Upaya Meningkatkan Hasil

Belajar Tujuan utama dari program pendidikan nasional ini adalah untuk mempersiapkan generasi bangsa penerus saat ini untuk mencapai prestasi tersebut. Siswa harus tekun untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang tinggi. Untuk memaksimalkan hasil belajar tersebut, sangat diperlukan guru yang memiliki kompetensi tinggi, metode pengajaran yang efektif, dan peran orang tua.<sup>38</sup>

Pemilihan media pembelajaran juga menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif, karena dengan media guru akan lebih mudah untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran dan siswa lebih mudah menerima atau cepat faham terhadap materi yang dijelaskan. Ada beberapa upaya meningkatkan hasil belajar pada siswa, yaitu : 1) Menciptakan suasana belajar menjadi nyaman dan menyenangkan 2) Sebelum belajar pembelajaran selanjutnya, fahami terlebih dahulu pelajaran atau materi yang tidak di fahami 3) Tulis materi yang sudah dipelajari 4) Aktif bertanya pada saat proses pembelajaran.<sup>39</sup>

## 4. Mata Pelajaran IPS

### a. Definisi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

<sup>38</sup> Sukses Dakhi, Agustin, "Peningkatan Hasil Belajar, Vol. 8 (Jurnal Education and development 2020) 468-470,

<sup>39</sup>Pijar, "6 Cara Meningkatkan Hasil Belajar" , <https://www.pijar.info/blog/6-cara-meningkatkan-prestasi-belajar>

IPS merupakan studi integrasi dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu humaniora guna mengembangkan kemampuan kewarganegaraan. Pada program sekolah, IPS mengkaji secara sistematis dan terkoordinasi berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi serta ilmu humaniora, matematika dan ilmu alam.<sup>40</sup>

Menurut Ahmadi, IPS merupakan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat. Menurut Ali Imran Udin IPS ialah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah. Menurut Abu Ahmadi IPS adalah bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah disiplin ilmu sosial.<sup>41</sup>

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan meliputi berbagai aspek yaitu, sejarah, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi, dan filsafat yang dipilih untuk tujuan pembelajaran di sekolah dan program perguruan tinggi.

#### **b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Menurut Sapriya (2008:8) tujuan IPS secara umum adalah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan

<sup>40</sup>Nasobi Niki Suma Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, *Konsep Dasar IPS*, 2021.

<sup>41</sup> Toni Nasution and Maulana A. Lubis, " Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial," ( Yogyakarta: Samudera Biru, 2018): 6.

pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan mereka dapat menjadi warganegara yang berpartisipasi dalam masyarakat yang demokratis,<sup>42</sup> sedangkan tujuan IPS menurut Harono dan Arnicon Aziz IPS bertujuan untuk pembentukan pengetahuan dan keterampilan intelektual peserta didik.<sup>43</sup>

Landasan IPS berorientasi pada kenyataan dan isu-isu sosial yang berwujud berupa pendekatan interdisipliner dari berbagai macam ilmu sosial. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk membantu siswa menjadi lebih sadar akan masalah-masalah sosial yang sering muncul di masyarakat, untuk memberikan pandangan hidup yang positif, dan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi setiap masalah yang mungkin timbul baik masalah pribadi maupun masyarakat. IPS sebagai komponen kurikulum sekolah yang dapat memberikan kesempatan baik untuk meningkatkan empati, pemikiran kognitif, dan keterampilan psikomotor pada peserta didik.<sup>44</sup>

### c. Tema-tema dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut NCSS (National Council for the Social), telah ditemukan 10 poin yang signifikan pada ilmu pengetahuan sosial, diantaranya sebagai berikut:<sup>45</sup>

#### 1) Budaya

<sup>42</sup>Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, *Konsep Dasar IPS*.

<sup>43</sup> Henni Endayani, "Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Ijtimaiyah*, 1.1 (2017): 92-110.

<sup>44</sup>Putri, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Negeri 2 SUMBERBARU JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023."

<sup>45</sup> Games Gunansyah et al., *Kajian Lintas Bidang Studi di Sekolah Dasar*, 9.

Melalui budaya peserta didik dapat memahami bagaimana orang belajar, berbagi, dan beradaptasi dengan budaya yang ditemukan di kehidupan masyarakat. Melalui budaya peserta didik dapat mengetahui pentingnya persatuan dan keanekaragaman budaya di Indonesia.

2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan

Melalui kajian tentang sejarah masa lampau bersama seluruh peninggalan di dalamnya, peserta didik dapat mengevaluasi peradaban manusia pada masa lampau, mengembangkan kemampuan interpretasi sejarah, dan memahami urgensi sejarah dari suatu kejadian sejarah sampai mengarah pada dunia teknologi. Dengan begitu peserta didik dapat membandingkan dan membedakan sejarah atau kisah yang terjadi di masa lampau dari waktu ke waktu, sekarang, masa depan dan dulu.

3) Orang, tempat, dan lingkungan

Peserta didik diharapkan mampu mengkaji keterkaitan manusia dengan lingkungan melalui tema ini, mengembangkan perspektif global, dan memahami dimana, dan mengapa orang, dan lingkungan ada. Mengamati serta berspekulasi tentang dampak sosial atau fenomena di lingkungan masyarakat beserta mencari solusinya.

4) Pengembangan dan identitas individu

Personalitas seseorang berasal dari keluarga, teman, budaya, serta pengaruh dari institusi lain. Dengan tema ini, peserta didik dapat mengkaji unsur-unsur yang dapat membentuk pembentukan identitas, pertumbuhan, dan tingkah laku peserta didik. Perubahan ini terjadi dari waktu ke waktu, seperti perkembangan fisik dan kepentingan pribadi.<sup>46</sup>

5) Individu, kelompok, dan institusi

Kehidupan seseorang sangat dipengaruhi oleh instansi, seperti keluarga, pemerintah, masyarakat, dan sistem pendidikan. Peserta didik diharapkan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang institusi melalui tema ini, dimulai dengan pendirian sebuah institusi, memeliharanya, mengubahnya, dan memahami bagaimana lembaga mempengaruhi kehidupan masyarakat.

6) Kekuasaan, kewenangan, dan pemerintahan

Memahami evolusi kekuasaan, otoritas, dan pemerintahan sangat penting bagi siswa. Melalui tema ini dapat membantu siswa paham tujuan dan tugas pemerintah, tingkat kekuasaan seseorang, dan karakteristik yang membedakan demokrasi dari rezim non-demokrasi.

7) Produksi, distribusi, dan konsumsi

Siswa dapat memperoleh pemahaman yang dalam tentang tantangan ekonomi domestik dan internasional melalui bidang ini,

---

<sup>46</sup> Games Gunansyah et al., Kajian Lintas Bidang Studi di Sekolah Dasar, 9.

serta belajar bagaimana mengelola produksi, konsumsi, dan distribusi komoditas dan jasa.

8) Ilmu, teknologi, dan masyarakat

Melalui mengeksplorasikan hubungan antara ilmu pengetahuan, teknologi, dan masyarakat. Siswa harus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah berubah dari waktu ke waktu dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi masa lalu dan masa kini<sup>47</sup>

9) Koneksi global

Pemahaman tentang hubungan global dirasa amat penting di lingkungan masyarakat. Peserta didik disiapkan dapat menyelidiki isu- isu global yang dibawa oleh globalisasi melalui tema ini.

10) Warga negara global

Bagi peserta didik untuk terjun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara harus memiliki pemahaman yang kuat tentang pendidikan kewarganegaraan. Karena siswa dapat belajar tentang tanggung jawab dan hak mereka sebagai warga negara melalui tema ini.<sup>48</sup>

## 5. Pengaruh *Problem Based Learning* dengan *Scaffolding* Terhadap Hasil Belajar

Model pembelajaran merupakan model pembelajaran yang sangat penting bagi pendidik untuk diimplementasikan dalam

<sup>47</sup> Games Gunansyah et al., Kajian Lintas Bidang Studi di Sekolah Dasar, 9.

<sup>48</sup> Games Gunansyah et al., Kajian Lintas Bidang Studi di Sekolah Dasar, 9.

pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar terlaksana dengan harapan yang diinginkan dan dapat terciptanya hasil belajar secara maksimal. Model pembelajaran yang diterapkan guru yakni model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Scaffolding*, Model *Problem Based Learning* yaitu sebuah model pembelajaran yang menuntut peserta didik belajar dengan system diskusi, bekerja sama, dan aktif dalam proses pembelajaran. Selain model pembelajaran, peneliti menambahkan *Scaffolding* sebagai bentuk alat bantu dalam keterlaksanaan model *Problem Based Learning*. *Scaffolding* memberikan bantuan dan mendorong peserta didik untuk mampu berfikir satu langkah lebih jauh dari yang seharusnya, mencapai titik dimana peserta didik mampu belajar dengan mandiri.<sup>49</sup>

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Scaffolding* banyak diminati oleh guru karena model ini secara aktif melibatkan banyak peserta didik dan terjalinnya komunikasi antar satu sama lain sehingga membuat peserta didik saling membantu satu sama lain. Pembelajarannya juga berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada kaitannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Ini juga dapat mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi. Hal tersebut merupakan kelebihan dari *problem based learning*. Namun disisi lain *problem based learning* juga memiliki kekurangan yaitu kebutuhan siswa untuk menjadi mandiri dan memiliki disiplin dalam

---

<sup>49</sup>Haka Et Al., "Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Metode Scaffolding Terhadap Directed Learning Peserta Didik Biologi Kelas X SMA."

mengelola waktu dan sumber daya. Dalam hal ini *scaffolding* dapat membantu siswa dalam mengembangkan ketrampilan tersebut dengan memberikan panduan, arahan dan dukungan yang diperlukan untuk mengelola waktu dan sumber daya secara efektif. Tujuan dari model *problem based learning* ini yaitu mengembangkan pemikiran dan kemandirian siswa.<sup>50</sup>

Berdasarkan uraian diatas model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Scaffolding* terhadap hasil belajar memiliki keterkaitan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Scaffolding* terhadap hasil belajar sangat membuahkan hasil yang maksimal. Model tersebut sangat penting dalam pembelajaran, sedangkan hasil belajar siswa juga berpengaruh terhadap pemilihan model yang diterapkan di dalam kelas supaya peserta didik mencapai hasil yang maksimal. Memberikan variasi kolaboratif model pembelajaran kepada peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Antara model pembelajaran dengan hasil belajar memiliki keterkaitan satu sama lain artinya, model pembelajaran dan hasil belajar terjadi proses saling memberi dan menerima, baik bersifat positif maupun negatif.

---

<sup>50</sup> Amri Rahmadani, “pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran tematik kelas V disekolah Dasar” (*skripsi*, Universitas Lampung 2023)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pemahaman yang muncul dikalangan pengembang penelitian kuantitatif adalah peneliti dapat dengan sengaja mengadakan perubahan terhadap dunia sekitar dengan melakukan eksperimen.

Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antar variable, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Teori-teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai tidaknya sebuah gejala yang terjadi, dan disinilah muncul istilah kebenaran etik, sebuah kebenaran berdasarkan pada teori yang diajukan peneliti. Menurut Tanzeh pada bukunya pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antarvariabel, memberikan deskripsi statistic, menaksir dan meramalkan hasilnya.<sup>51</sup> Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengaruh

---

<sup>51</sup> Ahmad Tanzeh, "Pengantar Metodologi Penelitian," (Yogyakarta : Teras, 2011), Hal. 99

model pembelajaran *problem based learning* dengan *scaffolding* terhadap hasil belajar siswa.

Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument peneliti, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>52</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *Quasi eksperimental*, ini memiliki kelompok kontrol yang tidak dapat berfungsi sepenuhnya dapat mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian *Quasi eksperimental* ini merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *problem based learning* dengan *scaffolding* tertentu. Sesuai dengan tujuan peneliti, yaitu untuk mengetahui adakah Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dengan *scaffolding* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 3 Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Desain penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama persis dengan *pretest*

---

<sup>52</sup>Amri Rahmadani, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Sekolah Dasar," (Skripsi Universitas Lampung 2023)

*posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Pada penelitian ini, menggunakan dua kelompok, yakni kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan *scaffolding* yang dilaksanakan di kelas VIII A sedangkan pada kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional. Desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Nonequivalent Control Group Design**

Kelompok	Pre test	Perlakuan	Post test
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Control	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub>: Pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dengan *scaffolding*

Z: Pembelajaran menggunakan model ekspositori

A: Instrumen hasil tes tertulis

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merujuk pada wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>53</sup>Jadi populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada

<sup>53</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D," (Bandung: Alfabeta,2015) Hal. 80

objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.<sup>54</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Lumajang. Berikut adalah tabel populasi siswa:

**Tabel 3.2**  
**Distribusi Populasi**

KELAS	JUMLAH SISWA
Kelas VIII A	23 siswa
kelas VIII B	20 siswa
Jumlah total siswa	43 siswa

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika jumlah populasi terlalu besar, maka peneliti dapat mengambil sebagian dari jumlah total populasi. Sedangkan untuk jumlah populasi kecil sebaiknya seluruh populasi digunakan sebagai sumber pengambilan data.<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (sensus). Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah

<sup>54</sup>Sugiyono, Metode penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). (Bandung: Alfabeta. 2014), 117

<sup>55</sup>Maryani, 'Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa Kelas IV Di MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo', Oleh: Maryani Nim: 210613153 (Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo, 2017), 1–81 shorturl.at/knGW2.

populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 43 orang.<sup>56</sup>

Berdasarkan pengamatan, wawancara, dan hasil diskusi dengan guru IPS yang mengajar di kelas VIII, sampel penelitian ini akan mencakup semua siswa kelas VIII A dan VIII B. Kelas VIII A digunakan sebagai kelas eksperimen, sementara kelas VIII B digunakan sebagai kelas kontrol.

**Tabel 3.3**  
**Distribusi Sampel**

<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>	<b>KETERANGAN</b>
Kelas VIII A	23 siswa	Kelas eksperimen
Kelas VIII B	20 siswa	Kelas kontrol
Jumlah siswa	43 siswa	

### **C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Bagian ini menjelaskan bagaimana pengumpulan data telah dilakukan dan mencakup sarana atau alat yang digunakan dalam metode pengumpulan data, seperti angket, wawancara, centang, pengamatan, dan sebagainya. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui penggunaan dokumen sebagai alat pengumpulan data.

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka

<sup>56</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D," (Bandung: Alfabeta, 2015) Hal 214

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>57</sup>

#### **a. Tes**

Tes ini dipergunakan guna mengukur apa yang telah dikuasai oleh siswa guna mengetahui kemampuan siswa untuk menilai hasil belajar yang digunakan sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran. Tes berupa pretest dan posttest. Pretest adalah tes yang dilakukan sebelum menerapkan eksperimen kepada sampel penelitian, Sementara itu, posttest adalah tes yang dilakukan setelah menerapkan eksperimen kepada sampel penelitian. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat kompetensi akhir siswa dalam mata pelajaran IPS, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Materi soal yang disusun oleh peneliti adalah tentang keunggulan dan keterbatasan antarruang. Sebelum memberikan tes, terlebih dulu dilakukan penyusunan kisi-kisi soal dan kartu soal yang telah terlampir pada *Lampiran 5 dan 6*. Tes tersebut berjumlah 30 soal pilihan ganda. Kemudian dilakukan uji validitas dan reabilitas. Soal yang dinyatakan valid dapat digunakan sebagai bentuk soal *pretest* dan *posttest*.

#### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan,

---

<sup>57</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D," (Bandung: Alfabeta, 2015) Hal 224

gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.<sup>58</sup> Dokumentasi ialah cara yang digunakan dalam memperoleh data dalam rangka memecahkan masalah dalam penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang nama dan jumlah peserta didik yang akan di jadikan sampel serta nilai ulangan, Daftar pendidik, profil sekolah dan foto selama proses pembelajaran dan lain-lain.

### c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah observasi partisipan. Dimana observasi partisipan ini merupakan observasi yang dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Teknik observasi di gunakan untuk mendapatkan foto foto kegiatan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan *scaffolding* dan juga model pembelajaran ekspositori.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument penelitian dalam penelitian ini adalah:

### a. Tes

Tes hasil belajar diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest*.

Prestest digunakan sebelum model pembelajaran tutor sebaya

---

<sup>58</sup> Sugiono, Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D," (Bandung: Alfabeta, 2015) Hal 240

diterapkan, sedangkan *posttest* digunakan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 30 butir soal pilihan ganda. Soal pilihan ganda yang akan diterapkan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tujuan *pretest* dan *posttest* adalah untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan *scaffolding* dan model pembelajaran ekspositori.

Tes hasil belajar diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan sebelum model pembelajaran tutor sebaya diterapkan, sedangkan *posttest* digunakan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda yang akan diterapkan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jumlah soal yang digunakan dalam *pretest* dan *posttest* adalah 30 soal pilihan ganda. Soal *pretest* dan *posttest* berkaitan dengan keunggulan dan keterbatasan antarruang. Tujuan *pretest* dan *posttest* adalah untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan *scaffolding* dan model pembelajaran ekspositori. Tes *pretest* *posttest* dapat dilihat di *Lampiran 5*.

#### **b. Pedoman Dokumentasi**

Pedoman dokumentasi merupakan instrumen untuk menyelesaikan penelitian yaitu berupa dokumen-dokumen yang memuat

garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. Bentuk dokumentasi pada penelitian ini adalah data data tentang nama dan jumlah peserta didik yang akan di jadikan sampel serta nilai ulangan, Daftar pendidik, profil sekolah dan foto selama proses pembelajaran dan lain-lain. Pedoman dokumentasi kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada *Lampiran 19*.

### c. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan proses pemeriksaan dokumen dapat memberi informasi secara tepat dan akurat, maka diperlukan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksa terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis. Pedoman observasi dilakukan dengan terjun langsung kelapangan yang tujuannya adalah untuk mengumpulkan data dengan cara menayakan sendiri kepada objek yang sedang di teliti. Pedoman observasi dapat dilihat pada *Lampiran 18*

## D. Uji Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian maka instrument penelitian harus memenuhi dua syarat, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Sebelum soal digunakan dalam penelitian, terdahulu soal-soal tersebut di uji cobakan di kelas selain kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui validitas butir soal, reliabilitas butir soal, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Berikut ini merupakan uji instrument penelitian, diantaranya sebagai berikut:

## 1. Uji Validitas

Adapun uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini berupa uji validitas isi (*content validity*). Uji validitas isi didapatkan dari hasil penilaian validator atau tim ahli. validitas yang dilakukan dalam penelitian ini meminta pertimbangan para ahli yakni dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Sebelum soal pilihan ganda dibagikan kepada siswa, data harus dikumpulkan terlebih dahulu untuk mengetahui validitasnya. Semakin tinggi validitas maka semakin baik digunakan. uji validitas ahli dilakukan untuk mengukur kelayakan, soal dan materi pembelajaran yang di pakai.

Uji validitas dilakukan untuk mengkonsultasikan instrumen dengan faktor-faktor variabel yang bersangkutan. Uji coba secara empirik menggunakan korelasi *Product Moment*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah apabila rhasil lebih besar dari rtabel maka butir atau variabel tersebut valid, dan apabila nilai rhasil negatif dan rhasil lebih kecil dari rtabel maka butir atau variabel tersebut tidak valid.<sup>59</sup> Taraf signifikan yang digunakan yaitu 5% tiap butir soal diukur berdasarkan data tabel batas signifikan sebanyak 30 hingga n (30), sedangkan jumlah variabel penelitian ada 2 hingga (k) = 2, maka  $df = n - k$ . Jadi  $df = 30 - 2 = 28$ . Maka r tabelnya yaitu 0,361 uji validitas ditunjukkan oleh bilangan yang disebut indeks validasi soal yang dapat dihitung. Dalam penelitian

---

<sup>59</sup> Ajar Rukajat, "Pendekatan Penelitian Kuantitatif," (Deepublish: CV Budi Utama, 2018):28

ini, peneliti menguji validitas instrumen menggunakan *SPSS For Windows* versi 22.

**Tabel 3.4**  
**Indeks validasi**

No	Nilai	Validasi
1.	> 0,361	Soal yang dinyatakan valid
2.	< 0,361	Soal yang dinyatakan tidak valid

Hasil validasi menggunakan Aplikasi *SPSS for Windows* versi 22

dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validasi**

No	r validasi	Keterangan validasi
Soal 1	0,699	Valid
Soal 2	0,546	Valid
Soal 3	0,417	Valid
Soal 4	0,546	Valid
Soal 5	0,369	Valid
Soal 6	0,477	Valid
Soal 7	0,501	Valid
Soal 8	0,405	Valid
Soal 9	0,405	Valid
Soal 10	0,394	Valid
Soal 11	0,699	Valid
Soal 12	0,678	Valid
Soal 14	0,699	Valid
Soal 15	0,699	Valid
Soal 16	0,444	Valid
Soal 18	0,557	Valid
Soal 19	0,699	Valid
Soal 20	0,480	Valid
Soal 21	0,546	Valid
Soal 22	0,411	Valid
Soal 24	0,516	Valid
Soal 27	0,382	Valid
Soal 28	0,532	Valid
Soal 29	0,546	Valid
Soal 30	0,569	Valid

Setelah melakukan verifikasi keabsahan soal menggunakan *SPSS*

*For Windows* Versi 22 dengan perolehan uji validitas terdapat 5 soal yang

tidak valid dan 25 soal yang valid. Seluruh butir soal mewakili semua indikator. Peneliti memilih pertanyaan yang valid untuk diujikan pada kelas kontrol dan eksperimen yaitu sebanyak 25 soal.

Berikut Tabel yang menunjukkan hasil proses validasi pada penelitian ini:

**Tabel 3.6**  
**Rekapitulasi hasil validasi**

Keterangan	No soal	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,14,15,16,18,19,20,21,22,24,27,28,29,30	25
Tidak valid	13,17,23,25,26	5

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.<sup>60</sup>

Reabilitas berarti dapat dipercaya, artinya instrumen dapat memberikan hasil yang tepat. Alat ukur instrumen dikategorikan reliabel jika menunjukkan konstanta hasil pengukuran dan mempunyai ketetapan hasil pengukuran sehingga terbukti bahwa alat ukur benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Uji reabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien alpha sebesar 0,6 atau

<sup>60</sup> Zulkifli Matondang, "Validitas dan Reabilitas Suatu Instrumen Penelitian," (Jurnal Tabularasa PPS UNIMED, 6.1 ,2009): 93.

lebih.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menguji reliabilitas instrumen menggunakan *SPSS For Windows versi 22*.

**Tabel 3.7**  
**Uji reliabilitas**

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of item
,864	30

Diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar ,864 atau lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa butir soal yang diuji adalah aman dan reliabel. Hasil pengujian reabilitas instrumen secara keseluruhan dikatakan:

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reabilitas Soal Uji Coba**  
**Item-Total Statistics**

Soal	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected ItemTotal Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	18,17	37,937	,655	,853
x2	17,93	39,306	,495	,858
x3	18,17	39,799	,349	,861
x4	17,93	39,306	,495	,858
x5	18,13	40,120	,299	,863
x6	17,90	39,817	,423	,860
x7	17,97	39,482	,444	,859
x8	18,00	40,000	,341	,861
x9	18,00	40,000	,341	,861
x10	18,00	40,069	,329	,862
x11	18,17	37,937	,655	,853
x12	17,87	38,878	,642	,855
x14	18,17	37,937	,655	,853
x15	18,17	37,937	,655	,853
x16	17,97	39,826	,383	,860
x18	18,13	38,878	,500	,857
x19	18,17	37,937	,655	,853
x20	18,03	39,482	,418	,859
x21	17,93	39,306	,495	,858

<sup>61</sup> R. Ratika Zahra dan Nofha Rina, "Pengaruh Celebrity Endorse Hamidah Rachmayanti Terhadap Keputusan Pembelian Produk Online Shop mayoutfit Di Kota Bandung, " (Jurnal Lontar, 6.1 ,2018): 50.

x22	18,13	39,844	,343	,862
x24	18,00	39,310	,459	,858
x27	17,83	40,557	,331	,862
x28	18,07	39,099	,474	,858
x29	17,93	39,306	,495	,858
x30	17,97	39,068	,517	,857

### 3. Tingkat Kesukaran

Menganalisis tingkat kesukaran butir soal artinya mengkaji butir-butir soal dari segi kesukarannya sehingga dapat diperoleh butir-butir soal yang termasuk kategori mudah, sedang, dan sukar. Tingkat kesukaran butir soal diperoleh dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawab butir soal, bukan dilihat dari segi pengajar dalam melakukan analisis pada saat penyusunan soal.<sup>62</sup>

Tingkat kesukaran item tes hasil belajar dapat diketahui dari besar kecilnya angka melambangkan tingkat kesukaran dari item tersebut. Tingkat kesukaran tersebut dikenal dengan istilah *difficulty index* (angka indeks kesukaran item), yang umumnya dilambangkan dengan huruf P, yaitu *proportion*. Angka indeks kesukaran item dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>63</sup>

$$P = \frac{Np}{N}$$

Keterangan :

P = Proporsi atau proporsia atau angka indeks kesukaran item

<sup>62</sup> Bagiyono, "Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Sial Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1," (Widyanuklida, 16.1 ,2017): 1-12, [http://repo-nkm.batan.go.id/140/1/05/analisis\\_tingkat\\_kesukaran.pdf](http://repo-nkm.batan.go.id/140/1/05/analisis_tingkat_kesukaran.pdf).

<sup>63</sup>Khairuddin Alfath Laela Umi Fatimah, 'Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda Dan Fungsi Distraktor', (Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam, 8 ,2019), 7823–30.

$N_p$  =Banyaknya testee yang dapat menjawab dengan benar terhadap butir item

$N$  =Jumlah testee yang mengikuti tes hasil belajar

Angka indeks kesukaran sebesar 0,00 sampai dengan 1.00. Jika suatu butir soal mempunyai angka indeks kesukaran sebesar 0,00 - 0,30 berarti butir soal tersebut termasuk dalam kategori butir soal yang sukar, karena tidak ada siswa yang dapat menjawab soal tersebut dengan benar. Jika butir soal mempunyai angka indeks kesukaran 0,31 - 0,70 maka butir soal tersebut dikategorikan butir soal yang sedang, jika indeks kesukaran antara 0,71- 1,00 maka butir soal tersebut dikategorikan sebagai soal yang mudah.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *SPSS For Windows versi 22*. Data mean dan tingkat kesukaran masing-masing soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.9**  
**Hasil Pengujian Tingkat Kesukaran Butir Soal**

No. soal	Mean	Tingkat kesukaran
1	0,50	Sedang
2	0,73	Mudah
3	0,50	Sedang
4	0,73	Mudah
5	0,53	Sedang
6	0,77	Mudah
7	0,70	Sedang
8	0,67	Sedang
9	0,67	Sedang
10	0,67	Sedang
11	0,50	Sedang
12	0,80	Mudah

<sup>64</sup> Suharsini Arikunto, “ Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3,” (Jakarta, Bumi Aksara, 2018): 235.

14	0,50	Sedang
15	0,50	Sedang
16	0,70	Sedang
18	0,53	Sedang
19	0,50	Sedang
20	0,63	Sedang
21	0,73	Mudah
22	0,53	Sedang
24	0,67	Sedang
27	0,83	Mudah
28	0,60	Sedang
29	0,73	Mudah
30	0,70	Sedang

Dari hasil penelitian tingkat kesukaran butir soal diketahui bahwa terdapat kriteria soal mudah berjumlah 7 soal, kriteria soal sedang berjumlah 18 soal.

#### 4. Daya Pembeda

Daya pembeda butir soal adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada dalam kelompok itu. Salah satu tujuan analisis daya pembeda butir soal adalah untuk menentukan mampu tidaknya suatu butir soal membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.<sup>65</sup>

Klasifikasi daya pembeda ditentukan berdasarkan angka indeks diskriminasi (D) butir soal. Dengan kata lainnya, apabila butir soal mempunyai daya pembeda yang baik maka dapat diartikan bahwa butir soal itu mampu membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

<sup>65</sup> Bagiyono, " Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda," 1-12

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda tersebut indeks deskriminasi (D). Nilainya berkisar antara 0,00 dan 1.00. Pada indeks deskriminasi juga ada yang bernilai negatif.<sup>66</sup>Rumus yang digunakan untuk mencari daya pembeda adalah:<sup>67</sup>

$$DB = \frac{\sum TB}{\sum T} - \frac{\sum RB}{\sum R}$$

Keterangan :

DB = Daya pembeda

$\sum TB$  = Jumlah peserta yang menjawab benar pada kelompok siswa yang mempunyai kemampuan tinggi

$\sum T$  = Jumlah kelompok siswa yang mempunyai kemampuan tinggi

$\sum RB$  = Jumlah peserta yang menjawab benar pada kelompok siswa yang mempunyai kemampuan rendah

$\sum R$  = Jumlah kelompok siswa yang mempunyai kemampuan rendah

Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

$0,00 < D < 0,20$  : Daya beda jelek

$0,20 < D < 0,40$  : Daya beda cukup

$0,40 < D < 0,70$  : Daya beda baik

$0,70 < D < 1,00$  : Daya beda baik sekali

<sup>66</sup> Muhammad J. Fuady, "Pengembangan Aplikasi Evaluasi Pembelajaran Online Untuk Pendidikan Jarak Jauh," (Tekno, 26. ,2016): 150.

<sup>67</sup>Sukma Sacita Dewi, Rachmaniah Mirza Hariastuti, And Arfiati Ulfa Utami, 'Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Soal Olimpiade Matematika (Omi) Tingkat Smp Tahun 2018', *Transformasi: (Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3.1 ,2019), 15–26 <<https://doi.org/10.36526/Tr.V3i1.388>>.

D : Negatif, semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai soal D negatif sebaiknya dibuang saja.

**Tabel 3.10**  
**Hasil Pengujian Analisis Daya Pembeda**

No. soal	r hitung	Daya beda
1	0,655	Baik
2	0,495	Baik
3	0,349	Cukup
4	0,495	Baik
5	0,299	Cukup
6	0,423	Baik
7	0,444	Baik
8	0,341	Cukup
9	0,341	Cukup
10	0,329	Cukup
11	0,655	Baik
12	0,642	Baik
14	0,655	Baik
15	0,655	Baik
16	0,383	Cukup
18	0,500	Baik
19	0,655	Baik
20	0,418	Baik
21	0,495	Baik
22	0,343	Cukup
24	0,459	Baik
27	0,331	Cukup
28	0,474	Baik
29	0,495	Baik
30	0,517	Baik

Dapat rekapitulasi analisis daya beda instrumen butir soal dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

**Tabel 3.11**  
**Rekapitulasi Daya Pembeda**

<b>Baik</b>	1,2,4,6,7,11,12,14,15,18,19,20,21,23,24,28,29,30	17
<b>Cukup</b>	3,5,8,9,10,16,22,27,	8
<b>Jelek</b>	13,17,23,25,26	5

Butir soal yang termasuk dalam kategori cukup, dan baik dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Sedangkan soal yang termasuk kategori jelek, akibatnya pertanyaan dalam kategori tidak dapat digunakan instrumen alat penelitian. Dapat diketahui pada uraian tabel diatas terdapat 17 soal yang termasuk kategori baik, terdapat 8 soal dengan kategori cukup, dan 5 soal termasuk kategori jelek.

### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis uji t, dalam penelitian ini uji t yang digunakan adalah uji *Independent Sample T-test*.

Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan dua uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut ini penjelasan dari kedua uji analisis tersebut:

#### **1. Uji Prasyarat**

##### **a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak normal.<sup>68</sup> Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji statistic Kolmogrov-smirnov pada taraf sgnifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ).

---

<sup>68</sup> Nuryadi and others, "Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian," (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 79.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (sig.)  $> 0,05$  maka data penelitian tidak berdistribusi normal.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini uji normalitas akan dianalisis menggunakan bantuan *SPSS For Windows Versi 22*.

#### **b. Uji Homogenitas**

Data Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi sama. Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama.<sup>70</sup>

Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi (sig.)  $> 0,05$  maka varians dari dua kelompok data adalah sama (homogen), jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka varians dua kelompok data adalah tidak sama (tidak homogen).<sup>71</sup> Dalam penelitian ini uji homogenitas akan dianalisis dengan menggunakan bantuan *SPSS For Windows versi 22*.

## **2. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis merupakan sebuah proses untuk melakukan evaluasi dengan tujuan untuk menarik kesimpulan mengenai suatu populasi

<sup>69</sup>Suharto and Anik Indrawan, "Group Investigastion Konsep dan Implementasi Dalam Pembelajaran," (Lamongan, Academia Publication, 2021): 102.

<sup>70</sup>Nuryadi and others, "Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian," 89

<sup>71</sup>Rochmat A. Purnomo, Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS, (Ponorogo, CV, Wade Group, 2017), 105.

berdasarkan data yang diperoleh dari sampel populasi. Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis ( $H_0$ ) yang berbunyi: Tidak terdapat pengaruh dari model pembelajaran *problem based learning* dengan *scaffolding* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Negeri 3 Lumajang Tahun pelajaran 2023/2024, dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang berbunyi: Terdapat pengaruh dari model pembelajaran *problem based learning* dengan *scaffolding* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di MTs Negeri 3 Lumajang Tahun pelajaran 2023/2024. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis data uji t yaitu, *Independent Sample T-test*. Uji *Independent Sample T-test* adalah teknik analisis data yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain dengan tujuan apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak.<sup>72</sup> Dalam penelitian ini data yang dianalisis adalah data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS For Windows Versi 22*, dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka  $H_0$  ditolak, dan apabila nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka ( $H_a$ ) diterima.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup>Jubilee Enterprise, *SPSS Untuk Pemula*, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2014), 89.

<sup>73</sup>Syamsunie Carsel HR, *Metodologi Penelitian dan Kesehatan*, (Yogyakarta, Penebar Media Pustaka, 2018), 149.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambar Obyek Penelitian

##### 1. Identitas MTs Negeri 3 Lumajang

- a. Nama Sekolah : MTs Negeri 3 Lumajang
- 1) Alamat : Jl. Raya Pasirian No 65. Dusun Mujur Desa  
Lempeni Kecamatan Tempeh Kabupaten  
Lumajang.
- b. Kode Pos : 67371
- c. NPSN : 69993699
- d. SK Pendirian : 2009
- e. Status Akreditasi : “ C ”

##### 2. Visi dan Misi MTs Negeri 3 Lumajang

Visi:

Terwujudnya Generasi Islam Berkualitas, Berprestasi, dan Berbudaya Lingkungan

Visi di atas telah dikembangkan dalam indikator visi sebagai berikut:

- a. Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila yang memiliki enam dimensi utama yaitu: Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Mah Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar Kritis, kreatif, bergotong-royong, dan berkebhinekaan global.

- b. Memahami dan mengamalkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Terwujudnya pribadi yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
- d. Meningkatnya kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan
- e. Terwujudnya Madrasah Digital;
- f. Terwujudnya Madrasah yang Bersih dan sehat.

Adapun Misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan profil pelajar Pancasila yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YM dan berakhlak mulia melalui, upacara bendera, sholat dhuha, sholat dhuhu berjamaah, berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dan rajin beribada sesuai agama Islam.
- b. Melaksanakan kegiatan pembiasaan ibadah yaumiyah serta kegiatan keagamaan
- c. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik
- d. Melaksanakan pembelajaran yang kreatif, menarik, menyenangkan dan berkarakter.
- e. Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuha khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong
- f. Membiasakan budaya kegiatan literasi dan numerasi.

- g. Melaksanakan pembelajaran dan penilaian berbasis IT.
- h. Meningkatkan jumlah peserta didik yang melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
- i. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat.

### **3. Sejarah Sekolah MTs Negeri 3 Lumajang**

MTs Negeri 3 Lumajang berlokasi di Jl. Raya Pasirian No 65. Dusun Mujur Desa Lempeni Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Sekolah yang berdiri sejak tahun 2009 ini pada dasarnya sekolah yang diharapkan oleh pemerintah Kabupaten Lumajang untuk mengatasi tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat Lempeni yang masih rendah. Dikarenakan desa Lempeni merupakan salah satu desa yang perlu perhatian lebih (desa binaan). Lokasi geografis MTs Negeri 3 Lumajang merupakan sekolah yang berada di pedesaan, mayoritas masyarakatnya berbahasa Jawa dan mata pencahariannya adalah petani dan pekerja industri pasir. Selain itu MTs Negeri 3 Lumajang diharapkan mampu merubah cara atau pola pikir masyarakat sekitarnya untuk mengedepankan aspek sosila dan musyawarah dalam menyelesaikan masalah daripada menggunakan cara-cara kekerasan dalam menyikapi sebuah masalah. dengan berjalannya waktu MTs Negeri 3 Lumajang bisa menjawab semua tantangan itu, ditunjukan dengan perubhan sikap, dan perilaku. Berikut merupakan data yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMP MTs Negeri 3 Lumajang yakni sebagai berikut: Abi Bakrin, Anang

Hafidz, Adi Siswanto, Jamaludin, Jailani, S. Ag., Drs. Gatot Kusiyanto, M. Si (2020-2022), Sahnawi. S. Pd., M. Pd (2022- sekarang).

#### 4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan yang terdiri dari fungsi-fungsi dan hubungan-hubungan yang menyatakan keseluruhan kegiatan untuk mencapai suatu sasaran. Struktur keorganisasian pada MTs Negeri 3 Lumajang dapat dilihat di *lampiran 11*

#### 5. Data Guru dan Tenaga Pendidik

Data guru dan tenaga kependidikan di MTs Negeri 3 Lumajang tahun 2023-2024 secara terperinci dapat dilihat pada *lampiran 11*.

#### 6. Data Sarana dan Prasarana

Data sarana dan prasarana di MTs Negeri 3 Lumajang tahun 2023-2024 secara terperinci dapat dilihat pada *lampiran 12*.

#### 7. Data Siswa MTs Negeri 3 Lumajang

**Tabel 4.1**  
**Data siswa MTs Negeri 3 Luamajang 2023-2024**

No	Tahun Pelajaran	Kelas			Jumlah
		VII	VIII	IX	
1	2022/2023	51	47	32	130
2	2023/2024	57	50	48	155
3	Total	108	97	80	285

#### B. Penyajian Data dan Analisis Data

Berdasarkan pengamatan dan observasi awal serta menurut guru yang mengajar bahwa siswa pada saat proses pembelajaran mempunyai nilai hasil ulangan harian IPS rendah dan model pembelajaran menggunakan model

konvensional yaitu model ceramah dan tanya jawab mengenai mata pelajaran IPS.<sup>74</sup>

Peneliti dalam penyajian data hasil belajar yang disajikan berbentuk *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol serta hasil observasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

### 1. Data Hasil *Pretest*

Untuk memastikan nilai hasil belajar siswa maka dilakukan tes awal (*pretest*) sebelum diadakannya tindakan pada kelas eksperimen yaitu kelas VIII A dan kelas kontrol VIII B. Berikut adalah Tabel nilai hasil belajar *pretest* siswa:

**Tabel 4.2**  
**Data Hasil *Pretest* Kelas VIII A (Kelas Eksperimen)**

No	Nama Siswa	Nilai
1	Adinda Nailatul Farichah	64
2	Alfira Dwi Aprilia	60
3	Amandita Oktavia	60
4	Amelia Rossa	64
5	Fajrur Royyachin	60
6	Ikhwanil Qirom	48
7	Kamelia Putri A.S	60
8	Hanny Aulia Ramadhani	36
9	Lailatul Lutfiyah	44
10	Muhammad Alfian Firmansyah	44
11	M. Syarif Hidayatullah	54
12	Novita Ayu Dwi Pertiwi	40
13	Nur Halimah	40
14	Nur Rahma	44
15	Risti Sukma Puteri Jelita	40
16	Sesa Lena Dwi P	44
17	Sukma Fatmawati Aryani	54
18	Zahratus Sitta	50
19	Muchamad Nur Ramadhan	54

<sup>74</sup> Fifit Mustikasari, S.Pd, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 20 november 2023

20	Muhamad Saiful Hafif	40
21	Koizul Azam	54
22	Muhammad Irham W.	60
23	Muhammad Fahri	54
Rata rata		50,78

Pada Tabel 4.2 dapat diketahui data hasil belajar *pretest* kelas VIII A pada kelas eksperimen dengan perolehan rata-rata sebesar 50,78. Sedangkan data hasil *pretest* pada kelas kontrol disajikan dalam Tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Data Hasil *Pretest* Kelas VIII B (Kelas Kontrol)**

No	Nama Siswa	Nilai
1	Aril Budi Pratama	54
2	Devy Dwi Oktavia	35
3	Dinda Dwi Lestari	54
4	Fayla Nur Azizah	54
5	Hilal Fajar Hidayatullah	44
6	Intannur Aini	54
7	M. Arik Kurniawan	48
8	M. Habibie Resky	52
9	Muhammad Andre	54
10	Nafa Anandra Wijianata	52
11	Riski Dwi Arifa Y	40
12	Tiara Permatasari	44
13	Quinsha Shaqinah	44
14	Dhifanya Bilqis H.	48
15	Dhea Vika Zakiyah R.	44
16	Niken Trisa Aulia	54
17	Nur Rahma Ayu Lestari	54
18	Assyafakhanisa Yasmine	60
19	Ghaitsa Zahira Sofindo	60
20	Muhammad Tio	54
Rata rata		50,15

Berdasarkan pada Tabel *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat rata-rata yang berbeda. Pada kelas eksperimen

memperoleh nilai rata-rata sebesar 50,78. sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 50,15.

## 2. Data Hasil *Posttest*

Data hasil *posttest* dilakukan pada kelas eksperimen setelah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan *scaffolding* yang dilakukan di kelas VIII A dan kelas kontrol setelah melakukan pembelajaran dengan model konvensional yang dilakukan di kelas VIII B. Adapun penyajian data hasil *posttest* dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Data Hasil *Posttest* Kelas VIII A (Kelas Eksperimen)**

No	Nama Siswa	Nilai
1	Adinda Nailatul Farichah	72
2	Alfira Dwi Aprilia	64
3	Amandita Oktavia	76
4	Amelia Rossa	80
5	Fajrur Royyachin	80
6	Ikhwanil Qirom	84
7	Kamelia Putri A.S	76
8	Hanny Aulia Ramadhani	92
9	Lailatul Lutfiyah	84
10	Muhammad Alfian Firmansyah	80
11	M. Syarif Hidayatullah	88
12	Novita Ayu Dwi Pertiwi	96
13	Nur Halimah	80
14	Nur Rahma	88
15	Risti Sukma Puteri Jelita	100
16	Sesa Lena Dwi P	84
17	Sukma Fatmawati Aryani	84
18	Zahratus Sitta	96
19	Muchamad Nur Ramadhan	92
20	Muhamad Saiful Hafif	80
21	Koizul Azam	92
22	Muhammad Irham W.	92
23	Muhammad Fahri	88
Rata rata		84,6

Data pada Tabel 4.4 hasil *posttest* kelas VIII A pada kelas eksperimen rata rata nilai adalah 84,6 lebih besar dari pada nilai rata-rata *pretest* yaitu 50,78. Sedangkan hasil *posttest* kelas VIII B pada kelas kontrol dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Data Hasil Posttest Kelas VIII B (Kelas Kontrol)**

No	Nama Siswa	Nilai
1	Aril Budi Pratama	64
2	Devy Dwi Oktavia	88
3	Dinda Dwi Lestari	72
4	Fayla Nur Azizah	88
5	Hilal Fajar Hidayatullah	76
6	Intannur Aini	84
7	M. Arik Kurniawan	64
8	M. Habibie Resky	84
9	Muhammad Andre	92
10	Nafa Anandra Wijianata	80
11	Riski Dwi Arifa Y	76
12	Tiara Permatasari	96
13	Quinsha Shaqinah	64
14	Dhifanya Bilqis H.	72
15	Dhea Vika Zakiyah R.	84
16	Niken Trisa Aulia	76
17	Nur Rahma Ayu Lestari	80
18	Assyafakhanisa Yasmine	92
19	Ghaisa Zahira Sofindo	72
20	Muhammad Tio	76
Rata rata		79

Hasil *posttest* kelas VIII B pada kelas kontrol nilai rata-rata siswa adalah 79. Maka dari itu, berdasarkan pada tabel 4.4 dan 4.5 pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai yang berbeda. Pada kelas eksperimen terdapat rata-rata nilai 84,6 sedangkan pada kelas kontrol terdapat rata-rata nilai 79.

### C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS For Windows Versi 22*. Sebelum memulai uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal dan homogen. Adapun uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut:

#### 1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah bukti yang disediakan berdistribusi normal atau tidak. Sebelum hipotesis diuji, uji normalitas ini merupakan uji pra syarat. Data normalitas ini dianalisis menggunakan kolmogorov-smirnov, dan analisis dilakukan dengan bantuan *SPSS For Windows Versi 22*. Dalam pengujian ini menggunakan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi (sig. )  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal, jika nilai signifikansi (sig.)  $< 0,05$  maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas akan dianalisis menggunakan bantuan *SPSS For Windows Versi 22*. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Perhitungan Uji Normalitas One-sample Kolmogorov-smirnov Test**

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig	Statistic	Df	Sig
Hasil	posttest	,205	23	.200*	.970	23	,683

belajar	eksperimen						
	posttest kontrol	,124	20	.200*	.954	20	,433

Adapun hasil rekap uji normalitas hasil belajar *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Nilai	Kelas	Probabilitas	Signifikansi	Tingkat Hubungan
<i>Posttest</i>	Kontrol	.200*	>0,05	Normal
	Eksperimen	.200*		Normal

Perhitungan uji normalitas diatas menggunakan *one-sample kolmogrofsmonnorv test* menunjukkan bahwa nilai *posttest* dan *pretest* pada kelas kontrol dan eksperimen sebesar .027, .080, .200, dan .200 atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa soal *pretest* dan *posttest* yang diujikan berdistribusi normal.

## 2. Hasil Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data maka selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas untuk mengetahui varian populasi data antara dua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang sama atau berbeda. Dalam pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka varians dari kedua kelompok data adalah sama (homogen), jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka varians kedua kelompok data adalah tidak sama (tidak homogen). Dalam penelitian ini uji homogenitas dianalisis menggunakan bantuan *SPSS For Windows Versi 22*. Adapun hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

**Tabel 4.8**  
**Perhitungan Uji Homogenitas**

		Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
Hasil Belajar	Based On Mean	,297	3	82	,828
	Based On Median	,281	3	82	,839
	Based On Median And With Adjusted Df	,281	3	80.803	,839
	Based On Trimmed Mean	,280	3	82	,840

Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas diketahui bahwa nilai Signifikansi (Sig.)  $0,828 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa varians data *posttest* dan *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Berdasarkan penyajian data dan hasil uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh hasil data yang berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka setelah melalui dua uji prasyarat tersebut selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent Sample T-test* untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel X (*problem based learning* dengan *scaffolding*) terhadap variabel Y (hasil belajar).

Analisis data penelitian ini menggunakan uji t yaitu analisis *Independent Sample T-test*, analisis uji t dilakukan setelah kedua syarat terpenuhi yang artinya data terdistribusi normal dan homogen. Pengujian *Independent Sample T-test* dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS For Windows Versi 22* dengan kriteria pengujian, jika nilai signifikan atau nilai sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka ( $H_0$ ) diterima dan ( $H_a$ )

ditolak. Jika nilai signifikansi atau nilai sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima.

Adapun hasil uji *Independent Sample T-test* dengan SPSS For Windows Versi 22 terhadap hasil belajar (*posttest*) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Independent Sampel Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil belajar	Equal variances assumed	.573	.453	-13.298	44	.000	-33.9130	2.5502	-39.0526	-28.7735
	Equal variances not assumed			-13.298	43.948	.000	-33.9130	2.5502	-39.0528	-28.7733

Berdasarkan uji t di atas dapat diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) yaitu, .000, hal ini menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed)  $< 0,05$  sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima.

Hasil yang diperoleh dari uji *Independent Sample T-test* menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Artinya: terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Learning*

Dengan *Scaffolding* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Negeri 3 Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dengan ditolaknya ( $H_0$ ) dan diterimanya ( $H_a$ ), maka penelitian ini dapat membuktikan kebenaran hipotesis yaitu terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* dengan *Scaffolding* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 3 Lumajang tahun pelajaran 2023/2024.

#### D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh model *Problem Based Learning* dengan *Scaffolding* terhadap hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Problem Based Learning* dengan *Scaffolding*. Setelah melakukan penelitian, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Scaffolding* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 3 Lumajang tahun pelajaran 2023/2024. Jika nilai signifikansi sig. (2-Tailed) lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) berarti nilai tersebut signifikan, dengan kata lain varians dari kedua kelompok berbeda, sebaliknya jika signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) berarti varians dari keduanya sama.<sup>75</sup>

Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis dan pengujian hipotesis dengan menggunakan *Independent Sampel T-test* dimana diperoleh nilai sig. (2-Tailed) sebesar ,000. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan  $< 0,05$  sehingga hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak, hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima.

---

<sup>75</sup> Tim Penyusun, Modul Praktikum Metode Riset (Bandung: Universitas Widyatama, 2007), 20.

Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Scaffolding* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 3 Lumajang tahun pelajaran 2023/2024.

Pengaruh hasil belajar antara siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat melalui hasil posttest yang mana pada kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 79, sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh hasil rata-rata sebesar 84,6. Ini berarti model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Scaffolding* memberikan hasil belajar yang lebih baik dari pada model konvensional.

Sesuai dengan hasil dari Eva Tri Mahmudi yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Pecahan Kelas IV SDN 5 Bangkleyan Blora. Berdasarkan perolehan hasil belajar yang dicapai siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan uraian yang disajikan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa materi pecahan kelas IV SDN 5 Bangkleyan Blora. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen memiliki hasil yang lebih baik daripada hasil dari kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa materi pecahan kelas IV SDN 5 Bangkleyan Blora, dengan hasil uji regresi linier sederhana diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $10,500 > 2,042$  sehingga dapat disimpulkan

bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.<sup>76</sup>

Selain itu Puji Lestari menyimpulkan bahwa Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Pendekatan *Scaffolding* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 3 Praya. Data dalam penelitian ini diambil dengan memberikan tes awal dan tes akhir kepada siswa kelas sampel. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan validator ahli. Berdasarkan tes awal diperoleh rata-rata kelas eksperimen sebesar 32 dan kelas kontrol sebesar 37. Hasil tes akhir menunjukkan rata-rata kelas eksperimen sebesar 70 dan kelas kontrol sebesar 61. Data tes akhir kelas sampel dianalisis menggunakan uji-t. Hasil uji-t diperoleh thitung sebesar 2,248 dan ttabel sebesar 2,014. Didapat thitung lebih besar dari ttabel pada taraf kesalahan 5% dan dk sebesar 46 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh.<sup>77</sup> Berdasarkan temuan ini, disarankan agar model *Problem Based Learning* dengan *Scaffolding* diterapkan secara lebih luas dalam proses pembelajaran. Penerapan model ini dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep yang mendalam. Dengan mengutamakan keterlibatan aktif siswa dan berpikir kritis, model ini dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik dan mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan. Penerapan model

---

<sup>76</sup> Mahmudi Eva Tri, Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Pecahan Kelas IV SDN 5 Bangkleyan Bora, jurnal porsding sendika Volume 4 Nomor 1, September 2023

<sup>77</sup>Pujilestari, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Pendekatan Scaffolding Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 3 Praya," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 2, no. 1 (2016): 442, <https://doi.org/10.58258/jime.v2i1.251>.

pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Scaffolding* dan model pembelajaran konvensional digunakan dengan satu kali tatap muka. Pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Scaffolding* siswa mengerjakan LKPD yang berbasis *scaffolding* ini mendapati banyak pertanyaan pada masing-masing kelompok. Pada pertemuan pertama guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan yaitu :Pertemuan pertama yaitu materi tentang keunggulan dan keterbatasan antar ruang dalam permintaan, penawaran dan teknologi. Pada setiap kegiatan pembelajaran dimulai, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan fakta kehidupan untuk mengembangkan pemikiran kritis siswa.<sup>78</sup>

Langkah berikutnya siswa diarahkan untuk merencanakan sumber, bahan dan alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model konvensional bagi kelas kontrol dan model *Problem Based Learning* dengan *Scaffolding* di kelas eksperimen. Model *Problem Based Learning* dengan *Scaffolding* merupakan kombinasi antara model pembelajaran berbasis masalah dan *scaffolding*. PBL adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah kontekstual dalam tim, sedangkan *scaffolding* adalah sesuatu yang melibatkan guru dalam memberikan bimbingan dan dorongan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dipertemuan tatap muka pertama di kelas kontrol, guru menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab.

---

<sup>78</sup> Dini Dwi Lestari and Irwandi Ansori, Bhakti Karyadi. "Penerapan Model PBM Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi* 1 No. 1 (2017): 47

Setiap proses pembelajaran di kelas guru melakukan pembentukan kelompok sesuai dengan arahan guru IPS yaitu Ibu Fifit Mustikasari, S. Pd. kelompok Tujuan pembentukan supaya siswa dapat bersosialisasi dan bekerjasama, terutama untuk kegiatan yang memerlukan pemecahan masalah bersama dan mendorong siswa tidak malu untuk mengutarakan pendapatnya.<sup>79</sup> Berbeda dengan kelas eksperimen, guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Scaffolding*. Pada pertemuan pertama di kelas eksperimen masih tidak bingung mengenai penggunaan model *Problem Based Learning* dengan *Scaffolding* dikarenakan sebelumnya saya menjelaskan alur pembelajaran sebelum menggunakan model tersebut. Kemudian mereka memahami baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen siswa mulai melakukan diskusi secara aktif dan tidak malu untuk bertanya apa saja yang belum mereka pahami. Dan juga siswa mulai mengalami peningkatan dalam diskusi kelompok baik menggunakan model konvensional maupun *Problem Based Learning* dengan *Scaffolding*. Di kelas kontrol siswa mulai berpikir kritis dalam membuat pertanyaan sehingga proses pembelajaran semakin seru dan beradu argumentasi antara satu kelompok dengan kelompok lain untuk mempertahankan pendapatnya, sedangkan di kelas eksperimen antusias siswa semakin tinggi, berpikir kritis, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Waktu mulai pembelajaran, baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen, guru memberikan latihan soal kepada siswa kemudian siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya dan mencari jawaban di sumber

---

<sup>79</sup> S.S Pua Luka and I.M Candiasa, K.Y.E Aryanto. "Analisis Pembentukan kelompok Diskusi Panel Siswa Menggunakan Algoritma Fuzzy C-Means Dan K-Means." Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan 16 No. 2 (2019): 268

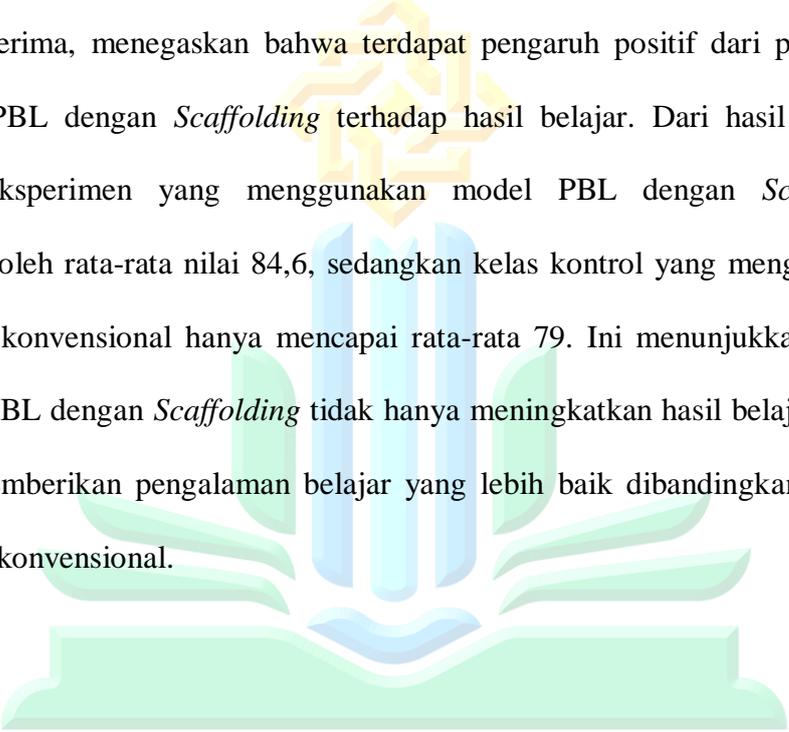
pembelajaran yang telah disiapkan yaitu melalui buku paket pembelajaran IPS kelas VIII semester genap atau sumber-sumber relevan lainnya untuk mencari jawaban berupa pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kemudian jawaban tersebut dibahas secara bersama dan guru melakukan penilaian.

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, maka dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Scaffolding* lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model konvensional yaitu model Ekspositori. Pembelajaran konvensional lebih menitikberatkan pada komunikasi satu arah dan model *Problem Based Learning* dengan *Scaffolding* berupa kerjasama tim untuk memecahkan masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebaya, juga dibantu oleh guru dalam memberikan bimbingan dan dorongan kepada siswa.<sup>80</sup> Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, model konvensional bukan berarti lebih buruk dibandingkan model *Problem Based Learning* dengan *Scaffolding* melainkan baik juga, namun ada beberapa siswa yang masih tergolong rendah hasil belajarnya. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor diantaranya yaitu, kurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya kerjasama dalam mengerjakan tugas, dan beberapa siswa cenderung bermain sendiri sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan.

---

<sup>80</sup>Baqiatus Sawab, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS MI Mathlaul Anwarsindang Sari Lampung Selatan," *Jurnal Sains Dan Seni ITS* (2017), <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1>.

Dari pembahasan di atas disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dengan *Scaffolding* memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig. 2-Tailed) sebesar 0,000, yang berarti  $p < 0,05$ . Ini mengindikasikan bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, menegaskan bahwa terdapat pengaruh positif dari penerapan model PBL dengan *Scaffolding* terhadap hasil belajar. Dari hasil posttest, kelas eksperimen yang menggunakan model PBL dengan *Scaffolding* memperoleh rata-rata nilai 84,6, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional hanya mencapai rata-rata 79. Ini menunjukkan bahwa model PBL dengan *Scaffolding* tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Scaffolding* memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 3 Lumajang tahun pelajaran 2023/2024. Hasil uji-t menunjukkan nilai Sig (*2-tailed*) sebesar 0,000, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran ini terbukti berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari pembahasan penelitian yang dikemukakan diatas, peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan referensi baru yang dapat menunjang proses belajar siswa sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik, meningkatkan kompetensi guru agar dapat mencapai kinerja yang lebih baik.
2. Bagi Guru, khususnya untuk mata pelajaran IPS, dapat menerapkan model *Problem Based Learning* dengan *Scaffolding* untuk membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, menarik, dan meningkatkan antusiasme siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan lingkup mata pelajaran dan materi yang lebih luas lagi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Acerforeducation.* "Mengenal Scaffolding Sebagai Metode Mengajar Beserta Manfaat dan Contohnya". Diakses pada 16 Februari 2023. <https://acerforeducation.id/edukasi/metode-scaffolding/>
- Ade Ismayani, 2020, *Metodologi Penelitian*, Aceh: Syiah Kuala University Press
- Ahmad Tanzeh. 2011, *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Boediono, B. 2003. *Pelayanan Prima*. Rineka Cipta: Jakarta
- Ajar Rukajat, 2018, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, Deepublish: Cv Budi Utama,
- Akhmad, Hartina, 2018 'Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa', *BMC Microbiology*, 17.1 <https://doi.org/10.1016/J.Biotechadv.2018.09.003> <http://dx.doi.org/10.1016/J.Bbamem.2015.10.011> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27100488> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26126908> <https://doi.org/10.1016/J.Cbpa.2017.03.014>
- Rahmadani Amri, 2023 *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Sekolah Dasar*, Skripsi, Universitas Lampung,
- Akhmad, Hartina. 2018 "Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa." *BMC Microbiology* 17, no. 1 : 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.biotechadv.2018.09.003> <http://dx.doi.org/10.1016/j.bbamem.2015.10.011> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27100488> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26126908> <http://dx.doi.org/10.1016/j.cbpa.2017.03.014>
- Fajarini Anindya, 2018, "Pembelajaran IPS Berbasis Problem Based Learning (PBL) dengan Scaffolding untuk Siswa SMP/ MTs" . *jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 2 No. 2 September.
- Antika, Aduaty Rizki. 2023 "Pengaruh Strategi Scaffolding Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Bangun Ruang di SD MUHAMMADIYAH 03 PALEMBANG." *Skripsii*, 31–41.
- Ardianti, Resti, Eko Sujarwanto, and Endang Surahman. 2021, "Problem-Based Learning : Apa Dan Bagaimana." *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics* 3, no. 1 : 27–35.
- Baqiatus Sawab. 2019, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning

Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS MI Mathlaul Anwarsindang Sari Lampung Selatan.” *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1>.

Dewi, Sukma Sacita, Rachmaniah Mirza Hariastuti, and Arfiati Ulfa Utami. 2019 “Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Soal Olimpiade Matematika (Omi) Tingkat Smp Tahun 2018.” *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 3, no. 1, 15–26. <https://doi.org/10.36526/tr.v3i1.388>.

Sari Diana, 2020, *Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Metode Scaffolding Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Self Directed Learning Peserta Didik Biologi Kelas X SMA*.

Esti Yuliani and Joko Ariyanto, 2019, “Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Scaffolding Learning Activities Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa The Influence of Problem Based Learning Model with Scaffolding Learning Activities toward Students ’ Problem Solving Skills” 8.

Games Gunansyah et al., 2018 *Kajian Lintas Bidang Studi di Sekolah Dasar. Etnopedagogi*,

Hadi Mustofa, Mohamad Jazeri, Elfi Mu’awanah, Eni Setyowati, and Adi Wijayanto. 2021 “Strategi Pembelajaran Scaffolding Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa.” *Al Fatih* <https://Journal.an-nur.ac.id/Index.Php/ALF> 1, no. April : 42–52.

Haka, Nukhbatul Bidayati, Diana Sari, 2021 *Pendidikan Biologi, Universitas Islam, Negeri Raden, Bandar Lampung, Uji Reabilitas, and Self Directed Learning*. “Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Metode Scaffolding Terhadap Directed Learning Peserta Didik Biologi Kelas X SMA,” , 388–406.

Handoko, ObajaDwi. 2018 “Model Pembelajaran Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Keberagaman Budaya Bangsa.” *Journal for Lesson and Learning Studies* 1, no. 3 : 231–36. <https://doi.org/10.23887/jlls.v1i3.15385>.

Henni Endayani, 2017 "Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Ijtimaiah*, 1.1 92-110.

Ikhwanuddin, Ikhwanuddin. 2011 “Problem Solving Dalam Pembelajaran Fisika

Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Berpikir Analitis.” *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran* 40, no. 2: 215–30. <https://doi.org/10.21831/jk.v40i2.500>.

Laela Umi Fatimah, Khairuddin Alfath. 2019 “Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda Dan Fungsi Distraktor.” *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 8 : 7823–30.

Martinis Yamin, 2019 “Kiat Membelajarkan Siswa”. (Jakarta. Gaung persada press

Maryani. 2017 “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa Kelas IV Di MI Al- Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo.” Oleh: Maryani Nim: 210613153 *Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo*, 1–81. [shorturl.at/knGW2](http://shorturl.at/knGW2).

Mahmudi Eva Tri, 2023, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Pecahan Kelas IV SDN 5 Bangkleyan Blora*, jurnal porsding sendika Volume 4 Nomor 1, September.

Muhammad Royani, (2016) “Problem Based Learning : Solusi Pembelajaran Matematika Yang Pasif,” *Math Didactic* 2, no. 2 : 127–31.

Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, Nasobi Niki Suma. 2021, *Konsep Dasar IPS*, 2021. (Sleman; Komojoyo Press)

Norma Atika Suci, Siti Istiyati, and Siti Kamsiyati, 2023 “Analisis Kesulitan Belajar IPS Dan Upaya Penanganan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 2, <https://doi.org/10.20961/jpd.v10i2.65869>.

Pujilestari, Pujilestari. (2016) “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Pendekatan Scaffolding Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 3 Praya.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 2, no. 1 442. <https://doi.org/10.58258/jime.v2i1.251>.

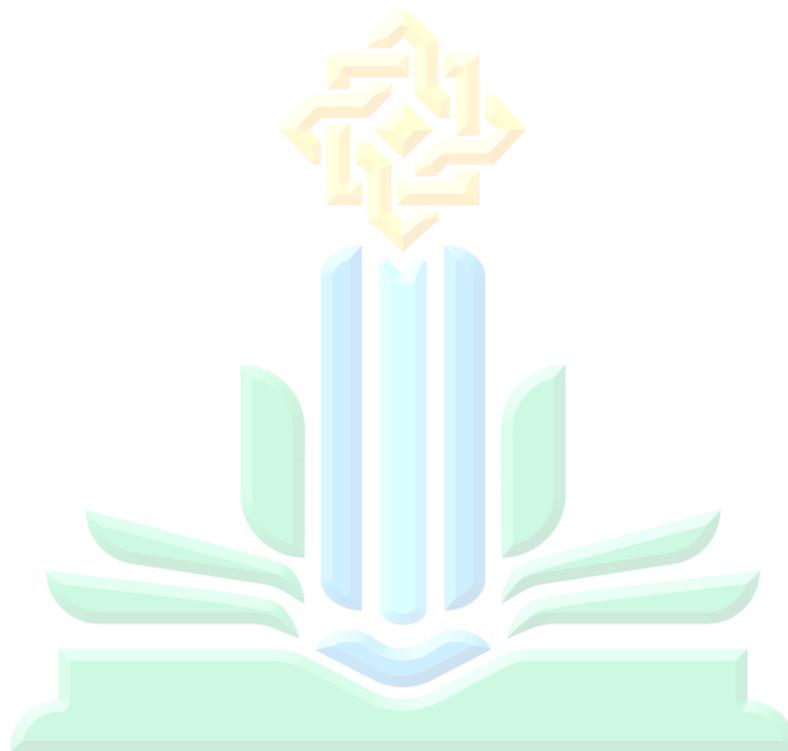
Putri, Eka Margareta. 2023 “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Negeri 2 Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2022/2023,” , 519–24. <https://ranahresearch.com>.

Rahayu, Puji, and Imas Cintamulya. 2001 “Scaffolding Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Struktur Aljabar.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 5: 25–35.

- Ramadhan, Ilham. 2023 “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Berbantuan Media Wordwall Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viipada Mata Pelajaran Ips di SMP Argopuro Tahun Ajaran 2022/2023.” *Skripsi* 4, no. 1: 88–100.
- Redish, Edward F. 2021 “Changing Student Ways of Knowing: What Should Our Students Learn in a Physics Class?” *Proceedings of World View on Physics Education 2005: Focusing on Change*, no. August : 1–13.
- Royani, Muhammad. (2016) “Problem Based Learning: Solusi Pembelajaran Matematika Yang Pasif.” *Math Didactic* 2, no. 2 127–31.
- Sari, Diana. 2020 *Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Metode Scaffolding Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Self Directed Learning Peserta Didik Biologi Kelas X SMA*,
- Simeru Arden, 2019, *Model Model Pembelajaran*, (Klaten, Penerbit Lakeisha)
- Suci, Norma Atika, Siti Istiyati, and Siti Kamsiyati. 2023 “Analisis Kesulitan Belajar IPS Dan Upaya Penanganan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 2 <https://doi.org/10.20961/jpd.v10i2.65869>.
- Tarigan, Suwngli Egani. 2015 “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Pendekatan Scaffolding Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Swasta Sultan Iskandar Muda Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.” *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis* 53, no. 9 1689–99. <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf> <https://hdl.handle.net/20.500.12380/245180> <http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003> <https://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001> <http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>.
- Toni Nasution and Maulana A. Lubis, 2018 " Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial," (Yogyakarta: Samudera Biru)
- Yulawanti, Esti, and Joko Ariyanto. (2019). “Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Scaffolding Learning Activities Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa The Influence of Problem Based Learning Model with Scaffolding Learning Activities toward Students ’ Problem Solving Skills” 8
- Wati Kartika, 2014. “Pengaruh Pembelajaran Matematika Dengan Teknik Scaffolding Terhadap Kemampuan Berpresentasi Matematis Siswa SMPN 3 Kedungreja”.Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Yamin Martinis, 2019. "Kiat Membelajarkan Siswa". (Jakarta: Gaung persada press)

Zulkifli Matondang, 2009. "Validitas dan Reabilitas Suatu Instrumen Penelitian,"  
Jurnal Tabularasa PPS UNIMED, 6.1.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 1

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lafifatul Khasanah  
NIM : 204101090012  
Program Studi : Tadris IPS  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Scaffolding* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 3 Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024” merupakan hasil karya sendiri mulai dari awal sampai pertengahan yaitu penelitian serta akhir proses pengerjaannya, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan skripsi ini dibuat dengan sebenar  
benarnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 05 Juni 2024  
Saya yang menyatakan



Lafifatul Khasanah  
NIM:204101090012

## Lampiran 2

**MATRIKS PENELITIAN KUANTITATIF**

Judul	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Focus penelitian						
Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Scaffolding Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ips Di MTsN 3 Lumajang Tahun Ajaran 2023/2024	a. Variabel bebas : Problem Based Learning Berbasis Scaffolding  b. Variable terikat : Terhadap hasil belajar siswa	Menurut Arends dalam Bilhuda, dkk. (2017:439) langkah langkah model PBL sebagai berikut :	1. Responden siswa Mts 2. Informasi dari siswa dan guru 3. Kepustakaan	1) Menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian quasi eksperiment 2) Tempat penelitian: MTS 3) Metode pengumpulan data: a) Dokumentasi b) Tes c) Observasi 4) Analisis data 1. Uji prasyarat 2. Uji hipotesis	Adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran problem based learning berbasis scaffolding terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di MtsN 3 Lumajang tahun ajaran 2023/2024?						
		1) Mengorientasi peserta didik pada masalah 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar 3) Membimbing penyelidikan individu atau kelompok 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.									
		Indikator scaffolding (kristani,2020)									
		<table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Level scaffolding</th> <th>Indikator scaffolding</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Level environmental provisions</td> <td>Level ini merupakan level scaffolding yang paling dasar. Pada tingkat ini,</td> </tr> </tbody> </table>	No	Level scaffolding	Indikator scaffolding	1.	Level environmental provisions	Level ini merupakan level scaffolding yang paling dasar. Pada tingkat ini,			
No	Level scaffolding	Indikator scaffolding									
1.	Level environmental provisions	Level ini merupakan level scaffolding yang paling dasar. Pada tingkat ini,									

				<p>pembelajaran dapat dibantu dengan menyediakan lingkungan belajar untuk kelas. Tahap ini dilakukan tanpa campur tangan guru. Misalnya, pengaturan tempat duduk dan pengaturan kelompok</p>			
		2.	Level 2 explaining, reviewing, dan restructuring.	<p>Level ini guru membantu siswa memperdalam pemahaman mereka. Dalam hal ini guru akan menjelaskan, mengkaji dan memperdalam materi.</p>			
		3.	Level 3	<p>Pada level ini</p>			

		conceptual development.	guru mengembangkan konsep yang sudah dikuasai oleh siswa atau menjalin hubungan antar konsep			
		Indikator hasil belajar ranah kognitif (Menurut Moore 2017) Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.				

## Lampiran 3

**KISI KISI PRETEST POSTTEST**

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : VIII

Tema :Keunggulan Dan Keterbatasan Antarruang Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya Di Indonesia Dan Asean

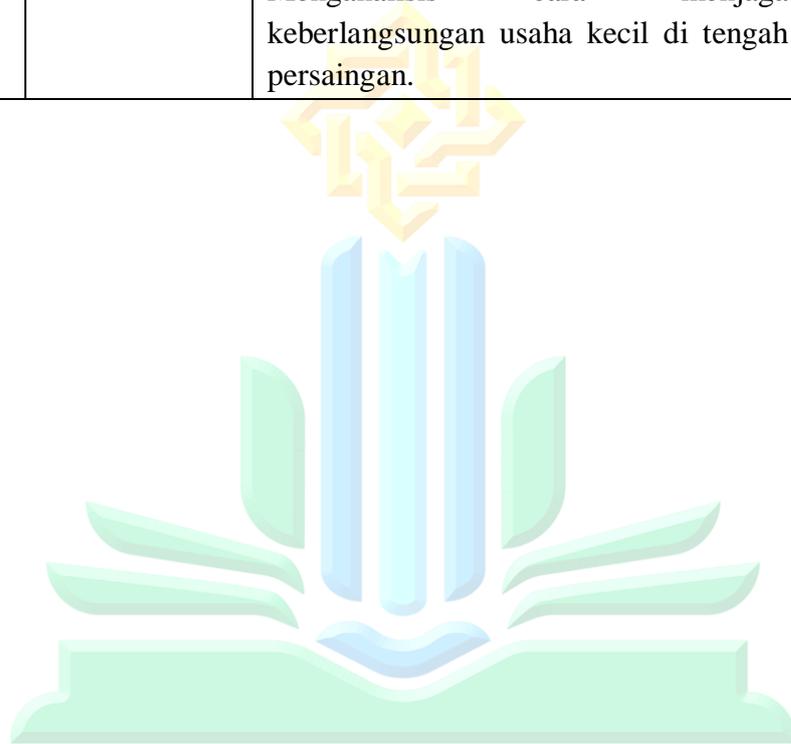
Materi : Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang serta Peran Pelaku Ekonomi dalam Suatu Perekonomian

KD :Memahami keunggulan dan keterbatasan ruang dalam penawaran dan permintaan, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan Negara Negara ASEAN.

<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Indikator pembelajaran</b>	<b>Indikator soal</b>	<b>Level Kognitif</b>	<b>No</b>
Siswa Mampu memahami keunggulan dan keterbatasan dalam penawaran dan permintaan sebagai pelaku ekonomi melalui membaca buku paket IPS siswa kelas VIII	Siswa mampu Menjelaskan keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian	Menganalisis dampak kebutuhan manusia terhadap kelangkaan sumber daya.	C4	1
		Menganalisis pengaruh balas jasa terhadap keputusan kerja rumah tangga.	C4	2
		Menganalisis peran BUMN dan swasta dalam sektor transportasi.	C4	3
		Menganalisis perbedaan kegiatan ekonomi di kota dan desa	C4	4
		Menganalisis pengaruh kegiatan ekspor terhadap perekonomian negara.	C4	5
		Menganalisis faktor yang mempengaruhi konsumsi di kota dan desa.	C4	6
		Menganalisis dampak kebijakan pemerintah terhadap industri lokal.	C4	7
		Menganalisis pengaruh kemajuan teknologi terhadap produksi barang.	C4	8
		Menganalisis hubungan antara produsen dan konsumen dalam perekonomian.	C4	9
		Menganalisis cara mendukung usaha	C4	10

	kecil menghadapi waralaba.		
	Menganalisis dampak pengelolaan sumber daya terhadap ketimpangan ekonomi	C4	11
	Menganalisis cara menjaga keberlangsungan usaha lokal di era globalisasi.	C4	12
	Menganalisis dampak subsidi pemerintah terhadap produk dalam negeri.	C4	13
	Menganalisis penggunaan bahan baku yang berkelanjutan di industri.	C4	14
	Menganalisis langkah mengurangi dampak perubahan iklim pada pertanian	C4	15
	Menganalisis cara meningkatkan interaksi antara pemerintah dan pelaku ekonomi	C4	16
	Menganalisis manfaat teknologi informasi dalam efisiensi produksi.	C4	17
	Menganalisis keuntungan perdagangan bebas dibandingkan proteksionisme.	C4	18
	Menganalisis tantangan sektor informal dalam perekonomian.	C4	19
	Menganalisis cara meningkatkan pendidikan dan penghasilan masyarakat.	C4	20
	Menganalisis dampak investasi asing terhadap perekonomian local	C4	21
	Menganalisis cara mengatasi dampak krisis ekonomi global.	C4	22
	Menganalisis cara meningkatkan pola konsumsi di berbagai daerah.	C4	23
	Menganalisis cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah terpencil.	C4	24
	Menganalisis cara meningkatkan kualitas produk lokal di pasar global	C4	25
	Menganalisis cara meningkatkan daya saing produk lokal di pasar internasional.	C4	26

		Menganalisis cara meningkatkan kesadaran masyarakat tentang produk lokal.	C4	27
		Menganalisis cara mengurangi ketimpangan ekonomi antar daerah.	C4	28
		Menganalisis cara meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ekonomi.	C4	29
		Menganalisis cara menjaga keberlangsungan usaha kecil di tengah persaingan.	C4	30



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 4

**KARTU SOAL ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VIII**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : VIII

Tema : Keunggulan Dan Keterbatasan Antarruang Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya Di Indonesia Dan Asean

Materi : Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang serta Peran Pelaku Ekonomi dalam Suatu Perekonomian Perdagangan Antardaerah Atau Antar Pulau Dan Perdagangan Internasional

KD : 3.3 Memahami Keunggulan Dan Keterbatasan Ruang Dalam Penawaran Dan Permintaan, Teknologi Serta Pengaruhnya Terhadap Interaksi Antar Ruang Bagi Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya, Di Indonesia Dan Negara Negara ASEAN

<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Indikator Pembelajaran</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Bentuk Soal</b>	<b>Rumusan Soal</b>	<b>Level Kognitif</b>	<b>No Soal</b>	<b>Kunci Jawaban</b>
Siswa Mampu memahami keunggulan dan keterbatasan dalam penawaran dan permintaan sebagai pelaku	Siswa mampu Menjelaskan keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelaku ekonomi	Menganalisis dampak kebutuhan manusia terhadap kelangkaan sumber daya.	Pilihan ganda	<p>Apa dampak dari kebutuhan manusia yang tidak terbatas terhadap kelangkaan sumber daya alam?</p> <p>A. Meningkatkan produksi  <b>B. Menyebabkan kelangkaan</b>  C. Mengurangi permintaan</p>	C4	1	Menyebabkan kelangkaan

ekonomi melalui membaca buku paket IPS siswa kelas VIII	dalam suatu perekonomian			D. Meningkatkan kesejahteraan			
		Menganalisis pengaruh balas jasa terhadap keputusan kerja rumah tangga.	Pilihan ganda	<p>Bagaimana balas jasa yang diterima oleh rumah tangga dari perusahaan dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam bekerja?</p> <p><b>A. Meningkatkan motivasi</b>            B. Mengurangi produktivitas            C. Tidak berpengaruh            D. Menyebabkan kebingungan</p>	C4	2	Meningkatkan motivasi
		Menganalisis peran BUMN dan swasta dalam sektor transportasi.	Pilihan ganda	<p>Apa perbedaan utama antara peran BUMN dan swasta dalam sektor transportasi?</p> <p>A. BUMN lebih efisien  <b>B. Swasta lebih mengutamakan keuntungan</b>            C. BUMN tidak memiliki tanggung jawab sosial            D. Swasta tidak terlibat dalam pembangunan infrastruktur</p>	C4	3	Swasta lebih mengutamakan keuntungan
Menganalisis perbedaan kegiatan	Pilihan ganda	Apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi perbedaan tingkat konsumsi antara penduduk	C4	4	Meningkatkan akses pendidikan		

		ekonomi di kota dan desa		kota dan desa? <b>A. Meningkatkan akses pendidikan</b> B. Mengurangi jumlah penduduk C. Meningkatkan pajak D. Mengurangi akses teknologi			
		Menganalisis pengaruh kegiatan ekspor terhadap perekonomian negara.	Pilihan ganda	Bagaimana kegiatan ekspor dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara? <b>A. Mengurangi pendapatan nasional</b> <b>B. Meningkatkan devisa negara</b> C. Menyebabkan inflasi D. Mengurangi lapangan kerja	C4	5	Meningkatkan devisa negara
		Menganalisis faktor yang mempengaruhi konsumsi di kota dan desa.	Pilihan ganda	Apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah migrasi penduduk akibat perbedaan sumber daya alam? A. Meningkatkan akses pendidikan <b>B. Membangun infrastruktur di daerah terpencil</b>	C4	6	Membangun infrastruktur di daerah terpencil

				C. Mengurangi jumlah penduduk D. Meningkatkan pajak			
		Menganalisis dampak kebijakan pemerintah terhadap industri lokal.	Pilihan ganda	Apa dampak dari kebijakan pemerintah dalam melindungi industri lokal terhadap perekonomian?  <b>A. Meningkatkan daya saing</b> B. Mengurangi kualitas produk C. Menyebabkan ketergantungan D. Meningkatkan pengangguran	C4	7	Meningkatkan daya saing
		Menganalisis pengaruh kemajuan teknologi terhadap produksi barang.	Pilihan ganda	Apa saja perubahan yang terjadi akibat kemajuan teknologi dalam cara produksi barang?  A. Meningkatkan biaya produksi B. Mengurangi efisiensi <b>C. Meningkatkan produktivitas</b> D. Mengurangi kualitas produk	C4	8	Meningkatkan produktivitas
		Menganalisis hubungan	Pilihan ganda	Apa yang terjadi jika salah satu dari produsen atau konsumen tidak berfungsi dengan baik	C4	9	Terjadi kekurangan barang

		antara produsen dan konsumen dalam perekonomian.		dalam perekonomian? A. Stabilitas ekonomi terjaga B. Terjadi surplus barang <b>C. Terjadi kekurangan barang</b> D. Harga barang tetap stabil			
		Menganalisis cara mendukung usaha kecil menghadapi waralaba.	Pilihan ganda	Apa yang bisa dilakukan untuk mendukung usaha kecil dalam menghadapi toko waralaba? A. Meningkatkan pajak untuk usaha kecil <b>B. Memberikan subsidi kepada usaha kecil</b> C. Mengurangi regulasi D. Meningkatkan jumlah waralaba	C4	10	Memberikan subsidi kepada usaha kecil
		Menganalisis dampak pengelolaan sumber daya terhadap ketimpangan ekonomi	Pilihan ganda	Apa dampak dari perbedaan pengelolaan sumber daya alam terhadap ketimpangan ekonomi antar daerah? A. Meningkatkan kesejahteraan semua daerah B. Mengurangi ketimpangan <b>C. Meningkatkan ketimpangan</b>	C4	11	Meningkatkan ketimpangan

				D. Tidak berpengaruh			
		Menganalisis cara menjaga keberlangsungan usaha lokal di era globalisasi.	Pilihan ganda	<p>Apa yang harus dilakukan untuk menjaga keberlangsungan usaha lokal di tengah globalisasi?</p> <p>A. Mengurangi kualitas produk</p> <p><b>B. Meningkatkan promosi produk lokal</b></p> <p>C. Mengurangi jumlah produk lokal</p> <p>D. Meningkatkan pajak untuk produk lokal</p>	C4	12	Meningkatkan promosi produk lokal
		Menganalisis dampak subsidi pemerintah terhadap produk dalam negeri.	Pilihan ganda	<p>Apa dampak dari subsidi pemerintah terhadap produk dalam negeri?</p> <p><b>A. Meningkatkan daya saing produk lokal</b></p> <p>B. Mengurangi kualitas produk</p> <p>C. Menyebabkan inflasi</p> <p>D. Mengurangi jumlah produk</p>	C4	13	Meningkatkan daya saing produk lokal
		Menganalisis penggunaan bahan baku yang	Pilihan ganda	<p>Apa yang lebih berkelanjutan dalam penggunaan bahan baku di industri?</p> <p>A. Menggunakan bahan baku yang tidak</p>	C4	14	Menggunakan bahan baku yang terbarukan

		berkelanjutan di industri.		terbarukan <b>B. Menggunakan bahan baku yang terbarukan</b> C. Mengurangi penggunaan bahan baku D. Menggunakan bahan baku impor			
		Menganalisis langkah mengurangi dampak perubahan iklim pada pertanian	Pilihan ganda	Apa langkah-langkah yang bisa diambil untuk mengurangi dampak perubahan iklim terhadap sektor pertanian? A. Mengurangi penggunaan teknologi B. Meningkatkan penggunaan pupuk kimia <b>C. Mengembangkan varietas tanaman yang tahan iklim</b> D. Mengurangi jumlah petani	C4	15	Mengembangkan varietas tanaman yang tahan iklim
		Menganalisis cara meningkatkan interaksi antara pemerintah	Pilihan ganda	Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan interaksi antara pemerintah dan pelaku ekonomi? A. Mengurangi regulasi	C4	16	Meningkatkan komunikasi dan kolaborasi

		dan pelaku ekonomi		<p><b>B. Meningkatkan komunikasi dan kolaborasi</b></p> <p>C. Mengurangi transparansi</p> <p>D. Meningkatkan pajak</p>			
		Menganalisis manfaat teknologi informasi dalam efisiensi produksi.	Pilihan ganda	<p>Apa manfaat dari teknologi informasi dalam meningkatkan efisiensi produksi di sektor industri?</p> <p><b>A. Mengurangi biaya produksi</b></p> <p>B. Meningkatkan waktu produksi</p> <p>C. Mengurangi kualitas produk</p> <p>D. Meningkatkan jumlah pekerja</p>	C4	17	Mengurangi biaya produksi
		Menganalisis keuntungan perdagangan bebas dibandingkan proteksionisme.	Pilihan ganda	<p>Apa yang lebih menguntungkan bagi perekonomian nasional, perdagangan bebas atau proteksionisme?</p> <p><b>A. Perdagangan bebas</b></p> <p>B. Proteksionisme</p> <p>C. Keduanya sama</p> <p>D. Tidak ada yang menguntungkan</p>	C4	18	Perdagangan bebas

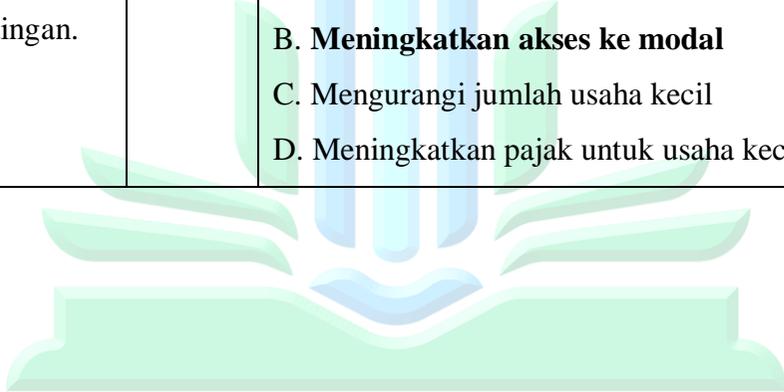
	Menganalisis tantangan sektor informal dalam perekonomian.	Pilihan ganda	<p>Apa tantangan yang dihadapi oleh sector informal dalam perekonomian?</p> <p>A. Meningkatnya regulasi</p> <p><b>B. Kurangnya akses ke modal</b></p> <p>C. Meningkatnya permintaan</p> <p>D. Meningkatnya kualitas produk</p>	C4	19	Kurangnya akses ke modal
	Menganalisis cara meningkatkan pendidikan dan penghasilan masyarakat.	Pilihan ganda	<p>Apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pendidikan dan penghasilan di masyarakat?</p> <p>A. Mengurangi akses pendidikan</p> <p><b>B. Meningkatkan kualitas pendidikan</b></p> <p>C. Mengurangi jumlah sekolah</p> <p>D. Meningkatkan biaya pendidikan</p>	C4	20	Meningkatkan kualitas pendidikan
	Menganalisis dampak investasi asing terhadap perekonomian local	Pilihan ganda	<p>Apa dampak dari investasi asing terhadap perekonomian lokal?</p> <p>A. Mengurangi lapangan kerja</p> <p><b>B. Meningkatkan kualitas produk</b></p> <p>C. Meningkatkan ketergantungan</p>	C4	21	Meningkatkan kualitas produk

				D. Meningkatkan pendapatan daerah			
		Menganalisis cara mengatasi dampak krisis ekonomi global.	Pilihan ganda	<p>Apa yang harus dilakukan untuk mengatasi dampak krisis ekonomi global terhadap perekonomian lokal?</p> <p>A. Mengurangi jumlah produk lokal</p> <p><b>B. Meningkatkan kerjasama internasional</b></p> <p>C. Mengurangi investasi asing</p> <p>D. Meningkatkan pajak</p>	C4	22	Meningkatkan kerjasama internasional
		Menganalisis cara meningkatkan pola konsumsi di berbagai daerah.		<p>Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pola konsumsi di berbagai daerah di Indonesia?</p> <p>A. Mengurangi akses informasi</p> <p><b>B. Meningkatkan akses pasar</b></p> <p>C. Mengurangi jumlah produk</p> <p>D. Meningkatkan pajak</p>	C4	23	Meningkatkan akses pasar
		Menganalisis cara meningkatkan pertumbuhan	Pilihan ganda	<p>Apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah terpencil?</p> <p>A. Mengurangi investasi infrastruktur</p>	C4	24	Membangun infrastruktur yang memadai

		ekonomi di daerah terpencil.		<b>B. Membangun infrastruktur yang memadai</b> C. Mengurangi akses pendidikan D. Meningkatkan pajak			
		Menganalisis cara meningkatkan kualitas produk lokal di pasar global	Pilihan ganda	Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas produk lokal di tengah persaingan global?  A. Mengurangi inovasi <b>B. Meningkatkan riset dan pengembangan</b> C. Mengurangi kualitas bahan baku D. Meningkatkan biaya produksi	C4	25	Meningkatkan riset dan pengembangan
		Menganalisis cara meningkatkan daya saing produk lokal di pasar internasional.	Pilihan ganda	Apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan daya saing produk lokal di pasar internasional?  A. Mengurangi kualitas produk <b>B. Meningkatkan promosi produk</b> C. Mengurangi jumlah produk D. Meningkatkan pajak untuk produk lokal	C4	26	Meningkatkan promosi produk
		Menganalisis	Pilihan	Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan	C4	27	Meningkatk

		cara meningkatkan kesadaran masyarakat tentang produk lokal.	ganda	kesadaran masyarakat tentang pentingnya produk lokal? A. Mengurangi akses informasi <b>B. Meningkatkan kampanye promosi</b> C. Mengurangi jumlah produk lokal D. Meningkatkan pajak untuk produk lokal			an kampanye promosi
		Menganalisis cara mengurangi ketimpangan ekonomi antar daerah.	Pilihan ganda	Apa yang harus dilakukan untuk mengurangi ketimpangan ekonomi antar daerah? <b>A. Meningkatkan investasi di daerah terpencil</b> B. Mengurangi akses pendidikan C. Meningkatkan pajak untuk daerah kaya D. Mengurangi jumlah penduduk	C4	28	Meningkatkan investasi di daerah terpencil
		Menganalisis cara meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ekonomi.	Pilihan ganda	Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi? A. Mengurangi akses informasi <b>B. Meningkatkan pelatihan keterampilan</b>	C4	29	Meningkatkan pelatihan keterampilan

				C. Mengurangi jumlah produk D. Meningkatkan pajak			
		Menganalisis cara menjaga keberlangsungan usaha kecil di tengah persaingan.	Pilihan ganda	Apa yang harus dilakukan untuk menjaga keberlangsungan usaha kecil di tengah persaingan yang ketat?  A. Mengurangi kualitas produk <b>B. Meningkatkan akses ke modal</b> C. Mengurangi jumlah usaha kecil D. Meningkatkan pajak untuk usaha kecil	C4	30	Meningkatkan akses ke modal



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 5 Soal Pretest dan Posttest Sebelum Uji Instrumen

**SOAL PRETEST POSTTEST**

**NAMA :**  
**KELAS :**

**Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, atau d.pada jawaban yang benar!**

1. Apa dampak dari kebutuhan manusia yang tidak terbatas terhadap kelangkaan sumber daya alam?
  - A. Meningkatkan produksi
  - B. Menyebabkan kelangkaan**
  - C. Mengurangi permintaan
  - D. Meningkatkan kesejahteraan
2. Bagaimana balas jasa yang diterima oleh rumah tangga dari perusahaan dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam bekerja?
  - A. Meningkatkan motivasi**
  - B. Mengurangi produktivitas
  - C. Tidak berpengaruh
  - D. Menyebabkan kebingungan
3. Apa perbedaan utama antara peran BUMN dan swasta dalam sektor transportasi?
  - A. BUMN lebih efisien
  - B. Swasta lebih mengutamakan keuntungan**
  - C. BUMN tidak memiliki tanggung jawab sosial
  - D. Swasta tidak terlibat dalam pembangunan infrastruktur
4. Apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi perbedaan tingkat konsumsi antara penduduk kota dan desa?
  - A. Meningkatkan akses pendidikan**
  - B. Mengurangi jumlah penduduk
  - C. Meningkatkan pajak
  - D. Mengurangi akses teknologi
5. Bagaimana kegiatan ekspor dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara?
  - A. Mengurangi pendapatan nasional
  - B. Meningkatkan devisa negara**

- C. Menyebabkan inflasi  
D. Mengurangi lapangan kerja
6. Apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah migrasi penduduk akibat perbedaan sumber daya alam?
- A. Meningkatkan akses pendidikan  
**B. Membangun infrastruktur di daerah terpencil**  
C. Mengurangi jumlah penduduk  
D. Meningkatkan pajak
7. Apa dampak dari kebijakan pemerintah dalam melindungi industri lokal terhadap perekonomian?
- A. Meningkatkan daya saing**  
B. Mengurangi kualitas produk  
C. Menyebabkan ketergantungan  
D. Meningkatkan pengangguran
8. Apa saja perubahan yang terjadi akibat kemajuan teknologi dalam cara produksi barang?
- A. Meningkatkan biaya produksi  
B. Mengurangi efisiensi  
**C. Meningkatkan produktivitas**  
D. Mengurangi kualitas produk
9. Apa yang terjadi jika salah satu dari produsen atau konsumen tidak berfungsi dengan baik dalam perekonomian?
- A. Stabilitas ekonomi terjaga  
B. Terjadi surplus barang  
**C. Terjadi kekurangan barang**  
D. Harga barang tetap stabil
10. Apa yang bisa dilakukan untuk mendukung usaha kecil dalam menghadapi toko waralaba?
- A. Meningkatkan pajak untuk usaha kecil  
**B. Memberikan subsidi kepada usaha kecil**  
C. Mengurangi regulasi  
D. Meningkatkan jumlah waralaba
11. Apa dampak dari perbedaan pengelolaan sumber daya alam terhadap ketimpangan ekonomi antar daerah?
- A. Meningkatkan kesejahteraan semua daerah  
B. Mengurangi ketimpangan  
**C. Meningkatkan ketimpangan**

- D. Tidak berpengaruh
12. Apa yang harus dilakukan untuk menjaga keberlangsungan usaha lokal di tengah globalisasi?
- A. Mengurangi kualitas produk
  - B. Meningkatkan promosi produk lokal**
  - C. Mengurangi jumlah produk lokal
  - D. Meningkatkan pajak untuk produk lokal
13. Apa dampak dari subsidi pemerintah terhadap produk dalam negeri?
- A. Meningkatkan daya saing produk lokal**
  - B. Mengurangi kualitas produk
  - C. Menyebabkan inflasi
  - D. Mengurangi jumlah produk
14. Apa yang lebih berkelanjutan dalam penggunaan bahan baku di industri?
- A. Menggunakan bahan baku yang tidak terbarukan
  - B. Menggunakan bahan baku yang terbarukan**
  - C. Mengurangi penggunaan bahan baku
  - D. Menggunakan bahan baku impor
15. Apa langkah-langkah yang bisa diambil untuk mengurangi dampak perubahan iklim terhadap sektor pertanian?
- A. Mengurangi penggunaan teknologi
  - B. Meningkatkan penggunaan pupuk kimia
  - C. Mengembangkan varietas tanaman yang tahan iklim**
  - D. Mengurangi jumlah petani
16. Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan interaksi antara pemerintah dan pelaku ekonomi?
- A. Mengurangi regulasi
  - B. Meningkatkan komunikasi dan kolaborasi**
  - C. Mengurangi transparansi
  - D. Meningkatkan pajak
17. Apa manfaat dari teknologi informasi dalam meningkatkan efisiensi produksi di sektor industri?
- A. Mengurangi biaya produksi**
  - B. Meningkatkan waktu produksi
  - C. Mengurangi kualitas produk
  - D. Meningkatkan jumlah pekerja
18. Apa yang lebih menguntungkan bagi perekonomian nasional, perdagangan bebas atau proteksionisme?

- A. Perdagangan bebas**  
B. Proteksionisme  
C. Keduanya sama  
D. Tidak ada yang menguntungkan
19. Apa tantangan yang dihadapi oleh sektor informal dalam perekonomian?  
A. Meningkatnya regulasi  
**B. Kurangnya akses ke modal**  
C. Meningkatnya permintaan  
D. Meningkatnya kualitas produk
20. Apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pendidikan dan penghasilan di masyarakat?  
A. Mengurangi akses pendidikan  
**B. Meningkatkan kualitas pendidikan**  
C. Mengurangi jumlah sekolah  
D. Meningkatkan biaya pendidikan
21. Apa dampak dari investasi asing terhadap perekonomian lokal?  
A. Mengurangi lapangan kerja  
**B. Meningkatkan kualitas produk**  
C. Meningkatkan ketergantungan  
D. Meningkatkan pendapatan daerah
22. Apa yang harus dilakukan untuk mengatasi dampak krisis ekonomi global terhadap perekonomian lokal?  
A. Mengurangi jumlah produk lokal  
**B. Meningkatkan kerjasama internasional**  
C. Mengurangi investasi asing  
D. Meningkatkan pajak
23. Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pola konsumsi di berbagai daerah di Indonesia?  
A. Mengurangi akses informasi  
**B. Meningkatkan akses pasar**  
C. Mengurangi jumlah produk  
D. Meningkatkan pajak
24. Apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah terpencil?  
A. Mengurangi investasi infrastruktur  
**B. Membangun infrastruktur yang memadai**  
C. Mengurangi akses pendidikan

- D. Meningkatkan pajak
25. Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas produk lokal di tengah persaingan global?
- A. Mengurangi inovasi
  - B. Meningkatkan riset dan pengembangan**
  - C. Mengurangi kualitas bahan baku
  - D. Meningkatkan biaya produksi
26. Apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan daya saing produk lokal di pasar internasional?
- A. Mengurangi kualitas produk
  - B. Meningkatkan promosi produk**
  - C. Mengurangi jumlah produk
  - D. Meningkatkan pajak untuk produk lokal
27. Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya produk lokal?
- A. Mengurangi akses informasi
  - B. Meningkatkan kampanye promosi**
  - C. Mengurangi jumlah produk lokal
  - D. Meningkatkan pajak untuk produk lokal
28. Apa yang harus dilakukan untuk mengurangi ketimpangan ekonomi antar daerah?
- A. Meningkatkan investasi di daerah terpencil**
  - B. Mengurangi akses pendidikan
  - C. Meningkatkan pajak untuk daerah kaya
  - D. Mengurangi jumlah penduduk
29. Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi?
- A. Mengurangi akses informasi
  - B. Meningkatkan pelatihan keterampilan**
  - C. Mengurangi jumlah produk
  - D. Meningkatkan pajak
30. Apa yang harus dilakukan untuk menjaga keberlangsungan usaha kecil di tengah persaingan yang ketat?
- A. Mengurangi kualitas produk
  - B. Meningkatkan akses ke modal**
  - C. Mengurangi jumlah usaha kecil
  - D. Meningkatkan pajak untuk usaha kecil

## Lampiran 6 Soal Pretest Posttest Yang Sudah Direvisi

**SOAL PRETEST POSTTEST**

**NAMA :**  
**KELAS :**

**Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, atau d.pada jawaban yang benar!**

1. Apa dampak dari kebutuhan manusia yang tidak terbatas terhadap kelangkaan sumber daya alam?
  - A. Meningkatkan produksi
  - B. Menyebabkan kelangkaan**
  - C. Mengurangi permintaan
  - D. Meningkatkan kesejahteraan
2. Bagaimana balas jasa yang diterima oleh rumah tangga dari perusahaan dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam bekerja?
  - A. Meningkatkan motivasi**
  - B. Mengurangi produktivitas
  - C. Tidak berpengaruh
  - D. Menyebabkan kebingungan
3. Apa perbedaan utama antara peran BUMN dan swasta dalam sektor transportasi?
  - A. BUMN lebih efisien
  - B. Swasta lebih mengutamakan keuntungan**
  - C. BUMN tidak memiliki tanggung jawab sosial
  - D. Swasta tidak terlibat dalam pembangunan infrastruktur
4. Apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi perbedaan tingkat konsumsi antara penduduk kota dan desa?
  - A. Meningkatkan akses pendidikan**
  - B. Mengurangi jumlah penduduk
  - C. Meningkatkan pajak
  - D. Mengurangi akses teknologi
5. Bagaimana kegiatan ekspor dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara?
  - A. Mengurangi pendapatan nasional

- B. Meningkatkan devisa negara**  
C. Menyebabkan inflasi  
D. Mengurangi lapangan kerja
6. Apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah migrasi penduduk akibat perbedaan sumber daya alam?
- A. Meningkatkan akses pendidikan  
**B. Membangun infrastruktur di daerah terpencil**  
C. Mengurangi jumlah penduduk  
D. Meningkatkan pajak
7. Apa dampak dari kebijakan pemerintah dalam melindungi industri lokal terhadap perekonomian?
- A. Meningkatkan daya saing**  
B. Mengurangi kualitas produk  
C. Menyebabkan ketergantungan  
D. Meningkatkan pengangguran
8. Apa saja perubahan yang terjadi akibat kemajuan teknologi dalam cara produksi barang?
- A. Meningkatkan biaya produksi  
B. Mengurangi efisiensi  
**C. Meningkatkan produktivitas**  
D. Mengurangi kualitas produk
9. Apa yang terjadi jika salah satu dari produsen atau konsumen tidak berfungsi dengan baik dalam perekonomian?
- A. Stabilitas ekonomi terjaga  
B. Terjadi surplus barang  
**C. Terjadi kekurangan barang**  
D. Harga barang tetap stabil
10. Apa yang bisa dilakukan untuk mendukung usaha kecil dalam menghadapi toko waralaba?
- A. Meningkatkan pajak untuk usaha kecil  
**B. Memberikan subsidi kepada usaha kecil**  
C. Mengurangi regulasi  
D. Meningkatkan jumlah waralaba
11. Apa dampak dari perbedaan pengelolaan sumber daya alam terhadap ketimpangan ekonomi antar daerah?
- A. Meningkatkan kesejahteraan semua daerah  
B. Mengurangi ketimpangan

**C. Meningkatkan ketimpangan**

D. Tidak berpengaruh

12. Apa yang harus dilakukan untuk menjaga keberlangsungan usaha lokal di tengah globalisasi?

A. Mengurangi kualitas produk

**B. Meningkatkan promosi produk lokal**

C. Mengurangi jumlah produk lokal

D. Meningkatkan pajak untuk produk lokal

13. Apa dampak dari subsidi pemerintah terhadap produk dalam negeri?

**A. Meningkatkan daya saing produk lokal**

B. Mengurangi kualitas produk

C. Menyebabkan inflasi

D. Mengurangi jumlah produk

14. Apa yang lebih berkelanjutan dalam penggunaan bahan baku di industri?

A. Menggunakan bahan baku yang tidak terbarukan

**B. Menggunakan bahan baku yang terbarukan**

C. Mengurangi penggunaan bahan baku

D. Menggunakan bahan baku impor

15. Apa langkah-langkah yang bisa diambil untuk mengurangi dampak perubahan iklim terhadap sektor pertanian?

A. Mengurangi penggunaan teknologi

B. Meningkatkan penggunaan pupuk kimia

**C. Mengembangkan varietas tanaman yang tahan iklim**

D. Mengurangi jumlah petani

16. Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan interaksi antara pemerintah dan pelaku ekonomi?

A. Mengurangi regulasi

**B. Meningkatkan komunikasi dan kolaborasi**

C. Mengurangi transparansi

D. Meningkatkan pajak

17. Apa manfaat dari teknologi informasi dalam meningkatkan efisiensi produksi di sektor industri?

**A. Mengurangi biaya produksi**

B. Meningkatkan waktu produksi

C. Mengurangi kualitas produk

D. Meningkatkan jumlah pekerja

18. Apa yang lebih menguntungkan bagi perekonomian nasional, perdagangan bebas atau proteksionisme?
- A. **Perdagangan bebas**
  - B. Proteksionisme
  - C. Keduanya sama
  - D. Tidak ada yang menguntungkan
19. Apa tantangan yang dihadapi oleh sektor informal dalam perekonomian?
- A. Meningkatnya regulasi
  - B. **Kurangnya akses ke modal**
  - C. Meningkatnya permintaan
  - D. Meningkatnya kualitas produk
20. Apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pendidikan dan penghasilan di masyarakat?
- A. Mengurangi akses pendidikan
  - B. **Meningkatkan kualitas pendidikan**
  - C. Mengurangi jumlah sekolah
  - D. Meningkatkan biaya pendidikan
21. Apa dampak dari investasi asing terhadap perekonomian lokal?
- A. Mengurangi lapangan kerja
  - B. **Meningkatkan kualitas produk**
  - C. Meningkatkan ketergantungan
  - D. Meningkatkan pendapatan daerah
22. Apa yang harus dilakukan untuk mengatasi dampak krisis ekonomi global terhadap perekonomian lokal?
- A. Mengurangi jumlah produk lokal
  - B. **Meningkatkan kerjasama internasional**
  - C. Mengurangi investasi asing
  - D. Meningkatkan pajak
23. Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pola konsumsi di berbagai daerah di Indonesia?
- A. Mengurangi akses informasi
  - B. **Meningkatkan akses pasar**
  - C. Mengurangi jumlah produk
  - D. Meningkatkan pajak
24. Apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah terpencil?
- A. Mengurangi investasi infrastruktur

- B. Membangun infrastruktur yang memadai**  
C. Mengurangi akses pendidikan  
D. Meningkatkan pajak
25. Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas produk lokal di tengah persaingan global?
- A. Mengurangi inovasi  
**B. Meningkatkan riset dan pengembangan**  
C. Mengurangi kualitas bahan baku  
D. Meningkatkan biaya produksi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 7

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN I**

### **Pembelajaran dengan Model Ekspositori di Kelas Kontrol**

Satuan Pendidikan : MTs Negeri 3 Lumajang  
 Mata Pelajaran : Ilmu pengetahuan sosial  
 Kelas/ Semester : VIII /Genap  
 Materi Pokok : Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang serta Peran Pelaku Ekonomi dalam Suatu Perekonomian  
 Alokasi Waktu : 2 x40 Menit (1x pertemuan)

#### **A. KOMPETENSI INTI**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli ( toleransi, gotong royong ), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

#### **B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.3 Memahami Keunggulan Dan Keterbatasan Ruang Dalam Penawaran Dan Permintaan, Teknologi Serta Pengaruhnya Terhadap Interaksi Antar	3.3.1menjelaskan keunggulan dan keterbatasan dalam permintaan penawaran dan teknologi

Ruang Bagi Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya, Di Indonesia Dan Negara Negara ASEAN	
4.3 Menyajikan Keunggulan Dan Keterbatasan Ruang Dalam Penawaran Dan Permintaan, Teknologi Serta Pengaruhnya Terhadap Interaksi Antar Ruang Bagi Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya, Di Indonesia Dan Negara Negara ASEAN	4.3.1 mengidentifikasi peran pelaku ekonomi dalam perekonomian

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui kegiatan mengumpulkan informasi, peserta didik mengidentifikasi Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang dalam Kegiatan
2. Melalui kegiatan mengumpulkan informasi, peserta didik mengidentifikasi Peran Pelaku Ekonomi dalam Kegiatan Ekonomi

### **D. METODE PEMBELAJARAN**

Model Pembelajaran : Ekspositori

Metode : Ceramah dan Tanya jawab

### **E. FOKUS PENGUATAN KARAKTER**

1. Percaya diri
2. Kerja sama
3. Bertanggung jawab

### **F. MATERI PEMBELAJARAN**

#### **A. KEUNGGULAN DAN KETERBATASAN ANTARRUANG SERTA PERAN PELAKU EKONOMI DALAM SUATU PEREKONOMIAN**

1. Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang dalam Permintaan, Penawaran, dan Teknologi

Tentunya barang yang kalian konsumsi berbeda dengan barang yang dikonsumsi orang lain. Hal itu menunjukkan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap manusia berbeda-beda dan beraneka macam. Namun, perlu kalian ketahui bahwa faktor ruang akan menentukan tindakan seseorang sebagai konsumen. Masyarakat kota memiliki perilaku konsumsi yang berbeda jika dibandingkan dengan masyarakat desa, pegunungan ataupun masyarakat pesisir pantai. Demikian pula tindakan atau perilakunya dalam mengalokasikan sumber daya yang ada. Dilihat dari fungsinya sebagai konsumen, masyarakat kota lebih banyak membeli barang dan jasa karena ditunjang pendapatan yang tinggi dan munculnya pasar-pasar modern, seperti supermarket dan hypermarket. Berbeda dengan perilaku masyarakat di daerah perdesaan atau pegunungan, yang pendapatannya rendah, akses jalannya kurang baik yang membuat pendistribusian barang atau jasa menjadi kurang lancar. Kondisi tersebut di atas berdampak pada perbedaan permintaan terhadap barang dan jasa. Barang dan jasa yang dibutuhkan manusia sebagian besar dihasilkan oleh manusia, dan hanya sebagian kecil yang disediakan langsung oleh alam. Oleh karena itu, manusia harus melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang biasa disebut dengan istilah produksi. Produksi merupakan salah satu dari kegiatan ekonomi, yang sudah kalian pelajari di Kelas VIII

## 2. Pengertian Pelaku Ekonomi

Pelaku ekonomi adalah orang/lembaga yang melakukan kegiatan ekonomi. Ada 4 (empat) pelaku ekonomi, yaitu rumah tangga keluarga/konsumen, rumah tangga perusahaan/produsen, rumah tangga pemerintah, dan rumah tangga luar negeri. Keempat pelaku tersebut berperan penting dalam menggerakkan perekonomian negara sesuai dengan peran masing-masing. Kelompok masyarakat yang melakukan kegiatan konsumsi terhadap barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri ataupun keluarga dinamakan rumah tangga konsumen (RTK). Pihak yang melakukan kegiatan produksi yaitu kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kepentingan orang lain dinamakan rumah tangga produsen (RTP). Selain pihak yang menghasilkan dan mengonsumsi

barang dan jasa, ada pihak yang bertugas untuk mengatur, mengendalikan, serta mengadakan kontrol terhadap jalannya roda perekonomian, yang disebut rumah tangga pemerintah.

### 3. Peran Pelaku Ekonomi dalam Perekonomian

#### a) Peran Rumah Tangga Keluarga/Rumah Tangga Konsumen (RTK)

Rumah tangga keluarga atau sering disebut sebagai rumah tangga konsumen merupakan pelaku ekonomi yang menjalankan peran sangat penting di dalam kegiatan ekonomi. Rumah tangga konsumen adalah kelompok masyarakat yang melakukan kegiatan konsumsi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Rumah tangga konsumen membutuhkan barang dan jasa yang dihasilkan oleh rumah tangga perusahaan. Jadi, barang dan jasa yang dihasilkan oleh rumah tangga perusahaan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga konsumen. Rumah tangga konsumen memiliki dua peran, yaitu sebagai konsumen dan sebagai penyedia faktor produksi, yang meliputi penyediaan lahan, tenaga kerja, modal, dan keahlian. Ketika konsumen membeli barang dan jasa dari produsen, konsumen berkewajiban membayar barang dan jasa yang diterima. Oleh karena itu, rumah tangga keluarga/konsumen harus memiliki pendapatan. Pendapatan rumah tangga keluarga diperoleh dari penggunaan faktor produksi yang dimilikinya. Pendapatan rumah tangga keluarga terdiri atas: sewa, upah, bunga, laba.

#### b) Peran Rumah Tangga Perusahaan/Rumah Tangga Produsen (RTP)

Rumah tangga perusahaan atau biasa disebut sebagai produsen merupakan pelaku ekonomi yang berperan sebagai penyedia barang dan jasa bagi konsumen. Perusahaan mengorganisasikan berbagai faktor produksi yang disediakan konsumen, kemudian melakukan proses produksi untuk menghasilkan barang. Hasil produksi ini kemudian dijual atau ditawarkan di pasar. Rumah tangga produsen di Indonesia dikelompokkan menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Dalam perekonomian, rumah tangga perusahaan berperan sebagai produsen sekaligus pengguna faktor produksi. Adapun penjelasan dan masing-masing peran tersebut

akan dipaparkan dalam uraian di bawah ini Peran pertama dari rumah tangga perusahaan adalah memproduksi barang/jasa. Barang/ jasa yang dihasilkan perusahaan kemudian ditawarkan kepada konsumen atau pembeli. Pada pembahasan sebelumnya, kalian sudah mengetahui salah satu peran rumah tangga konsumen, yaitu sebagai penyedia faktor produksi. Faktor produksi yang disediakan oleh rumah tangga konsumen digunakan oleh rumah tangga perusahaan. Ini merupakan peran rumah tangga perusahaan yang kedua, yaitu sebagai pengguna faktor produksi. Contoh sebuah pabrik tekstil membutuhkan banyak tenaga kerja untuk menjahit produk mereka maka rumah tangga perusahaan menggunakan faktor produksi berupa tenaga kerja yang ditawarkan oleh rumah tangga keluarga/konsumen. Sebagai balas jasa atas faktor produksi ini, rumah tangga produsen memberikan upah atau gaji pada rumah tangga konsumen. Selain faktor produksi tenaga kerja, rumah tangga perusahaan juga menggunakan faktor produksi lahan, modal, dan faktor produksi keterampilan/kewirausahaan yang dipinjamkan oleh rumah tangga keluarga. Atas penggunaan faktor produksi tersebut, rumah tangga perusahaan memberikan balas jasa berupa sewa, bunga, dan bagian dan keuntungan yang diperoleh rumah tangga perusahaan.

#### c) Peran Rumah Tangga Pemerintah

Rumah tangga pemerintah merupakan salah satu pelaku ekonomi. Pemerintah memiliki tiga peran penting yaitu sebagai regulator, konsumen, dan produsen.

##### ➤ Pengatur atau Regulator dalam Perekonomian

Pemerintah berperan sebagai pengatur atau regulator dalam perekonomian suatu negara. Perekonomian harus diatur sehingga perekonomian dapat menyejahterakan masyarakat secara adil dan merata. Pada masa pandemi virus Corona banyak usaha yang gulung tikar termasuk UMKM. Pemerintah memberikan pinjaman kepada mereka dengan bunga yang rendah. Tujuannya agar pengusaha UMKM dapat menjalankan usaha lagi. Selain itu, pemerintah juga menunda pembayaran cicilan hutang kepada bank-bank pemerintah. Pemerintah memberikan bantuan sosial (bansos) berupa sembako kepada korban terdampak. Selain itu pemerintah juga memberikan bantuan langsung tunai berupa uang

➤ **Konsumen**

Rumah tangga pemerintah juga dapat berperan sebagai konsumennya. Jalan tol yang dibangun BUMN. Pembangunan jalan tol memerlukan banyak bahan, misalnya aspal, semen dan besi baja. BUMN membeli bahan-bahan tersebut dari produsen. Artinya negara sebagai konsumen

➤ **Produsen**

Pemerintah membentuk badan usaha yang disebut badan usaha milik negara (BUMN). Banyak BUMN bergerak di berbagai usaha. Misalnya bidang migas oleh Pertamina, Pangan oleh Bulog, serta transportasi oleh PTKAI dan Garuda Indonesia, api dan pesawat terbang. Pernahkah ayahmu membeli BBM di SPBU. Pergi ke luar daerah menggunakan kereta

➤ **Peran Rumah Tangga Luar Negeri**

Pada abad XXI ini, perekonomian yang tidak berhubungan dengan negara lain menjadi hal yang mustahil. Peran masyarakat luar negeri dalam perekonomian terlihat nyata dalam perdagangan internasional. Contoh perdagangan internasional: Indonesia mengekspor produk tekstil ke Negara Jepang dan Jepang mengekspor kendaraan bermotor ke Indonesia. Dengan transaksi tersebut terbentuklah kerja sama antara Indonesia dan masyarakat Jepang (masyarakat luar negeri).

### **G. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN**

Media : papan tulis, spidol, dan penghapus

Sumber : Buku Guru dan Buku Siswa SMP/MTs Edisi Revisi Kelas VIII, Ilmu Pengetahuan Sosial, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta : 2016, dan Sumber lain yang relevan

### **H. LANGKAH LANGKAH PEMBELAJARAN**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	1. Peserta didik menerima salam kemudian ketua kelas diminta guru untuk memimpin doa 2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik	10 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan saling menyanjai kabar dengan peserta didik dan memastikan peserta didik siap menerima pelajaran</li> <li>4. Guru memberikan pretest kepada siswa</li> <li>5. Guru memberitahukan materi pelajaran, tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran</li> </ol>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b><i>Mengamati</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta siswa untuk membaca LKS tentang keunggulan dan keterbatasan antarruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian</li> <li>2. Guru menjelaskan materi keunggulan dan keterbatasan antarruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian dan siswa menyimak penjelasan guru</li> </ol> <p><b><i>Menanya</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami</li> <li>2. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menguji pemahaman siswa</li> </ol> <p><b><i>Mengumpulkan informasi</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta peserta didik untuk membentuk beberapa kelompok besar yang masing-masing kelompok berjumlah 5-6 orang</li> <li>2. Guru memberikan pertanyaan tentang materi tersebut untuk diskusikan dengan kelompoknya</li> <li>3. Peserta didik mencatat informasi-informasi</li> </ol>	<b>50 menit</b>

	yang diperoleh dari guru terkait materi	
	<b>Mengasosiasi</b>	
	1. Peserta didik mencari jawaban terkait pertanyaan yang diberikan oleh guru	
	<b>Mengkomunikasikan</b>	
	1. Peserta didik menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan	
	2. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan posttest menggunakan lembar posttest yang telah di siapkan	
<b>Penutup</b>	<p>1. Bersama pesertadidik guru melakukanrefleksiterhadapkegiatan yang telahdilakukan</p> <p>2. Guru menyampaikaninformasiterkaitmateri yang akandipelajari pada pertemuanselanjutnyamengenai perdagangan antar daerah atau antar pulau</p> <p>3. Guru menutuppembelajaran denganmengucapkansalam dan dilanjutkandengandoaBersama.</p>	20 menit

## I. PENILAIAN HASIL BELAJAR

### a) Penilaian sikap

NO	Nama siswa	Santun	Aktif	Tanggung jawab	Keterangan
1					
Dst					

Kolom aspek perilaku disini dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut:

Keterangan:

4 = Sangat baik

Sangat Baik = 16

3 = Baik

Baik = 10- 15

2 = Kurang

Cukup = 5-9

1 = Kurang

Kurang = 1-4

**b) Penilaian pengetahuan**

No	Nama peserta didik	Jawaban peserta didik			
		Menjawab saja	Mendefinisikan	Mendefinisikan & sedikit uraian	Mendefinisikan dan penjelasan logis
		1	2	3	4
1					
2					
3					
Dst.					

Observasi pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk mengamati diskusi dan pemikiran logis yang berkembang dalam diskusi. Penskoran aktivitas diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut:

- Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.
- Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.
- Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.
- Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis
- Nilai = Skor Perolehan  $\times$  25

**c) Penilaian kompetensi keterampilan**

No	Nama	Mengkomunikasikan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berdiskusi (1-4)	Jumlah nilai
1					
2					
3					
Dst.					

Keterangan :

Nilai terentang antara 1-4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik (Hasil : 4) atau skor yang diperoleh di bagi 4

**KISI KISI SOAL**

No	KD	Materi	Indikator soal	Bentuk soal	Jumlah soal
1	3.3 Memahami Keunggulan Dan Keterbatasan Ruang Dalam Penawaran Dan Permintaan, Teknologi Serta Pengaruhnya Terhadap Interaksi Antar Ruang Bagi Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya, Di Indonesia Dan Negara Negara ASEAN	Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang serta Peran Pelaku Ekonomi dalam Suatu Perekonomian	Siswa mampu menganalisis Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang serta Peran Pelaku Ekonomi	Uraian	3

**BUTIR SOAL**

Materi Diskusi: Analisis Keunggulan Dan Keterbatasan Antarruang Serta Peran Pelaku Ekonomi! Apa yang dimaksud dengan keunggulan antarruang dalam permintaan, penawaran, dan teknologi? Apa peran masing-masing pelaku ekonomi tersebut? Bagaimana pengaruh antarruang terhadap kegiatan ekonomi dalam suatu perekonomian?

**RUBRIK PENSKORAN PENILAIAN DAN PENSKORAN**

No	Kunci jawaban	Skor	Bobot
1.	Keunggulan antarruang dalam perekonomian terjadi ketika suatu daerah memiliki keunggulan atau kelebihan dalam permintaan, penawaran, dan teknologi tertentu. Contohnya, daerah a mungkin memiliki keunggulan dalam produksi beras, sementara daerah b memiliki keunggulan dalam produksi ikan. Keunggulan ini memungkinkan terjadinya pertukaran sumber daya antar daerah yang saling menguntungkan.	1	40
2.	Masing-masing pelaku ekonomi memiliki peran yang berbeda dalam perekonomian: - Rumah tangga keluarga/konsumen: Mereka berperan sebagai pengguna produk dan jasa, serta	1	40

	<p>sebagai penentu permintaan di pasar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rumah tangga perusahaan/produsen: Mereka berperan sebagai produsen barang dan jasa, serta sebagai penentu penawaran di pasar.</li> <li>- Rumah tangga pemerintah: Mereka berperan sebagai pengatur dan pengendali kegiatan perekonomian, serta sebagai penyedia kebijakan ekonomi yang dapat mempengaruhi aktivitas pelaku ekonomi lainnya.</li> <li>- Rumah tangga luar negeri: Mereka berperan dalam perdagangan internasional dan pertukaran sumber daya dengan negara lain, serta mempengaruhi arus barang dan jasa antar negara.</li> </ul>		
3	<p>Pengaruh antarruang dalam perekonomian sangat penting. Interaksi antarruang memungkinkan terjadinya pertukaran sumber daya, perdagangan, dan kerja sama antar daerah. Hal ini dapat memberikan manfaat bagi perekonomian, seperti peningkatan produksi, diversifikasi produk, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat</p>	1	40
Jumlah		3	100

	perdagangan internasional dan pertukaran sumber daya dengan negara lain, serta mempengaruhi arus barang dan jasa antar negara.		
3	Pengaruh antarruang dalam perekonomian sangat penting. Interaksi antarruang memungkinkan terjadinya pertukaran sumber daya, perdagangan, dan kerja sama antar daerah. Hal ini dapat memberikan manfaat bagi perekonomian, seperti peningkatan produksi, diversifikasi produk, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat	1	40
Jumlah		3	100
Skor Perolehan			

Nilai = ..... x Bobot Soal

Skor Maksimal

Jember 05 maret 2024

Mengetahui

Kepala Sekolah



Salmawati S.Pd. M.Pd  
NIP. 196805212005011004  
197404142005012001

Guru Mata Pelajaran



Fifit Mustikasari S.Pd.  
NIP.

Peneliti



LAFIATUL KHASANAH  
NIM. 204101090012

Lampiran 8

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN I

### Pembelajaran dengan Model PBL dengan *scaffolding* dikelas eksperimen

Satuan Pendidikan : MTs Negeri 3 Lumajang

Mata Pelajaran : Ilmu pengetahuan sosial

Kelas/ Semester : VIII /Genap

Materi Pokok : Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang serta Peran Pelaku Ekonomi dalam Suatu Perekonomian

Alokasi Waktu : 2 x40 Menit (1x pertemuan)

#### A. KOMPETENSI INTI

- a. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- b. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- c. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- d. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.3 Memahami Keunggulan Dan Keterbatasan Ruang Dalam Penawaran Dan Permintaan, Teknologi Serta Pengaruhnya Terhadap Interaksi Antar	3.3.1 menjelaskan keunggulan dan keterbatasan dalam permintaan penawaran dan teknologi

Ruang Bagi Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya, Di Indonesia Dan Negara Negara ASEAN	
4.3 Menyajikan Keunggulan Dan Keterbatasan Ruang Dalam Penawaran Dan Permintaan, Teknologi Serta Pengaruhnya Terhadap Interaksi Antar Ruang Bagi Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya, Di Indonesia Dan Negara Negara ASEAN	4.3.1 mengidentifikasi peran pelaku ekonomi dalam perekonomian

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan mengumpulkan informasi, peserta didik mengidentifikasi Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang dalam Kegiatan
2. Melalui kegiatan mengumpulkan informasi, peserta didik mengidentifikasi Peran Pelaku Ekonomi dalam Kegiatan Ekonomi

### D. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Model Pembelajaran : *Problem based learning*

Metode : ceramah, diskusi kelompok, Tanya jawab

### E. FOKUS PENGUATAN KARAKTER

- a. Percaya diri
- b. Kerja sama
- c. Bertanggung jawab

### F. MATERI PEMBELAJARAN

#### A. KEUNGGULAN DAN KETERBATASAN ANTARRUANG SERTA PERAN PELAKU EKONOMI DALAM SUATU PEREKONOMIAN

- a. Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang dalam Permintaan, Penawaran, dan Teknologi

Tentunya barang yang kalian konsumsi berbeda dengan barang yang dikonsumsi orang lain. Hal itu menunjukkan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap manusia berbeda-beda dan beraneka macam. Namun, perlu kalian ketahui bahwa faktor ruang akan menentukan tindakan seseorang sebagai konsumen. Masyarakat kota memiliki perilaku konsumsi yang berbeda jika dibandingkan dengan masyarakat desa, pegunungan ataupun masyarakat pesisir pantai. Demikian pula tindakan atau perilakunya dalam mengalokasikan sumber daya yang ada. Dilihat dari fungsinya sebagai konsumen, masyarakat kota lebih banyak membeli barang dan jasa karena ditunjang pendapatan yang tinggi dan munculnya pasar-pasar modern, seperti supermarket dan hypermarket. Berbeda dengan perilaku masyarakat di daerah perdesaan atau pegunungan, yang pendapatannya rendah, akses jalannya kurang baik yang membuat pendistribusian barang atau jasa menjadi kurang lancar. Kondisi tersebut di atas berdampak pada perbedaan permintaan terhadap barang dan jasa. Barang dan jasa yang dibutuhkan manusia sebagian besar dihasilkan oleh manusia, dan hanya sebagian kecil yang disediakan langsung oleh alam. Oleh karena itu, manusia harus melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang biasa disebut dengan istilah produksi. Produksi merupakan salah satu dari kegiatan ekonomi, yang sudah kalian pelajari di Kelas VIII

#### b. Pengertian Pelaku Ekonomi

Pelaku ekonomi adalah orang/lembaga yang melakukan kegiatan ekonomi. Ada 4 (empat) pelaku ekonomi, yaitu rumah tangga keluarga/konsumen, rumah tangga perusahaan/produsen, rumah tangga pemerintah, dan rumah tangga luar negeri. Keempat pelaku tersebut berperan penting dalam menggerakkan perekonomian negara sesuai dengan peran masing-masing. Kelompok masyarakat yang melakukan kegiatan konsumsi terhadap barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri ataupun keluarga dinamakan rumah tangga konsumen (RTK). Pihak yang melakukan kegiatan produksi yaitu kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kepentingan orang lain dinamakan rumah tangga produsen (RTP). Selain pihak yang menghasilkan dan mengonsumsi

barang dan jasa, ada pihak yang bertugas untuk mengatur, mengendalikan, serta mengadakan kontrol terhadap jalannya roda perekonomian, yang disebut rumah tangga pemerintah.

c. Peran Pelaku Ekonomi dalam Perekonomian

Peran Rumah Tangga Keluarga/Rumah Tangga Konsumen (RTK)

Rumah tangga keluarga atau sering disebut sebagai rumah tangga konsumen merupakan pelaku ekonomi yang menjalankan peran sangat penting di dalam kegiatan ekonomi. Rumah tangga konsumen adalah kelompok masyarakat yang melakukan kegiatan konsumsi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Rumah tangga konsumen membutuhkan barang dan jasa yang dihasilkan oleh rumah tangga perusahaan. Jadi, barang dan jasa yang dihasilkan oleh rumah tangga perusahaan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga konsumen. Rumah tangga konsumen memiliki dua peran, yaitu sebagai konsumen dan sebagai penyedia faktor produksi, yang meliputi penyediaan lahan, tenaga kerja, modal, dan keahlian. Ketika konsumen membeli barang dan jasa dari produsen, konsumen berkewajiban membayar barang dan jasa yang diterima. Oleh karena itu, rumah tangga keluarga/konsumen harus memiliki pendapatan. Pendapatan rumah tangga keluarga diperoleh dari penggunaan faktor produksi yang dimilikinya. Pendapatan rumah tangga keluarga terdiri atas: sewa, upah, bunga, laba.

Peran Rumah Tangga Perusahaan/Rumah Tangga Produsen (RTP)

Rumah tangga perusahaan atau biasa disebut sebagai produsen merupakan pelaku ekonomi yang berperan sebagai penyedia barang dan jasa bagi konsumen. Perusahaan mengorganisasikan berbagai faktor produksi yang disediakan konsumen, kemudian melakukan proses produksi untuk menghasilkan barang. Hasil produksi ini kemudian dijual atau ditawarkan di pasar. Rumah tangga produsen di Indonesia dikelompokkan menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Dalam perekonomian, rumah tangga perusahaan berperan sebagai produsen sekaligus pengguna faktor produksi. Adapun penjelasan dan masing-masing peran tersebut

akan dipaparkan dalam uraian di bawah ini Peran pertama dari rumah tangga perusahaan adalah memproduksi barang/jasa. Barang/ jasa yang dihasilkan perusahaan kemudian ditawarkan kepada konsumen atau pembeli. Pada pembahasan sebelumnya, kalian sudah mengetahui salah satu peran rumah tangga konsumen, yaitu sebagai penyedia faktor produksi. Faktor produksi yang disediakan oleh rumah tangga konsumen digunakan oleh rumah tangga perusahaan. Ini merupakan peran rumah tangga perusahaan yang kedua, yaitu sebagai pengguna faktor produksi. Contoh sebuah pabrik tekstil membutuhkan banyak tenaga kerja untuk menjahit produk mereka maka rumah tangga perusahaan menggunakan faktor produksi berupa tenaga kerja yang ditawarkan oleh rumah tangga keluarga/konsumen. Sebagai balas jasa atas faktor produksi ini, rumah tangga produsen memberikan upah atau gaji pada rumah tangga konsumen. Selain faktor produksi tenaga kerja, rumah tangga perusahaan juga menggunakan faktor produksi lahan, modal, dan faktor produksi keterampilan/kewirausahaan yang dipinjamkan oleh rumah tangga keluarga. Atas penggunaan faktor produksi tersebut, rumah tangga perusahaan memberikan balas jasa berupa sewa, bunga, dan bagian dan keuntungan yang diperoleh rumah tangga perusahaan.

#### Peran Rumah Tangga Pemerintah

Rumah tangga pemerintah merupakan salah satu pelaku ekonomi. Pemerintah memiliki tiga peran penting yaitu sebagai regulator, konsumen, dan produsen.

##### ➤ Pengatur atau Regulator dalam Perekonomian

Pemerintah berperan sebagai pengatur atau regulator dalam perekonomian suatu negara. Perekonomian harus diatur sehingga perekonomian dapat menyejahterakan masyarakat secara adil dan merata. Pada masa pandemi virus Corona, banyak usaha yang gulung tikar termasuk UMKM. Pemerintah memberikan pinjaman kepada mereka dengan bunga yang rendah. Tujuannya agar pengusaha UMKM dapat menjalankan usaha lagi. Selain itu, pemerintah juga menunda pembayaran cicilan hutang kepada bank-bank pemerintah. Pemerintah memberikan bantuan sosial (bansos) berupa sembako kepada korban terdampak. Selain itu, pemerintah juga memberikan bantuan langsung tunai berupa uang

➤ Konsumen

Rumah tangga pemerintah juga dapat berperan sebagai konsumennya. Jalan tol yang dibangun BUMN Pembangunan jalan tol memerlukan banyak bahan, misalnya aspal, semen dan besi baja BUMN membeli bahan-bahan tersebut dari produsen. Artinya negara sebagai konsumen

➤ Produsen

Pemerintah membentuk badan usaha yang disebut badan usaha milik negara (BUMN) Banyak BUMN bergerak di berbagai usaha. Misalnya bidang migas oleh Pertamina Pangan oleh Bulog serta transportasi oleh PTKAI dan Garuda Indonesia api dan pesawat terbang Pernahkah ayahmu membeli BBM di SPBU. Pergi ke luar daerah menggunakan kereta

➤ Peran Rumah Tangga Luar Negeri

Pada era abad XXI ini, perekonomian yang tidak berhubungan dengan negara lain menjadi hal yang mustahil Peran masyarakat luar negeri dalam perekonomian terlihat nyata dalam perdagangan internasional Contoh perdagangan internasional: Indonesia mengekspor produk tekstil ke Negara Jepang dan Jepang mengekspor kendaraan bermotor ke Indonesia. Dengan transaksi tersebut terbentuklah kerja sama antara Indonesia dan masyarakat Jepang (masyarakat luar negeri).

## G. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Media : papan tulis, spidol, dan penghapus, PPT, LKPD (*scaffolding*)

Sumber : Buku Guru dan Buku Siswa SMP/MTs Edisi Revisi Kelas VIII, Ilmu Pengetahuan Sosial, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta : 2016, dan Sumber lain yang relevan

## H. LANGKAH LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	1. Peserta didik menerima salam kemudian ketua kelas diminta guru untuk memimpin doa 2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik 3. Guru menciptakan pembelajaran yang	10 menit

	<p>menyenangkan dengan saling menanyai kabar dengan peserta didik dan memastikan peserta didik siap menerima pelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru memberikan pretest kepada siswa</li> <li>5. Guru memberitahukan materi pelajaran, tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran</li> </ol>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b><i>Orientasi peserta didik</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyajikan ppt yang berisi materi</li> <li>2. Guru menjelaskan materi keunggulan dan keterbatasan antarruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian dan siswa menyimak penjelasan guru</li> <li>3. Peserta didik dapat bertanya kepada guru mengenai materi yang sudah dijelaskan</li> </ol> <p><b><i>Mengorganisasikan peserta didik buat belajar</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik</li> <li>2. Guru menjelaskan Langkah-langkah pembelajaran dengan metode problem based learning (PBL)</li> <li>3. Peserta didik dibimbing guru membagi tugas dari masing-masing anggota kelompok sesuai dengan LKPD</li> </ol> <p><b><i>Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi terkait permasalahan yang didapat kelompoknya baik dari bahan ajar, media, buku paket maupun sumber belajar yang lain</li> </ol>	<b>50 menit</b>

	<p>2. Peserta didik membuat laporan sederhana terkait dengan materi yang sudah didapatkan dari berbagai sumber belajar</p> <p><b><i>Mengembangkan dan menghasilkan karya</i></b></p> <p>1. Masing-masing kelompok mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan yang didapatkan dari gambar pelaku ekonomi</p> <p>2. Guru mengawasi dan membimbing peserta didik dalam proses pembuatan laporan.</p> <p>3. Guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya</p> <p><b><i>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</i></b></p> <p>1. Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran</p> <p>2. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan posttest menggunakan lembar posttest yang telah di siapkan</p>	
<b>Penutup</b>	<p>1. Guru menampilkan hasil kuis di depan kelas dan memberikan pujian kepada peserta didik yang mendapatkan hasil baik</p> <p>2. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>3. Peserta didik diberi kesempatan untuk merefleksikan hasil pembelajaran</p> <p>4. Guru menyampaikan pembelajaran berikutnya yaitu tentang perdagangan antar daerah atau antar pulau</p> <p>5. Guru menutup pembelajaran dengan rasa syukur dan salam penutup.</p>	20 menit

## I. PENILAIAN HASIL BELAJAR

### 1. Penilaian sikap

NO	Nama siswa	Santun	Aktif	Tanggung jawab	Keterangan
1					
Dst					

Kolom aspek perilaku disini dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut:

Keterangan:

4 = Sangat baik

Sangat Baik = 16

3 = Baik

Baik = 10- 15

2 = Kurang

Cukup = 5-9

1 = Kurang

Kurang = 1-4

### 2. Penilaian pengetahuan

No	Nama peserta didik	Jawaban peserta didik			
		Menjawab saja	Mendefinisikan	Mendefinisikan & sedikit uraian	Mendefinisikan dan penjelasan logis
		1	2	3	4
1					
2					

Observasi pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk mengamati diskusi dan pemikiran logis yang berkembang dalam diskusi. Penskoran aktivitas diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut:

- Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.
- Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.
- Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.
- Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis
- Nilai = Skor Perolehan  $\times$  25

### 3. Penilaian kompetensi keterampilan

No	Nama	Mengkomunikasikan (1-4)	Beragumentasi (1-4)	Berdiskusi (1-4)	Jumlah nilai
1					
Dst.					

Keterangan :

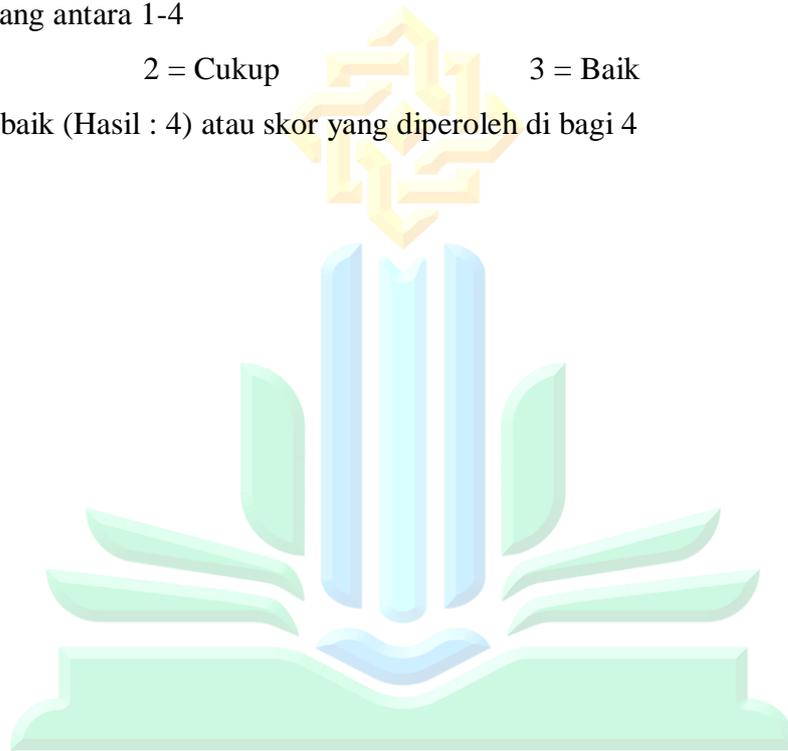
Nilai terentang antara 1-4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik (Hasil : 4) atau skor yang diperoleh di bagi 4



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Mengetahui

Kepala Sekolah



Sannawi S.Pd. M.Pd  
NIP. 196805212005011004  
197404142005012001

Jember 05 maret 2024

Guru Mata Pelajaran

Fifit Mustikasari S.Pd.  
NIP.

Peneliti

LAFIFATUL KHASANAH  
NIM. 204101090012

Lampiran 9

**LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)**

# LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik

Keunggulan dan Keterbatasan  
antar Ruang dalam Permintaan,  
Penawaran dan Teknologi.



nama kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.

tujuan pembelajaran: siswa mampu memahami keunggulan dan keterbatasan dalam penawaran dan permintaan sebagai pelaku ekonomi



Perhatikan ilustrasi berikut ini!

Bayangkan kamu berdiri di tengah dua kota yang berbeda. Di sebelah kiri, terlihat Daerah A, sebuah kota yang modern dan sibuk. Di kanan, ada Daerah B, sebuah desa yang damai dan tenang.

Di daerah A kamu melihat gedung-gedung tinggi menjulang, jalanan dipenuhi mobil dan orang-orang yang berjalan cepat. Di sudut jalan, ada sebuah kafe yang ramai. Coba lihat Di dalam kafe itu, semua orang asyik dengan smartphone mereka. Beberapa orang sedang belanja online, mencari gadget terbaru, atau memesan makanan dengan aplikasi. Mereka berbicara tentang teknologi terbaru dan bagaimana cara memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Permintaan untuk produk teknologi di sini sangat tinggi!

sedangkan di daerah B disana, kamu melihat dimana suasananya jauh lebih tenang. Ada sawah yang hijau, dan anak-anak bermain di luar rumah. Di pusat desa, ada pasar tradisional yang ramai. Di sini, orang-orang berinteraksi langsung, menjual sayuran segar dan bahan makanan lainnya. Namun, kamu tidak melihat smartphone di tangan mereka. Mereka lebih suka berbelanja secara langsung dan berbincang dengan tetangga. Di Daerah B, permintaan untuk barang-barang teknologi modern sangat rendah karena keterbatasan akses internet.



## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

### PERTANYAAN

1. Apa yang kamu lihat sebagai keuntungan dan tantangan dari akses teknologi di Daerah A?
2. Bagaimana keterbatasan akses teknologi di Daerah B mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat di sana?
3. Apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan akses teknologi di Daerah B?
4. Bagaimana perbedaan akses teknologi ini dapat mempengaruhi peluang ekonomi di kedua daerah?
5. Apakah kamu setuju bahwa akses teknologi seharusnya menjadi prioritas di semua daerah? Kenapa?



## LANGKAH LANGKAH PENYELESAIAN

- **Diskusikan dalam Kelompok**

Siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan situasi yang diberikan. Setiap anggota kelompok diharapkan berkontribusi dengan pendapat dan ide.

- **Analisis Keunggulan dan Keterbatasan**

Kelompok menganalisis keunggulan dan keterbatasan akses teknologi di masing-masing daerah. Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran.

- **Usulkan Solusi**

Berdasarkan analisis, kelompok perlu mengusulkan solusi untuk meningkatkan akses teknologi serta permintaan dan penawaran di daerah yang kurang berkembang.

- **Presentasikan Hasil Diskusi**

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada kelas. Pastikan presentasi jelas dan terstruktur, serta menggunakan alat bantu visual jika diperlukan.

- **Tulis Refleksi**

Setelah presentasi, siswa diminta untuk menulis refleksi pribadi mengenai apa yang telah dipelajari dari proses diskusi dan analisis, serta bagaimana mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut di kehidupan nyata.



## PEDOMAN PENILAIAN

Aspek penilaian	Kriteria	Skor
Kualitas Analisis	Analisis mendalam dan komperensif	40
	Analisis cukup baik tapi kurang mendalam	30
	Analisis dangkal dan tidak relevan	20
	Tidak ada analisis	0
Keterlibatan dalam diskusi	Sangat aktif dan mendorong diskusi	30
	Cukup aktif tetapi kurang mendorong diskusi	20
	Minim partisipasi	10
	Tidak berpartisipasi	0
Kreativitas dalam Solusi	Solusi inovatif dan praktis	20
	Solusi baik tapi kurang inovatif	15
	Solusi tidak relevan	10
	Tidak ada Solusi yang diusulkan	0
Presentasi hasil diskusi	Sangat jelas dan terstruktur	10
	Cukup jelas tapi kurang terstruktur	7
	Tidak jelas dan tidak terstruktur	4
	Tidak ada presentasi	0
Total skor : ___ / 100		



## Lampiran 10

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII A (KELAS EKSPERIMEN)  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

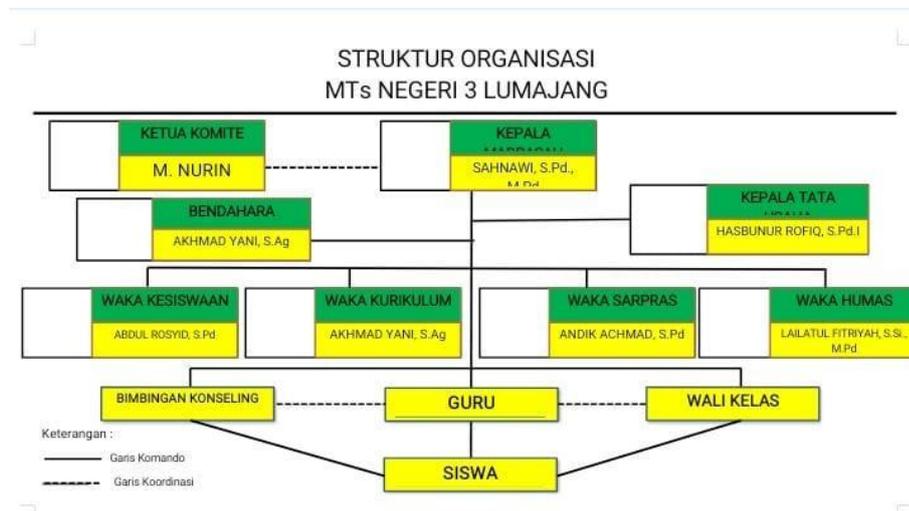
No	Nama Siswa	Jenis kelamin
1	Adinda Nailatul Farichah	Perempuan
2	Alfira Dwi Aprilia	Perempuan
3	Amandita Oktavia	Perempuan
4	Amelia Rossa	Perempuan
5	Fajrur Royyachin	Laki laki
6	Ikhwanil Qirom	Laki laki
7	Kamelia Putri A.S	Perempuan
8	Hanny Aulia Ramadhani	Perempuan
9	Lailatul Lutfiyah	Perempuan
10	Muhammad Alfian Firmansyah	Laki laki
11	M. Syarif Hidayatullah	Laki laki
12	Novita Ayu Dwi Pertiwi	Perempuan
13	Nur Halimah	Perempuan
14	Nur Rahma	Perempuan
15	Risti Sukma Puteri Jelita	Perempuan
16	Sesa Lena Dwi P	Perempuan
17	Sukma Fatmawati Aryani	Perempuan
18	Zahratus Sitta	Perempuan
19	Muchamad Nur Ramadhan	Laki laki
20	Muhamad Saiful Hafif	Laki laki
21	Koizul Azam	Laki laki
22	Muhammad Irham W.	Laki laki
23	Muhammad Fahri	Laki laki

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII B (KELAS KONTROL)**

No	Nama Siswa	Jenis kelamin
1	Aril Budi Pratama	Laki laki
2	Devy Dwi Oktavia	Perempuan
3	Dinda Dwi Lestari	Perempuan
4	Fayla Nur Azizah	Perempuan
5	Hilal Fajar Nur Hidayatullah	Laki laki
6	Intan Nur Aini	Perempuan
7	M. Arik Kurniawan	Laki laki
8	M. Habibie Resky	Laki laki
9	Muhammad Andre	Laki laki
10	Nafa Anandra Wijianata	Laki laki
11	Risky Dwi Arifa Yani	Laki laki
12	Tiara Permatasari	Perempuan
13	Quinsha Shaqinah	Perempuan
14	Dhifanya Bilqis Harlani	Perempuan
15	Dhea Vika Zakiyah Rahmatika	Perempuan
16	Niken Trisa Auliah	Perempuan
17	Nur Rahma Ayu Lestari	Perempuan
18	Assyafa Khanisa Yasmine	Perempuan
19	Ghaitza Zahira Sofindo	Perempuan
20	Muhammad Tio	Laki laki

## Lampiran 11

## DATA PENDIDIK DI MTs NEGRI 3 LUMAJANG



Berikut ini adalah data pendidik di MTs Negeri 3 Lumajang:

Fifit Mustikasari, S. Pd
Subhan Syirakuh, S. Ag
Abdul Rosyid, S.Pd
Andik Achmad, S.Pd
Harvian Ade Putra Priyatama, S. Pd
Siti Nur Khasib, S.Pd
Annisa Dwi Sesanti Isnita, S. Pd
Dra. Masruroh
Sahnawi, S. Pd., M. Pd
Akhmad Yani, S. Ag
Nunuk Mainiwati, S. Pd
Rheny Indahari, S. Pd., MM

Tenaga kependidikan di MTs Negri 3 Lumajang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

1. Hasbunur Rofiq, S. Pd. I
2. Sahra Rohmatus Saidah, S. Pd
3. Abd. Azis

## Lampiran 12

**DATA SARANA DAN PRASARANA  
DI MTs NEGRI 3 LUMAJANG**

Fasilitas	Jumlah
1. Meja Kursi Guru	12
2. Meja Kursi Siswa	-
3. Papan Tulis	5
4. Komputer	2
5. Printer	3
6. Kipas Angin	3
7. Sofa Tamu	2
8. Ruang Kelas	5
9. Ruang Guru	1
10. Ruang Kepala Sekolah	1
11. Ruang TU	1
12. Musholla	1
13. Toilet Guru	1
14. Toilet Siswa	1



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 13

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI MTs NEGRi 3 LUMAJANG  
TAHUN AJARAN 2023/2024

No	Tanggal	Jenis kegiatan	Nama informan	TTD
1	15 Maret 2024	Penyerahan Surat Observasi	Fifi Mustikasari	
2	16 Maret 2024	Observasi Waka Kurikulum	Fifi Mustikasari	
3	16 Mei 2024	Penyerahan Surat Penelitian	Fifi Mustikasari	
4	16 Mei 2024	Pengambilan Data	Fifi Mustikasari	
5	22 Mei 2024	Pengambilan Surat Selesai Penelitian	Fifi Mustikasari	

Jember 15 Mei 2024

Mengetahui

Kepala Sekolah



Sahwani S.Pd. M.Pd  
NIP. 196805212005011004

Peneliti

Lafifatul Khasanah  
NIM. 204101090012

Lampiran 14

### Surat Permohonan Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataran No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-6829/ln.20/3.a/PP.009/05/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Negri 3 Lumajang  
Lumajang

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 204101090012  
Nama : LAFIFATUL KHASANAH  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DENGAN SCAFFOLDING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTs NEGRI 3 LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024

" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sahnawi S.Pd. M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Jember, 14 Mei 2024

an. De

Wakil Dekan Bidang Akademik,

**KHOTIBUL UMAM**

## Lampiran 15

## Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUMAJANG**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 LUMAJANG**  
 Jalan Raya Pasirian No 65 Lempeni – Tempeh Telp. (0334) 2803004  
 NPSN : 69993699 NSM : 121135080003 E-mail: mtsn3lumajang@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: B-074/MTS.13.05.03/PP.00.5/05/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SAHNAWI, S.Pd., M.Pd.

NIP : 196805212005011004

Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Lumajang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : LAFIFATUL KHASANAH

NIM : 204101090012

Fakultas/Jurusan/Prodi : FTIK/ Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

PTKIN : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DENGAN SCAFFOLDING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATERI PELAJARAN IPS DI MTs NEGERI 3 LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Adalah benar-benar telah melakukan pengambilan data penelitian di MTsN 3 Lumajang mulai tanggal 15 Maret 2024 – 22 Mei 2024 dalam rangka memenuhi tugas Skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Lumajang, 22 Mei 2024

Kepala Madrasah MTsN 3 Lumajang





## Uji reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	18,17	37,937	,655	,853
x2	17,93	39,306	,495	,858
x3	18,17	39,799	,349	,861
x4	17,93	39,306	,495	,858
x5	18,13	40,120	,299	,863
x6	17,90	39,817	,423	,860
x7	17,97	39,482	,444	,859
x8	18,00	40,000	,341	,861
x9	18,00	40,000	,341	,861
x10	18,00	40,069	,329	,862
x11	18,17	37,937	,655	,853
x12	17,87	38,878	,642	,855
x13	18,13	42,395	-,054	,872
x14	18,17	37,937	,655	,853
x15	18,17	37,937	,655	,853
x16	17,97	39,826	,383	,860
x17	18,17	40,971	,164	,866
x18	18,13	38,878	,500	,857
x19	18,17	37,937	,655	,853
x20	18,03	39,482	,418	,859
x21	17,93	39,306	,495	,858
x22	18,13	39,844	,343	,862
x23	18,17	43,109	-,160	,875
x24	18,00	39,310	,459	,858
x25	18,07	42,547	-,076	,872
x26	18,07	41,168	,138	,867
x27	17,83	40,557	,331	,862
x28	18,07	39,099	,474	,858
x29	17,93	39,306	,495	,858
x30	17,97	39,068	,517	,857

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Uji tingkat kesukaran

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
x1	,50	,509	30
x2	,73	,450	30
x3	,50	,509	30
x4	,73	,450	30
x5	,53	,507	30
x6	,77	,430	30
x7	,70	,466	30
x8	,67	,479	30
x9	,67	,479	30
x10	,67	,479	30
x11	,50	,509	30
x12	,80	,407	30
x13	,53	,507	30
x14	,50	,509	30
x15	,50	,509	30
x16	,70	,466	30
x17	,50	,509	30
x18	,53	,507	30
x19	,50	,509	30
x20	,63	,490	30
x21	,73	,450	30
x22	,53	,507	30
x23	,50	,509	30
x24	,67	,479	30
x25	,60	,498	30
x26	,60	,498	30
x27	,83	,379	30
x28	,60	,498	30
x29	,73	,450	30
x30	,70	,466	30

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Uji daya beda

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	18,17	37,937	,655	,853
x2	17,93	39,306	,495	,858
x3	18,17	39,799	,349	,861
x4	17,93	39,306	,495	,858
x5	18,13	40,120	,299	,863
x6	17,90	39,817	,423	,860
x7	17,97	39,482	,444	,859
x8	18,00	40,000	,341	,861
x9	18,00	40,000	,341	,861
x10	18,00	40,069	,329	,862
x11	18,17	37,937	,655	,853
x12	17,87	38,878	,642	,855
x13	18,13	42,395	-,054	,872
x14	18,17	37,937	,655	,853
x15	18,17	37,937	,655	,853
x16	17,97	39,826	,383	,860
x17	18,17	40,971	,164	,866
x18	18,13	38,878	,500	,857
x19	18,17	37,937	,655	,853
x20	18,03	39,482	,418	,859
x21	17,93	39,306	,495	,858
x22	18,13	39,844	,343	,862
x23	18,17	43,109	-,160	,875
x24	18,00	39,310	,459	,858
x25	18,07	42,547	-,076	,872
x26	18,07	41,168	,138	,867
x27	17,83	40,557	,331	,862
x28	18,07	39,099	,474	,858
x29	17,93	39,306	,495	,858
x30	17,97	39,068	,517	,857

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Uji normalitas**

	Ekskon	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk	
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df
hasil pretest postest	eksperimen	.171	23	.080	.916	23
	Kontrol	.116	23	.200*	.970	23
	3	.205	20	.027	.913	20
	4	.124	20	.200*	.954	20

	Shapiro-...	Sig.
hasil pretest postest	eks kon	
	eksperimen	.055
	kontrol	.683
	3	.072
	4	.433

\*. This is a lower bound of the true significance.

**Uji homogenitas**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil pretest postest	Based on Mean	.297	3	82	.828
	Based on Median	.281	3	82	.839
	Based on Median and with adjusted df	.281	3	80.803	.839
	Based on trimmed mean	.280	3	82	.840

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### Uji independent simple t test

		df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
hasil pretest posttest	Equal variances assumed	44	.000	-33.9130
	Equal variances not assumed	43.948	.000	-33.9130

		t-test for Equality of Means		
		Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			Lower	Upper
hasil pretest posttest	Equal variances assumed	2.5502	-39.0526	-28.7735
	Equal variances not assumed	2.5502	-39.0528	-28.7733



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 17

## LEMBAR VALIDASI AHLI SOAL

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Scaffolding* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Negeri 3 Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024

Nama Validator : Rachma Dwi Fitra  
 NIP : 19990303202022005  
 Jabatan : Dosen PTK  
 Tanggal Pengisian : 3 Mei 2024

## A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian bapak/ibu terhadap instruments penelitian berupa pilihan ganda. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan bapak/ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

## B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanda centang (✓) pada kolom

dengan skala penilaian sebagai berikut:

5 = Sangat Baik    3 = Cukup Baik

4 = Baik            2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

2. Bila menurut bapak/ibu validator butir soal perlu adanya revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan butir soal ini.

## C. Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian					Catatan
		1	2	3	4	5	
<b>Materi</b>							
1	Soal sesuai indikator				✓		
2	Setiap soal mempunyai satu jawaban benar				✓		
3	Pilihan jawaban homogen dan logis dari segi materi				✓		
<b>Konstruksi</b>							
4	Soal dirumuskan secara singkat, jelas dan tegas				✓		
5	Soal tidak memberi petunjuk kerah jawaban yang benar				✓		
6	Soal bebas dari						

	pernyataan yang bersifat negatif ganda				✓	
7	Pilihan jawaban logis ditinjau dari materi				✓	
<b>Bahasa</b>						
8	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah serta penulisan berdasarkan EYD				✓	
9	Menggunakan bahasa yang komunikatif				✓	
10	Tidak menggunakan bahasa yang tabu				✓	

#### D. Penilaian Umum Tes Hasil Belajar

Petunjuk = Berilah tanda centang (✓) pada bagian yang telah disediakan

No	Uraian	A	B	C	D
1	Penilaian umum terhadap pilihan ganda		✓		

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan revisi sedikit

C = Dapat digunakan dengan revisi sedang

D = Tidak dapat digunakan

#### E. Kritik dan saran perbaikan

Dapat digunakan dengan sedikit revisi → soal ceritakan  
pelgan kiti - kiti

Jember, 12 Januari 2024  
Validator



**Rachma Dini Fitria, S.P., M.Si.**  
NIP. 199403032020122005

## Lampiran 18

## LEMBAR VALIDASI PEDOMAN OBSERVASI

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Scaffolding Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Negri 3 Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024

Nama Validator : Rachma Dwi Fita, M.Pi

NIP : 19940303 2010 12005

Jabatan : Dosen FTIK

Tanggal Pengisian : 7 Mei 2024

**A. Pengantar**

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian bapak/ibu terhadap instruments penelitian berupa pilihan ganda. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan bapak/ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

**B. Petunjuk**

1. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan tanda centang (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

5 = Sangat Baik                      3 = Cukup Baik  
4 = Baik                                2 = Kurang Baik  
1 = Tidak Baik

2. Bila menurut bapak/ibu validator butir soal perlu adanya revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan butir soal ini.

**C. Penilaian**

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian					Catatan
		1	2	3	4	5	
<b>Konstruksi</b>							
1	Lembar observasi dirumuskan dengan jelas				✓		
2	Batasan lembar observasi dapat menjawab tujuan penelitian				✓		
<b>Bahasa</b>							
3	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar				✓		
4	Menggunakan bahasa yang mudah				✓		

	dipahami dan dimengerti					
5	Menggunakan bahasa yang komunikatif				✓	
6	Lembar observasi bebas dari pertanyaan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda				✓	
<b>Materi</b>						
7	Lembar observasi dapat menggali informasi tentang pembelajaran Project Based Learning melalui observasi guru dan siswa				✓	

#### D. Penilaian Umum Tes Hasil Belajar

Petunjuk = Berilah tanda centang (✓) pada bagian yang telah disediakan

No	Uraian	A	B	C	D
1	Penilaian umum terhadap instrument observasi		✓		

Keterangan :

- A = Dapat digunakan tanpa revisi
- B = Dapat digunakan dengan revisi sedikit
- C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
- D = Tidak dapat digunakan

#### E. Kritik dan saran perbaikan

..... perlu sedikit perbaikan dalam penulisan kata yg tepat .....

Jember, 12 Januari 2024  
Validator



**Rachma Dini Fitria, S.Pd. M. Si**  
NIP. 199403032020122005

## Lampiran 19

## LEMBAR VALIDASI PEDOMAN DOKUMENTASI

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Scaffolding Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Negri 3 Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024

Nama Validator : Rachma Dini Fitriani  
 NIP : 199903032020122005  
 Jabatan : Dosen FTK  
 Tanggal Pengisian : 3 Mei 2024

**A. Pengantar**

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian bapak/ibu terhadap instruments penelitian berupa pilihan ganda. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan bapak/ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

**B. Petunjuk**

1. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan tanda centang (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

5 = Sangat Baik                      3 = Cukup Baik  
 4 = Baik                                2 = Kurang Baik  
 1 = Tidak Baik

2. Bila menurut bapak/ibu validator butir soal perlu adanya revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan butir soal ini.

**C. Penilaian**

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian					catatan
		1	2	3	4	5	
1	Kelengkapan Dokumentasi Penelitian				✓		
2	Kejelasan Dokumentasi Penelitian				✓		
3	Konsistensi Dokumentasi Penelitian				✓		
4	Relevansi Dokumentasi Penelitian				✓		
5	Akurasi Dokumentasi Penelitian				✓		
6	Transparansi Dokumentasi Penelitian				✓		
7	Keterbacaan Dokumentasi Penelitian				✓		

#### D. Penilaian Umum Tes Hasil Belajar

Petunjuk = Berilah tanda centang (√) pada bagian yang telah disediakan

No	Uraian	A	B	C	D
1	Penilaian umum terhadap instrumen Dokumentasi	√			

Keterangan :

- A = Dapat digunakan tanpa revisi
- B = Dapat digunakan dengan revisi sedikit
- C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
- D = Tidak dapat digunakan

#### E. Kritik Dan Saran Perbaikan

.....  
 Pedoman Dokumentasi sudah dapat digunakan  
 .....  
 .....  
 .....

Jember, 12 Januari 2024  
 Validator



**Rachma Dini Fitria. S.Pd. M. Si**  
 NIP. 199403032020122005

## Lampiran 20

**LEMBAR AKTIVITAS GURU  
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**

Nama Guru : Fifit Mustikasari  
 Jabatan : Guru  
 Materi Pokok : Keunggulan dan keterbatasan antarruang  
 Kelas/ Semester : VII  
 Satuan Pendidikan : MTs Negeri 3 Lumajang

*Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan data yang ada.*

No	Kode	Aspek yang dinilai	Sekor perolehan						
			5	4	3	2	1	Ket	
1.	Keg. Pendahuluan	Peserta didik menerima salam kemudian ketua kelas diminta guru untuk memimpin doa		√					
		Guru memeriksa kehadiran peserta didik		√					
		Guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan saling menanyai kabar dengan peserta didik dan memastikan peserta didik siap menerima pelajaran			√				
		Guru memberikan pretest kepada siswa		√					
		Guru memberitahukan materi pelajaran, tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran		√					
2.	Keg. Inti	Guru menyajikan ppt yang berisi materi		√					
		Guru menjelaskan materi keunggulan dan keterbatasan antarruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian dan siswa menyimak penjelasan guru			√				
		Peserta didik dapat bertanya kepada guru mengenai materi yang sudah dijelaskan				√			
		Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik				√			
		Guru menjelaskan Langkah-langkah pembelajaran dengan metode problem		√					

		based learning (PBL)							
		Peserta didik dibimbing guru membagi tugas dari masing-masing anggota kelompok sesuai dengan LKPD			✓				
		Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi terkait permasalahan yang didapat kelompoknya baik dari bahan ajar, media, buku paket maupun sumber belajar yang lain	✓						
		Peserta didik membuat laporan sederhana terkait dengan materi yang sudah didapatkan dari berbagai sumber belajar			✓				
		Masing-masing kelompok mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan yang didapatkan dari gambar pelaku ekonomi	✓						
		Guru mengawasi dan membimbing peserta didik dalam proses pembuatan laporan.	✓						
		Guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	✓						
		Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran	✓						
		Guru mengajak peserta didik untuk melakukan posttest menggunakan lembar posttest yang telah di siapkan	✓						
3.	Keg. Penutup	Guru menampilkan hasil kuis di depan kelas dan memberikan pujian kepada peserta didik yang mendapatkan hasil baik	✓						
		Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami			✓				
		Peserta didik diberi kesempatan untuk merefleksikan hasil pembelajaran	✓						
		Guru menyampaikan pembelajaran berikutnya yaitu tentang perdagangan antar daerah atau antar pulau	✓						

		Guru menutup pembelajaran dengan rasa syukur dan salam penutup.	✓						
		<b>Jumlah</b>							

Keterangan:

Skor 5 : Sangat Baik

Skor 4 : Baik

Skor 3 : Cukup

Skor 2 : Kurang

Skor 1 : Sangat Kurang

## Lampiran 21

## Lembar Observasi Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

**LEMBAR OBSERVASI GURU  
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**

Nama Guru : Fifi Murdikasari, S.pd.  
 Jabatan :  
 Materi Pokok :  
 Kelas/ Semester : V(1)  
 Satuan Pendidikan : MTs Negeri 3 Lumajang

*Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan data yang ada.*

No	Indikator	Sekor perolehan					
		5	4	3	2	1	Ket
<b>Aktivitas siswa</b>							
1.	Kesiapan belajar siswa (menyiapkan alat dan bahan ajar)		√				
2.	Siswa mengetahui tujuan pembelajaran		√				
3.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan sungguh sungguh penjelasan yang diberikan oleh guru		√				
4.	Sikap siswa dalam pembelajaran			√			
5.	Siswa aktif dalam proses pembelajaran		√				
6.	Siswa mengerjakan soal latihan dengan baik		√				
7.	Kerjasama siswa antar kelompok		√				
<b>Penilaian proyek</b>							
8.	Kemampuan peserta didik dalam memilih topik			√			
9.	Kemampuan peserta didik dalam mencari informasi		√				
10.	Kemampuan peserta didik dalam mengelola waktu pengumpulan data			√			
11.	Kemampuan peserta didik dalam penulisan laporan		√				
12.	Kesesuaian Problem dengan mata pelajaran		√				
13.	Problem yang ditemukan merupakan hasil karyanya Sendiri		√				
<b>Jumlah</b>							

Keterangan:

Skor 5 : Sangat Baik

Skor 4 : Baik

Skor 3 : Cukup

Skor 2 : Kurang

Skor 1 : Sangat Kurang

## Lampiran 22

## PEDOMAN DOKUMENTASI

Satuan Pendidikan : MTs Negri 3 Lumajang  
 Mata Pelajaran : IPS  
 Kelas : VIII  
 Hari / Tanggal Pengamatan : 16 Mei 2024

*Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan data yang ada.*

No	Komponen	Jenis Dokumen	Keberadaan Dokumen	
			Ada	Tidak
1.	Kegiatan PBM	Foto Kegiatan PBM (Saat Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Scaffolding 1. Foto Aktivitas Guru 2. Foto Aktivitas Siswa	✓	
2.	Kegiatan Evaluasi Pembelajaran	Foto Kegiatan Evaluasi Pembelajaran		
3.	Profil Sekolah	Studi Dokumen Sekolah 1. Identitas Sekolah 2. Visi dan Misi Sekolah 3. Struktur Organisasi Sekolah 4. Keadaan Guru dan Siswa 5. Sarana dan Prasarana 6. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	✓	
4.	Administrasi Pembelajaran	Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Silabus RPP Kalender Akademik Prota Promes	✓	
5.	Hasil Tes	Studi Dokumen Hasil Tes	✓	
6.	Lembar Observasi	Studi Dokumen Hasil observasi	✓	

## Lampiran 23 Dokumentasi

## Menghantarkan Surat Izin Penelitian



Aktivitas Pretest Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen



Aktifitas Pembelajaran Pbl Dengan Scaffolding Dan Ekspositori



Diskusi Kelompok Eksperimen Dan Kontrol



Kegiatan Pembagian Posttest Kelas Ekperimen Dan Kontrol



## Lampiran 24

**NILAI ULANGAN HARIAN SISWA KELAS VIII A**

No	Nama Siswa	Nilai
1	Adinda Nailatul Farichah	60
2	Alfira Dwi Aprilia	60
3	Amandita Oktavia	48
4	Amelia Rossa	56
5	Fajrur Royyachin	58
6	Ikhwanil Qirom	76
7	Kamelia Putri A.S	84
8	Hanny Aulia Ramadhani	83
9	Lailatul Lutfiyah	68
10	Muhammad Alfian Firmansyah	83
11	M. Syarif Hidayatullah	56
12	Novita Ayu Dwi Pertiwi	50
13	Nur Halimah	68
14	Nur Rahma	56
15	Risti Sukma Puteri Jelita	56
16	Sesa Lena Dwi P	60
17	Sukma Fatmawati Aryani	60
18	Zahratus Sitta	70
19	Muchamad Nur Ramadhan	82
20	Muhamad Saiful Hafif	82
21	Koizul Azam	83
22	Muhammad Irham W.	84
23	Muhammad Fahri	85
	Rata rata	68,17

**NILAI ULANGAN HARIAN KELAS VIII B**

No	Nama Siswa	Nilai
1	Aril Budi Pratama	60
2	Devy Dwi Oktavia	60
3	Dinda Dwi Lestari	70
4	Fayla Nur Azizah	56
5	Hilal Fajar Nur Hidayatullah	58
6	Intan Nur Aini	76
7	M. Arik Kurniawan	56
8	M. Habibie Resky	70
9	Muhammad Andre	60
10	Nafa Anandra Wijianata	68
11	Risky Dwi Arifa Yani	56
12	Tiara Permatasari	76
13	Quinsha Shaqinah	68
14	Dhifanya Bilqis Harlani	56
15	Dhea Vika Zakiyah Rahmatika	70
16	Niken Trisa Auliah	70
17	Nur Rahma Ayu Lestari	60
18	Assyafa Khanisa Yasmine	70
19	Ghaitsa Zahira Sofindo	76
20	Muhammad Tio	56
	Rata rata	64, 31

## Lampiran 25

**BIODATA PENULIS**

Nama :Lafifatul Khasanah  
 Nim :204101090012  
 Fakultas/ Prodi :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris IPS  
 Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 29 Maret 2003  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat Sekarang : Desa Babakan Kecamatan Padang, Kab. Lumajang  
 Riwayat Pendidikan :

- PAUD : PAUD Tunas Harapan 02
- SD : SD Babakan 03
- SMP : MTs Al Ishlah
- SMA : MA Al Ishlah
- PT : UIN KHAS JEMBER